

**GARAP SINDHÈN  
PENGAWÉ, KAYUN, TÉKONG, TÉJA  
KATONG, SUMEDHANG, DHEMPEL**

**DESKRIPSI KARYA SENI**



oleh

**Dita Intawati**  
NIM 14111110

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**GARAP SINDHÈN  
PENGAWÉ, KAYUN, TÉKONG, TÉJA KATONG,  
SUMEDHANG, DHEMPEL**

**DESKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh

**Dita Intawati**  
NIM 14111110

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

# PERSETUJUAN

Deskripsi Karya Seni

**GARAP SINDHÈN  
PENGAWÉ, KAYUN, TÉKONG, TÉJA KATONG,  
SUMEDHANG, DHEMPEL**

disusun oleh

**Dita Intawati  
NIM 14111110**

Telah disetujui untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 25 Mei 2018

Pembimbing

**Sukamso, S.Kar, M.Hum**

NIP.195803171981031004

## PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

### **GARAP SINDHÈN PENGAWÉ, KAYUN, TÉKONG, TÉJA KATONG, SUMEDHANG, DHEMPEL**


disusun oleh

**Dita Intawati**  
NIM 14111110

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



**Waluyo, S.kar., M.Sn**  
NIP196208211987121001

Penguji Utama



**Dr. Suyoto, S.kar., M.Hum**  
NIP 196007021989031002

Pembimbing



**Sukamiso, S.Kar, M.Hum**  
NIP.195803171981031004

Diskripsi Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 01 Juli 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dita Intawati  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Desember 1995  
NIM : 14111110  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Bulusari RT 006 RW 001 Jajag, Gambiran  
Banyuwangi

Menyatakan bahwa deskripsi tugas akhir karya seni saya yang berjudul: "*Kajian Garap sindhèn: Pengawé, Kayun, Tékong, Tèja Katong, Sumedhang, Dhempel*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan(plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Mei 2018



Dita Intawati  
NIM. 14111110

## MOTTO

*“learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not stop to questioning. (albert einstein)”*  
(belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok, dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya, yang telah memberi kesempatan kepada penyaji dapat melaksanakan Tugas Akhir ini berjalan dengan baik dan lancar. Penyaji mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membatu proses penyajian Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir ini. Kepada Bapak Sukamso, S.Kar., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan masukan garap dan deskripsi yang penyaji tuliskan.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya penyaji sampaikan kepada Ayahanda Sugiyoto dan Sutiyah atas segala nasehat, motivasi, dukungan materiilnya dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Serta kakak dan Adik-aku tercinta Rudi Hartono dan Ella Istanti.

Terima kasih juga kepada teman-temanku satu kelompok Hermawan, dan Wisnu Sinung Nugroho telah bekerja dan berusaha bersama sehingga ujian penyajian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada teman-teman mulai dari semester I hingga semester VI dan para alumni ISI Surakarta yang telah bersedia mendukung penyajian ini,

saya ucapkan terima kasih atas kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah mulai dari proses hingga terlaksananya ujian Tugas Akhir ini. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih kepada teman-teman Tim Produksi HIMA Karawitan yang telah mensukseskan ujian penyajian ini.

Tidak ketinggalan juga terima kasih untuk orang terkasih Gandhang Gesy Wahyuntara yang selalu setia menemani dan senantiasa memberikan dorongan dengan penuh rasa kasih sayang dalam setiap perjalanan penyaji.

Penyaji menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis minta maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Surakarta, 25 Mei 2018

Dita Intawati



## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dhsama* dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), dan intonasi *a* akan ditambah simbol *a*. Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan *garap* gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair). Sebagai contoh penulisan istilah :

*th* untuk menulis *pathet*, *kethuk*, dan sebagainya

*dh* untuk menulis *gendhing*, *kendhang*, dan sebagainya

*d* untuk menulis *gender* dan sebagainya

*t* untuk menulis *siter* dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan *cakepan* atau syair :

*e* untuk menulis *sekar* dan sebagainya

*é* untuk menulis *kusumané* dan sebagainya

*è* untuk menulis *sukèng* dan sebagainya

*Titilaras* dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

md : kependekan dari kata *mandheg*

Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau *céngkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *céngkok* untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, misalnya *céngkok sindhènan*, dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *céngkok sindhènan* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *sindhènan* adalah sebagai berikut:

Ab : *Abon- abon*

Mdg : *Mandheg*

AK : *Ayu Kuning*

Ck : *céngkok*

Slh : *Sèlèh*

PG : *Puthut gelut*

C.gwn : *cengkok gawan*

S : *Sléndro*

N : *Nem*

M : *Manyura*

t : *Pertanyaan*

j : *Jawaban*

Khs : *Khusus*



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| KATA PENGANTAR  | vii  |
| DAFTAR ISI  | x    |
| CATATAN UNTUK PEMBACA   | xi   |
| DAFTAR TABEL  | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN   |      |
| A. Latar Belakang   | 1    |
| B. Gagasan  | 6    |
| C. Tujuan dan Manfaat   | 11   |
| D. Tinjauan Sumber  | 13   |
| E. Landasan Konseptual  | 15   |
| F. Metode Kekaryaannya  | 18   |
| G. Sistematika Penulisan  | 24   |
| BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI  |      |
| A. Tahap Persiapan  | 25   |
| 1. Orientasi  | 25   |
| 2. Observasi  | 26   |
| B. Tahap Penggarapan  | 28   |
| 1. Eksplorasi   | 29   |
| 2. Latihan Mandiri  | 31   |
| 3. Latihan Kelompok   | 31   |
| 4. Latihan Bersama  | 31   |
| BAB III DESKRIPSI GARAP SINDHÈN   |      |
| A. Tafsir <i>pathet</i>   | 33   |
| B. Tafsir <i>garap gending</i>  | 34   |
| C. Tafsir <i>garap sindhèn</i>  | 35   |
| 1. <i>Pengawé, gending kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem.</i>                                       | 38   |
| 2. <i>Kayun, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Manis Betawen, ladrang laras pélog pathet barang.</i> | 42   |
| 3. <i>Tékong, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Rontek, ladrang laras sléndro pathet manyura.</i>    | 47   |

|   |     |
|---|-----|
| 4. <i>Lindri, lagon katampen Téja Katong, gendhing kethuk 2 Kerep minggah 4 kalajengaken Bribil, ladrang suwuk, pathetan Sèndhon Bimanyu gagrak Kaltenan trus Ayak-ayak sanga wiled kaseling lagon Jamuran trus srepeg Sintren kaseling palaran Durma Asih, Sinom Slobog trus srepeg laras sléndro pathet sanga</i> | 52  |
| 5. <i>Srimpi Dhempel Lagu Dhempel, Ketawang Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah Ladrangan, Suwuk Buka Celuk Ketawang Mijil Lagu Dhêmpêl.</i>  | 59  |
| 6. <i>Gending Pakeliran Wayang purwa adegan Pathet Sanga Jejer pendhita:</i>  | 62  |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>   |     |
| A. Kesimpulan   | 67  |
| B. Saran  | 72  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   | 73  |
| <b>DAFTAR DISKOGRAFI</b>  | 75  |
| <b>DAFTAR NARASUMBER</b>  | 76  |
| <b>GLOSARIUM</b>  | 78  |
| <b>LAMPIRAN</b>   | 85  |
| <b>NOTASI GENDING</b>   | 85  |
| <b>NOTASI GERONGAN</b>  | 95  |
| <b>BIODATA PENYAJI</b>  | 110 |
| <b>DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT</b>   | 112 |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Pengawé</i>               | 39 |
| Tabel 2  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Kayun</i>                 | 44 |
| Tabel 3  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Manis Betawen</i>         | 46 |
| Tabel 4  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Gending Tekong</i>        | 49 |
| Tabel 5  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Ladrang Ronték</i>        | 51 |
| Tabel 6  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Téja katong</i>           | 54 |
| Tabel 7  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Ladrang Bribil</i>        | 56 |
| Tabel 8  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Ayak-ayak sanga wiled</i> | 56 |
| Tabel 9  | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>Srepeg Sintren</i>                 | 58 |
| Tabel 10 | Tafsir <i>pathet</i> <i>Lagu Dhempel</i>  | 60 |
| Tabel 11 | Tafsir <i>pathet</i> <i>Ketawang Mijil Dhempel</i>                              | 62 |
| Tabel 12 | Tafsir <i>pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>gendhing Sumedhang</i>             | 64 |
| Tabel 13 | Tafsir <i>Pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>Ladrang Kapidhondhong</i>          | 65 |
| Tabel 14 | Tafsir <i>Pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>Srepeg Sanga</i>                   | 66 |
| Tabel 15 | Tafsir <i>Pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>Kemudha</i>                        | 66 |
| Tabel 16 | Tafsir <i>Pathet</i> dan <i>sindhènan</i> <i>Ayak- ayak sanga</i>               | 67 |

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tugas Akhir yang diselenggarakan pada Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta meliputi dua bentuk, yaitu tugas akhir karya seni dan skripsi. Tugas akhir karya seni dibedakan menjadi dua bentuk yaitu pertunjukan gending-gending tradisi (biasa disebut *kepengrawitan*) dan pertunjukan karya baru (biasa disebut komposisi).

Guna persyaratan kelulusan mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu bentuk tugas akhir dengan ketentuan memenuhi kriteria yang mempersyaratkan. Dari beberapa pilihan bentuk tugas akhir tersebut penyaji memilih jalur pertunjukan gending tradisi atau yang biasa disebut tugas akhir jalur *pengrawit*. Dipilihnya pertunjukan gending tradisi, karena penyaji ingin memperdalam garap gending-gending tradisi gaya Surakarta. Semakin sedikitnya *pengrawit* yang mumpuni (menguasai) *garap* gending-gending gaya Surakarta berdampak pada semakin jarang gending-gending gaya Surakarta disajikan di masyarakat. Dua hal tersebut yang menjadikan alasan penyaji untuk pilihan pertunjukan gending tradisi sebagai tugas akhir. Sesuai dengan

kapasitas yang dimiliki oleh penyaji, dalam kesempatan ini penyaji memilih peran sebagai penyaji vokal *Sindhèn*.

Tugas akhir pertunjukan gending tradisi bisa dilakukan secara berkelompok 2 orang, 3 orang, dan 4 orang. Pada tugas akhir ini penyaji memilih ujian secara berkelompok 3 orang yang terdiri dari: 1) Wisnu Sinung Nugroho sebagai penyaji *rebab*, 2) Hermawan sebagai penyaji *kendhang*, dan 3) Dita Intawati sebagai penyaji vokal *sindhèn*.

Pada tugas akhir *pengrawit* terdiri dari beberapa jenis gending yaitu, 1) gending *klenèngan*, 2) gending *pakeliran*, dan 3) gending *beksan*. Gending *klenèngan* terdiri dari empat paket gending yang masing-masing memiliki *garap* yang berbeda. Paket gending tersebut adalah: gending *garap inggah kendhang irama dadi*, gending *garap kosek alus*, gending *garap ciblon*, dan gending *garap mrabot*.

Pertunjukan gending yang tidak terikat dengan bentuk pentas seni lain biasa disebut sajian atau pentas seperti yang disampaikan oleh Rahayu Supanggah bahwa gending *klenèngan* adalah gending yang disajikan secara mandiri, tidak terkait dengan kebutuhan atau keperluan menyertai kegiatan atau penyajian bentuk kesenian lain yang langsung terkait dengan gending tersebut (Supanggah, 2007: 109). Gending *beksan* adalah gending yang disajikan untuk mendukung pertunjukan tari (*beksa*), sedangkan gending *wayangan* adalah gending yang disajikan untuk mendukung pertunjukan *wayang kulit*.

Tentang materi gending tugas akhir bentuk pertunjukan gending tradisi seperti yang disebut di atas, mahasiswa bisa memilih sendiri dari gending- gending yang sudah ada. Pemilihan gending yang menjadi materi pertunjukan tugas akhir pengrawit dipilih dengan mempertimbangkan keragaman bentuk *laras*, *pathet* dan *garapnya*. Gending - gending materi ujian yang menjadi pilihan penyaji adalah sebagai berikut:

1. *Pengawé, gendhing kethuk 4 arang minggah 8, laras pélog patet nem.*

Gending tersebut merupakan salah satu gending gaya Surakarta yang digolongkan dalam kategori gending *Ageng* (besar), dengan susunan *balungan* yang panjang. Susunan *balungan* gending seperti ini sangat beragam *sèlèh* dan banyak *céngkok gantungan*. Ditinjau dari aspek *garap sindhènan* memerlukan kejelian di dalam memilih atau menentukan *céngkok* yang *mungguh (selaras)* dengan *sèlèh- sèlèh balungan* tersebut. Susunan balungannya merupakan percampuran model (modus) kalimat lagu *balungan* menggunakan nada 3 dan modus kalimat lagu menggunakan nada 4, untuk itu di dalam memilih *céngkok sindhènan* sangat memerlukan ketelitian. Bagian *inggah* gending ini pada kenong I, II menggunakan modus nada 4, sedangkan kenong III, IV menggunakan nada 3. Penyaji merasa tertantang untuk menghafalkan dan menyajikan gending dengan baik. Selain itu, *Pengawé* jarang disajikan pada acara *klenègan* di masyarakat umum.



**2. *Kayun, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Manis Betawèn, laras pélog pathet barang.***

Bagian *inggah* gending ini terdapat susunan *balungan* kalimat lagu *balungan* yang dapat *digarap mandheg*, sehingga diperlukan variasi *garap céngkok* yang sesuai dengan susunan *balungan* tersebut. Dipilihnya *ladrang Manis Betawen* sebagai *lajengan gendhing Kayun* karena *ladrang Manis Betawen* tergolong gending *prenès*. Bagian *ciblon* terutama *kenong I* dan *II* pada susunan *balungan* 3632 4.43 modus nada 4 digunakan pada *garap rebab* dan *sinden*. Secara tradisi modus nada 4 tidak berpengaruh pada *garap gérongan-nya*. Penyaji merasa terdapat keanekaan *garap*, sehingga menarik bagi penyaji untuk dipilih sebagai materi ujian tugas akhir dengan *garap* yang berbeda.

**3. *Tékong, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Ronték laras sléndro pathet manyura.***

Pemilihan rangkaian *gendhing Tékong* dengan *ladrang Ronték* adalah dengan maksud ingin memadukan rangkaian gending gaya Surakarta dengan Nartosabdan. *Gendhing Tékong* ini berkarakter (rasa) *prenès*. Pada bagian *mérong* maupun *inggah* terdapat *sèlèh balungan* yang sama sehingga penyaji tertantang untuk menggarapnya dengan variasi *céngkok*, dan *wiledan* agar penyajian gending tersebut tidak terkesan monoton. *Ladrang Ronték* adalah sebuah gending karya Ki Nartosabdo dalam *laras pélog pathet*

*nem*, dalam kesempatan ini penyaji mengalih *laraskan* ke dalam *laras sléndro pathet manyura*.

- 4. Paket gending *mrabot*: *Lelagon Lindri dhawah Téja Katong, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengaken ladrang Bribil suwuk, trus pathetan Sêndhon Bimanyu (gaya Klaténan) dilanjutkan Ayak-ayak Sanga Wiled kaseling lagon Jamuran trus srepeg Sintren kaseling palaran Durma Asih, Sinom Slobog laras sléndro pathet sanga.***

*Mérong* bagian B gending *Téja Katong* ini susunan *balungannya* mirip *gedhing Kalunta*. Hal ini menarik bagi penyaji untuk menggarapnya dengan *céngkok minir*, begitu juga halnya pada bagian *inggahnya*. Terdapat 2 model *garap ladrang Bribil* yaitu *ladrang Bribil garap* Ciptasuwarso (Surakarta) dan *garap Nartosabdan* (Semarang) yang mana antara kedua *garap* tersebut memiliki *garap* yang berbeda, hal tersebut menarik bagi penyaji. Pada kesempatan ujian tugas akhir ini penyaji berkeinginan untuk memadukan dua gaya *garap* tersebut ke dalam satu rangkaian sajian. Dalam melengkapi rangkaian gending *mrabot*, penyaji melanjutkan sajian gending ini ke *Ayak-ayakan Sanga Wiled* dan *Srepeg Sintren*. *Srepeg Sintren* ini akan disajikan *Srepeg Sanga gaya Klatenan* yang berbeda dengan *srepeg sanga* gaya Surakarta. Perbedaan gaya *srepegan* inilah yang menarik bagi penyaji untuk menyajikan dalam ujian tugas akhir ini.

- 5. *Srimpi Dhempel*: *Lagu Dhempel, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrangan suwuk buka celuk Ketawang Mijil Lagu Dhempel, laras sléndro pathet sanga.***

Alasan penyaji memilih gending tersebut adalah keinginan untuk menguasai *garap gendhing Srimpi Dhêmpêl* tersebut. Gending ini mulai dari

sajian *mérong minggah ladrangan* sampai dengan *ketawang mijil Lagu Dhêmpêl*, semua memiliki *garap sindhènan céngkok bedhayan* yang masing-masing bagian memiliki syair (*cakepan*) maupun *céngkok gèrongan* yang berbeda beda. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan penyaji untuk menyajikan dalam tugas akhir.

6. **Adegan Sanga Sepisan gaya Klaten: Sumedhang, ketawang gendhing kethuk 2 minggu Kapidondong, laras sléndro pathet sanga-Alas-alasan: Clunthang, ladrang laras sléndro pathet sanga trus Ayak-ayakan, Srepeg-palaran Sinom Srepeg, Kemuda trus palaran Pangkur trus Srepeg-Sampak, Ada-ada palaran Sampak trus Ayak-ayak laras sléndro pathet sanga.**

Dipilihnya sajian pakeliran gaya Klatenan adalah *garap* Klaten memiliki kekhasan tersendiri meskipun hampir sama dengan gaya Surakarta. Bagian-bagian kecil seperti urutan *pakeliran* yang terdapat pada gaya Klaten menjadi pembeda atau khas, maka penyaji tertarik untuk menyajikannya. Selain itu untuk menambah wawasan *garap gending pakeliran*.

## B. Gagasan

Ide atau gagasan *garap* yang dimaksud di sini adalah suatu keterangan awal untuk menunjukkan ide atau gagasan *garap* penyaji terhadap masing-masing gending sebagai materi ujian tugas akhir. Ide *garap* ini menyatakan bahwa gending gending yang dipilih sebagai materi ujian tersebut digarap seperti apa atau dengan gaya karawitan mana. Berikut adalah ide atau gagasan terhadap materi gending dimaksud.

**1. *Pengawé, gendhing kethuk 4 arang minggah 8, laras pélog patet nem.***

Gending ini digolongkan ke dalam gending *inggah kendhang*, yaitu bagian *mérong* berbeda dengan sajian *inggahnya*. Gending yang *inggah* gending biasanya *digarap* dalam *irama dados*, baik bagian *mérong* maupun *inggah*. Gending ini banyak terdapat susunan *balungan sèlèh 1* yang melalui nada 4 seperti 55.. 5421, 4.45 4241, .254 2121. *Sèlèh* tersebut oleh *pesindhèn* RRI Surakarta dan *pesindhèn* pada umumnya *céngkok sèlèh 1* kebanyakan melalui nada 3, hal ini dirasa tidak *mungguh* dengan *garap rebab* dan *balungan*. Pada penyajian ini penyaji menggarap *céngkok- céngkok* tersebut dengan *céngkok sindhènan* yang menggunakan nada 4, agar mencapai *kemungguhan* guna *menggarap* gending ini pada kesempatan tugas akhir ini, *sindhènan* menggunakan *wangsalan* yang diciptakan oleh Nyi Bei Mardusari. Hal ini dimaksud untuk menyebarkan karya sastra yang diciptakan oleh Nyi Bei Mardusari.

**2. *Kayun, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Manis Betawèn, laras pélog pathet barang.***

Mencermati susunan *balungan* pada bagian *inggah*, gending ini menunjukkan bahwa gending ini biasa disajikan dalam *garap irama wiled garap kosek alus* dengan *céngkok sindhènan* yang tidak terlalu banyak variasi *wiledan* dan *céngkok*. Hal tersebut berkaitan dengan karakter gending *garap kendhang kosek alus*. Pada *gatra 7 kenong I* dan *kenong II* biasa *digarap*

dengan *mandheg*. *Andhegan* yang disajikan oleh *pesindhèn* pada umumnya adalah menggunakan *andhegan sèlèh 2* pada umumnya. Pada kesempatan ini akan *digarap* dengan menyajikan *céngkok andhegan* meminjam dari *céngkok andhegan* pada *inggah gendhing Kinanthi*. Pada *ladrang Manis Betawèn garap ciblon irama wiled* terutama pada *balungan 3632 4.43* *sindhènan* dan *gérongan* pada umumnya tidak disajikan dengan lagu yang menggunakan nada 4, akan tetapi pada ujian ini lagu *gérongan* dan *sindhènan digarap* dengan lagu yang menggunakan modus nada 4.

**3. *Tékong, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Ronték laras sléndro pathet manyura.***

Mencermati susunan *balungan* pada bagian *inggah*, gending ini menunjukkan bahwa bagian *inggah gending* ini biasa disajikan dalam *garap irama wiled* dengan *céngkok sindhènan* yang banyak variasi *wiledan* dan *gregel*. Hal tersebut berkaitan dengan karakter gending yang *prenès*. Pada pertengahan kenong I *balungan .1.6 .3.2* dan pertengahan kenong II ke *.3.6 .3.2* dapat *digarap mandheg*. Pada kesempatan ini *digarap* dengan menyajikan *céngkok andhegan puthut gelut sèlèh 6* kemudian setelah *andhegan sèlèh 2* pada umumnya. Penyanji untuk menggarap *sindhènan gendhing Tékong* ini mengacu pada salah satu gending yaitu *Lambang Sari*. Karena akan terdapat berbagai macam *céngkok andegan* dalam satu gending.

4. **Paket gending *mrabot*: *Lelagon Lindri dhawah Téja Katong, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Bribil suwuk, trus pathetan Sendhon Bimanyu (gaya Klatén) dilanjutkan Ayak-ayak Sanga Wiled kaseling lagon Jamuran trus Srepeg Sintren kaseling palaran Durma Asih, Sinom Slobog laras sléndro pathet sanga.***

Penyaji menyajikan gending tersebut dengan *garap mrabot*. Pada bagian *mérong Téjo Katong* penyaji menggarap dengan *mérong rangkep* seperti *Onang-onang Klatenan*. Pada bagian *mérong irama dadi* disajikan *wiledan sindhènan* yang bervariasi, karena terdapat susunan alur lagu *balungan* yang sama. Selanjutnya bagian *mérong B garap rangkep* tentu saja *sindhènan*nya berbeda dengan *sindhènan mérong garap irama dadi*. *Garap sindhèn* yaitu setiap akhir gatra *disindhèni* dan menuju gong *digarap mandheng* dengan menggunakan *céngkok andhegn sèlèh 3*. Penyaji belum menemukan dalam kertas penyajian maupun rekaman komersial yang menyajikan *Téjo Katong* dengan *garap mérong rangkep*.

Pada sajian *Bribil* ini penyaji menyajikan dengan 2 gaya Ciptosuwarsa (Surakarta) dan gaya Nartosabdan (Semarang). Pada bagian *kibar disindhèni* yang menggunakan *sindhènan srambahan* dan menggunakan *cakepan wangsalan*. *Pathetan Sendhon Bimanyu* gaya Klaten dilanjutkan dengan *Ayak-ayak Sanga Wiled* dengan selingan *Lagon Jamuran*. Pada *Ayak-ayak Sanga Wiled* penyaji menyajikan *céngkok sindhènan* yang mengikuti alur lagu *rebab*. Setelah itu *udhar* masuk ke *srepeg Sintren*, dalam *srepeg Sintren* kaseling dengan *palaran Durma Asih* dengan *irama rangkep*

dan *Sinom Slobog* dengan *irama tanggung*. Selanjutnya *Srepeg Sanga* kemudian *suwuk pathetan Sanga Wantah*.

5. ***Srimpi Dhempel: Lagu Dhempel, ketawang gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrangan suwuk buka celuk ketawang Mijil Lagu Dhêmpêl, laras sléndro pathet sanga.***

Gending tersebut disajikan dengan pendekatan garap sesuai dengan kebiasaan *bedhayan* Surakarta. Pada bagian *ladrang* penyaji menyajikan dengan pola *kendhang II* dan pada *ketawang Mijil Lagu Dhêmpêl* disajikan 5 *gérongan*, mundur beksan menggunakan *pathetan Ageng laras sléndro pathet sanga*.

6. ***Gending pakeliran: Sumedhang, ketawang gendhing kethuk 2 minggah Kapidondong laras sléndro pathet sanga Alas-alasan: Clunthang, ladrang laras sléndro pathet sanga trus Ayak-ayakan, Srepeg palaran Sinom Srepeg, Kemuda trus palaran Pangkur trus srepeg-sampak, Ada-ada Palaran Sampak trus Ayak-ayak laras sléndro pathet sanga.***

Penyaji menyajikan gending tersebut dengan memperbanyak vokabuler *wiledan* dan *céngkok sindhènan*. Meninjau *empu sindhèn* terdahulu *garap sindhènan* pakeliran lebih banyak banyak *isèn- isèn*, hal ini berbeda dengan *garap klenèngan*. Pada bagian *umpak* menjelang *gong balungan* .2.1 *sindhènan* menggunakan *cakepan gawan ladrang Kapidhondhong*. Selain itu pada bagian *inggah Kapingdhondhong sindhènan* *digarap* dengan *sindhènan srambahan* dan *gérongan*.

Ide *garap* tersebut digunakan, untuk mencari informasi *garap* terkait dengan gending- gending yang disajikan. Adanya ide *garap* tersebut penyaji dapat menyajikan *sindhènan* yang sesuai dengan karakter gending, sehingga penyajian tersebut mencapai *kemungguhan*.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Dipilihnya Tugas Akhir bentuk penyajian gending- gending tradisi gaya Surakarta ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mencoba menggarap gending yang belum pernah atau belum diambil oleh penyaji.
- b. Mencoba mengembangkan *garap sindhènan* yang diterapkan pada gending- gending yang sudah dipilih penyaji.
- c. Meningkatkan rasa keingintahuan penyaji terhadap *garap sindhèn* dari gending- gending tradisi, dan berdasarkan pada konsep-konsep *sindhènan* yang ada pada gending- gending gaya Surakarta.
- d. Mengukur tingkat kompetensi penyaji dalam menerapkan konsep *sindhènan* dalam praktik karawitan secara kreatif dan inovatif.



## 2. Manfaat

Hasil dari pelaksanaan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- a. Memperkaya vokabuler garap gending- gending tradisi dan menumbuhkan kesadaran, minat, dan kepedulian penyaji terhadap gending tradisi.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi kehidupan karawitan gaya Surakarta.
- c. Memberi pengetahuan kepada pembaca dan masyarakat umum terutama dikalangan *pengrawit* agar dapat mengetahui tentang *garap* gending-gending tersebut.
- d. Memberikan sumbangan informasi gending kepada Institut Seni Indonesia selaku lembaga pendidikan seni. Dengan terselenggaranya ujian ini maka akan menambah perbendaharaan gending yang ada di ISI Surakarta dengan demikian para mahasiswa diharapkan mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi gending.

#### D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa karya ini asli, tidak mengulangi karya yang sudah ada. Beberapa karya dan tulisan yang relevan dengan garap gending-gending yang dipilih oleh penyaji antara lain :

*Pengawé, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem* (2011), oleh Deni Wardana, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan Institut seni indonesia Surakarta. Pada penyajian tersebut hanya disajikan *garap rebab, kendhang, dan gender. Garap sindhèn* hanya sebagai bentuk kelengkapan dalam arti tidak dilaporkan dan selama ini belum ditemukan *garap sindhènan gendhing Pengawé* dalam bentuk rekaman. Dengan demikian *garap sindhèn gendhing Pengawé* dalam tugas akhir ini adalah asli *garapan* penyaji.

*Kayun, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras pélog pathet barang* (2014), oleh Maryatun, diskripsi penyajian gending-gending tradisi S-1 Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Pada penyajian *gendhing Kayun* oleh Maryatun terdapat perbedaan dengan penyajian *gendhing Kayun* pada tugas akhir ini. Sajian Maryatun *gendhing Kayun* dilanjutkan (*kalajengaken*) *ladrang Pangesthi* namun penyaji menyajikan dengan lajengan *ladrang Manis Betawen*.

*Tékong, Gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras sléndro pathet manyura* (2012), pernah disajikan sebagai materi tugas akhir Bekti Sigit Nugroho. Dalam diskripsi penyajian gending-gending oleh Bekti Sigit Nugroho bahwa penyajian *gendhing Tékong kalajengaken ladrang Suntrut* dan disajikan dalam *garap kendhang kalih wiled. Garap sindhèn* hanya sebagai bentuk kelengkapan dalam arti tidak dilaporkan dan selama ini belum ditemukan *garap sindhènan gendhing Tékong* dalam bentuk rekaman. Dalam tugas akhir ini sajian *gendhing Tékong kalajengaken ladrang Rontèk. Ladrang Ronték* yang biasanya disajikan dengan *laras pélog pathet nem* namun pada penyajian ini dialih *laraskan* dalam *laras sléndro pathet manyura*. Hal ini menunjukkan bahwa *garap sindhèn gendhing Tékong kalajengaken ladrang Ronték* asli garapan penyaji.

*Lelagon Lindri dhawah Téja Katong, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras sléndro pathet sanga*. Penyaji telah melakukan pencarian data gending tersebut tetapi belum berhasil menemukan data dalam bentuk tulisan ataupun audio. Penyaji telah berusaha mencari pada kertas penyajian di perpustakaan ISI Surakarta tetapi belum menemukan karya terdahulu pada ujian tugas akhir.

*Srimpen Dhempel* (2012), telah disajikan sebagai bentuk ujian tugas akhir oleh Bagus Danang Suryaputra mahasiswi S-1 Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Sajian gending yang dilakukan oleh Bagus Danang Suryaputra bagian *mérong* disajikan selama

3 rambahan, bagian *ladrangan* disajikan menggunakan pola *kendhangan setunggal*. *Mundur beksan* disajikan dengan menggunakan *ladrang Bima kurdha* sebagai bentuk pelestarian, bagian *mérong*, *ladrangan* penyaji akan menyajikan sama dengan Bagus Danang Suryaputra. Pada bagian *mundur beksan* tidak disajikan dengan *ladrang Bima Kurdha* melainkan akan disajikan dengan menggunakan *pathetan Sendhon Elayana laras sléndro pathet sanga*.

Gending *Pakeliran Wayang purwa adegan Pathet Sanga: Jejer Pendhita: Gendhing Sumedhang, minggah Kapidondong*. *Garap* pakeliran Somokaton sampai sejauh ini belum ditemukan data *garap* gendingnya secara langsung berhubungan dengan sajian *wayangannya*. Data yang ada tentang *garap* gending tersebut hanyalah berupa informasi tentang sajian gending dan *adegan wayang*. *Garap pakeliran jejer pendhita* dengan iringan *gendhing Sumedhang minggah ladrang Kapidhondhong* juga belum pernah disajikan sebagai bentuk tugas akhir.

### **E. Landasan Konseptual**

Sebagai dasar atau landasan untuk menggarap gending- gending materi penyajian ini diperlukan konsep- konsep atau teori- teori untuk penggarapan gendingnya. Dalam penyajian gending- gending gaya Surakarta seperti yang telah dipilih oleh penyaji kali ini diperlukan konsep *pathet*. Konsep ini digunakan untuk menganalisis *garap sindhèn*

kaitannya dengan *laras*, *pathet*, penggunaan *céngkok* dan *wiled*, serta *sèlèh* sesuai dengan laras dan pathet masing- masing. *Pathet* didasarkan atas rasa *sèlèh*, artinya rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu, baik berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai, seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto, 2009: 112).

Dalam penyajian gending-gending ini digunakan teori garap untuk *menggarap* semua gending- gending yang telah dipilih oleh penyaji.

Garap adalah kreativitas dalam kesenian tradisi, menurut Supanggah saat ini menjadi semakin relevan untuk dikemukakan sehubungan dengan anggapan bahwa seni tradisi tidak kreatif bahkan dianggap tidak mau berubah, namun dalam kasus karawitan Gaya Surakarta, kreativitas adalah inheren, menjadi sifat dan ciri utama dari karawitan (Supanggah, 2007: XV).

Konsep di atas digunakan untuk *menggarap* semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji. Membahas masalah rasa yang terkandung dalam gending- gending tersebut dibutuhkan landasan teori maupun konsep- konsep.

Konsep yang tidak kalah pentingnya adalah *céngkok*. Menurut Bram Palgunadi dalam bukunya yang berjudul *Serat Kandha Karawitan Jawi*. *Céngkok* adalah:

Pembuatan atau pengembangan nada dasar lagu sehingga menjadi suatu rangkaian melodi yang indah disebut *racikan laras*, *rakitan laras*, atau lebih dikenal orang sebagai *céngkok* (Palgunadi, 2002: 487).

Konsep *céngkok* ini digunakan untuk *menggarap sindhènan* gending-gending yang dipilih oleh penyaji, yakni dengan cara mengikuti alur *balungan*.

*Mungguh* adalah persoalan *garap* yakni nilai *kepatutan* dalam suatu sajian seni. Dalam karawitan istilah *mungguh* dimaknabai suatu kepatutan *garap* sehingga menimbulkan keselarasan. (Suyoto, 2016: 7).

Konsep *mungguh* ini digunakan untuk *menggarap sindhènan* gending-gending yang dipilih oleh penyaji, yakni dengan cara mengikuti alur *balungan* dan menyesuaikan *céngkok rebab* dan *gender*.

*Mlèsèt* adalah persoalan *garap* kaitannya dengan rasa musikal, setelah *sèlèh* diikuti *balungan kembar* dan teknik tabuhannya adalah menyajikan nada kembar tersebut (Suyoto, 2016 : 7).

Selain konsep *mungguh* seorang *pesindhèn* menggunakan konsep *mlèsèt*. Konsep tersebut digunakan untuk *menggarap* semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji. Konsep ini diterapkan pada gending *Pengawé* dan gending *Kayun*.

*Nggandhul* adalah persoalan *garap* karawitan berkaitan dengan *seleh*, teknik dan waktu, baik tabuhan atau sajian vokal yang penyajiannya tidak tepat pada nada *balungan*, akan tetapi secara teknis di sajikan mundur beberapa saat sesuai dengan rasa *penggarapnya* (Suyoto, 2016 : 6)

Konsep di atas digunakan untuk *menggarap* semua gending-gending yang dipilih oleh penyaji. Konsep tersebut diterapkan pada gending *Pengawé*, karena dalam gending tersebut banyak alur *balungan gantung*.

Konsep *padhang-ulihan* dalam *sindhènan* sangat penting, karena berhubungan dengan rasa *sèlèh* balungan dan *pengetrapan sindhènan* pada bentuk-bentuk *gending* (Gitosaprodjo, 1971: 7). Martapangrawit mengartikan *padhang* sebagai kalimat lagu yang belum *sèlèh*, sedangkan *ulihan* ialah kalimat lagu selanjutnya yang bersifat *mulih* atau *sèlèh* (Martapangrawit, 1972: 70).

Penyaji menggunakan konsep tersebut untuk menentukan *céngkok sindhènan*, *sèlèh* mana yang *disindhèni* dengan *sindhènan abon-abon* dan *sèlèh* mana yang *disindhèni* dengan *sindhènan wangsalan*.

## F. Metode kekarya

Dalam karya ini dibutuhkan beberapa langkah untuk mengumpulkan data *gending-gending* yang dipilih:

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah awal yang penyaji butuhkan untuk memperoleh data tentang *garap* dan sejarah *gending*. Melalui metode tersebut penyaji mendapatkan referensi. Berikut beberapa tulisan dari hasil studi pustaka:

Buku yang berjudul *Céngkok-Céngkok Srambahan Dan Abon-Abon* yang disusun oleh Nyi Supadmi tentang *céngkok sindhènan srambahan* dan penggunaan *wangsalan* dan *abon-abon* untuk *sèlèh- sèlèh nada laras sléndro manyura*, *pélog bem*, dan *pélog barang*. Buku tersebut sangat membantu

penyaji untuk memperkaya *céngkok sindhènan* dan penempatan *Sindhènan* baku.

Buku *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Narto Sabdo* yang ditulis oleh A. Sugiarto pada tahun 1998. Buku ini berisi notasi *balungan* dan *gérongan* gending-gending karya Ki Narto Sabdho jilid III. Dari buku tersebut penyaji mendapatkan notasi *balungan* dan *gérongan Ladrang Ronték laras pélog pathet nem*.

Buku *Teori Ichtisar Sindènan* oleh Soelaeman Gitosaprojo (1971) data yang diperoleh antara lain teknik dasar dan tambahan *céngkok sindhènan*.

*Gendhing–Gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II, dan III* yang ditulis oleh Mloyowidodo pada tahun 1976. Dalam buku tersebut berisi tentang notasi gending-gending gaya Surakarta dari bentuk terkecil hingga paling besar. Dari buku ini penyaji mendapatkan *balungan Gendhing Pengawé, Kayun, Gudasih, Tékong*.

Jurnal penelitian “Konsep Dasar Sindhènan Dalam Karawitan” Keteg Volume 8 No.2 tahun 2008 oleh Darsono. Dari jurnal tersebut diperoleh data tentang pengertian *sindhènan* dan dasar *sindhènan*.

*Kandha Sanyata*, oleh Nyi Bei Mardusari (1991). Dari buku tersebut dapat data-data mengenai *cakepan-cakepan* diantaranya *wangsalan sindhènan* yang terdiri dar 24 suku kata dan 16 suku kata.

“Karya Ilmian Karawitan Vokal” oleh Suroso Daladi Hadisiswojo untuk melengkapi syarat-syarat menempuh ujian Sarjana Muda pada



ASKI Surakarta 1968. Dari karya ilmiah tersebut diperoleh *sindhènan* umum pada gending berbentuk *ladrang*.

Laporan penelitian “Garap *Sindhènan Ayak-ayak Laras sléndro Cengkok Nyi Supadmi*” oleh Isti Kurniatun pada tahun 1992. Dari laporan tersebut informasi tentang kedudukan garap *sindhèn*, dasar-dasar garap *sindhèn*, jenis-jenis *sindhènan*.

Laporan penelitian “*Sindhènan Andhegan Nyi Bei Madusari*” oleh T.Slamet Suparno (1984/1985). Data tersebut diperoleh antara lain tentang pengertian *andhegan*, *sindhènan andhegan*, macam-macam *sindhènan andhegan*.

Tesis “*Sindhènan Gaya Surakarta*” oleh Suraji (2005). Dari Tesis tersebut diperoleh antara lain: *sindhènan* umum pada gending berbentuk *ladrang*, pengertian *sindhènan andhegan*, dan jenis *sindhènan andhegan*.

## 2. Observasi

Guna memperoleh atau menemukan informasi tentang garap gending yang dipilih perlu dilakukan langkah- langkah yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

### a. Obsevasi langsung

Observasi langsung berperan sebagai sarana praktik penyaji dalam menggarap gending sehingga dapat menambah referensi garap yang akan diterapkan pada gending- gending yang dipilih penyaji. Dengan

pengamatan secara langsung penyaji menambah referensi sekaligus berperan dalam penyajian garap yang akan digunakan sebagai rujukan. Observasi langsung dilakukan pada perkuliahan yang sudah digembleng secara matang oleh dosen dan empu karawitan.

#### **b. Observasi tidak langsung**

Pencarian data juga dilakukan melalui rekaman audio. Rekaman audio yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

Kaset *Jamuran ACD-037* (TT) Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan* dan *cakepan gending dolanan Jamuran laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Kembang Kacang KGD-014* (1990) Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *garap ladrang Bribil gaya Surakarta*.

Kaset *Klenengan Gobjog ACD-001* (2001) Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan* dan *cakepan Ladrang Clunthang laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Subositi KGD-030* (1990) Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *garap ladrang Clunthang laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Kupu kuwi ACD-005* (1978) Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan* dan *cakepan gending dolanan Jamuran*, dan *Lindri laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Sumedhang kebar*, KGD-008 (1979) Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *garap sindèn gending Sumedhang kébar minggah ladrang Kapidondong laras sléndro pathet sanga*.

### 3. Wawancara

Untuk memperoleh informasi tentang balungan dan garap gending yang dipilih perlu dilakukan langkah- langkah wawancara kepada narasumber yaitu, para pengrawit yang memiliki kemampuan garap dan wawasan yang luas terhadap *garap gending* gaya Surakarta, Klaten, dan Nartosabdan. Narasumber yang dipilih diantaranya sebagai berikut:

1. Suwito Radyo (60), Empu karawitan dan dosen luar biasa Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penyaji mendapat *garap sindèn Téjo Katong, palaran Durma Asih* dan *pathetan Bimanyu* Klatenan.
2. Suraji (56), seorang *pengrebab* dan dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, penyaji mendapatkan informasi tentang seluk beluk gending yang sudah dipilih dan jalan sajian *Srimpi Dhempel*.
3. Suyadi Praja Pengrawit (71), Empu Karawitan dan dosen luar biasa Jurusan Karawitan, penyaji mendapatkan informasi tentang sejarah dan *garap gending tradisi* gaya Surakarta.
4. Sukamso (60), seorang *penggender* dan dosen ISI Surakarta, penyaji mendapat informasi tentang gending *Manis Betawen* dan *céngkok* khusus yang ada dalam gending tersebut.

5. Sri Suparsih (52), seorang *pesindhèn* dan Pranata Laboran ISI Surakarta, penyaji mendapat garap *sindhèn* yang sudah dipilih.
6. Kirsono, tokoh seniman di desa Mokaton, Klaten. Penyaji mendapat informasi mengenai sajian dan ciri khas Sumokaton.



## G. Sistematika Penulisan

Dalam karya ini disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab-I** Pendahuluan, pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Landasan Konseptual, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

**Bab-II** Pada bab ini akan memaparkan penjelasan tentang tahap-tahap yang dilalui oleh penyaji. Tahap-tahap tersebut meliputi Tahap Persiapan, Tahap Penggarapan.

**Bab-III** Bab ini menjelaskan deskripsi penyajian gending-gending yang disajikan, meliputi gending klenèngan, gending pakeliran, dan gending srimpèn.

**Bab-IV** Penutup, berisi butir-butir kesimpulan yang diperoleh dari analisis tiap bab, dan saran.

## BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

### A. Tahap Persiapan

#### 1. Orientasi

Tahap orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap, arah, temuat, dan pandangan yang mendasari pemikiran. Tahap orientasi merupakan tahap awal. Gending-gending yang disajikan orientasinya adalah gending tradisi, meliputi berbagai garap gaya antara lain gaya Surakarta, Klaten (pedesaan) dan Nartosabda, dipilihnya gaya tersebut karena ketiga gaya tersebut yang paling penyaji kuasai garap dan gendingnya. Penyaji mencoba memadukan ketiga gaya tersebut pada tugas akhir ini, dalam penyajiannya ada gending yang disajikan dalam gaya Surakarta dan ada gending yang disajikan campuran tiga gaya dalam satu rangkaian sajian. Dalam merangkai gending penyaji dengan mempertimbangkan nada *gong*, rasa dan *pathet*.

Pemilihan gending materi tugas akhir penyajian ini juga mempertimbangkan kriteria bobot gending yaitu dengan melihat bentuk gending, keragaman *garap* dan *pathet*. Sesuai dengan ketentuan gending yang dipilih terdiridari 3 kategori yaitu *klenengan*, *pakeliran* dan *beksan*, Gending *klenengan* terdiri dari 4 *garap* yaitu *kosèk alus*, *inggah kendhang*, *ciblon kethuk 8*, dan *mrabot*. Gending *pakeliran* dan *beksan* masing-masing

memilih 1 paket iringan *pakeliran* dan *beksan*. Hasil dari kerja orientasi ditemukan gending materi yaitu *gendhing Pengawé, Kayun, Tékong, Téja Katong, Sumedhang, dan Dhempel*.

## 2. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan dengan dua cara observasi langsung dan tidak langsung, observasi langsung dilakukan dengan pengamatan pada acara pagelaran *wayang kulit* dan pertunjukan *klenèngan* di kampus dan luar kampus. Gending-gending yang penyaji pilih merupakan gending besar dan jarang disajikan, maka dalam pengamatan ini penyaji juga mengamati *garap* gending-gending yang *garapnya* hampir sama untuk mendapatkan perbendaharaan *garap* dan variasi *wiledan céngkok* untuk bekal *menggarap* gending yang dipilih dalam tugas akhir ini.

Observasi tidak langsung bersumber dari data tertulis maupun tidak tertulis. Penyaji melakukan observasi dengan cara mencari referensi karya terdahulu berupa deskripsi penyajian teks, makalah, artikel, jurnal, laporan penelitian yang sesuai dengan data yang diperlukan. Studi audio visual dilakukan dengan mendengarkan kaset- kaset rekaman yang berisi penerapan *garap- garap* gending yang terkait dengan materi penyajian.

Kaset *Jamuran ACD-037 (TT) Lokananta Recording*. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan* dan *cakepan* gending *dolan* *Jamuran laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Kembang Kacang KGD-014* (1990) Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *garap ladrang Bribil* gaya Surakarta.

Kaset *Klenengan Gobjog ACD-001* (1991) Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan* dan *cakepan Ladrang Clunthang laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Subositi KGD-030* (1990) Kusuma Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *garap ladrang Clunthang laras sléndro pathet sanga*.

Kaset *Kupukuwi ACD-005* (1978) Lokananta Recording. Hasil dari pengamatan penyaji mendapatkan *balungan dan cakepan gending dolanan Jamuran*, dan *Lindri laras sléndro pathet sanga*.

Penyaji mencari informasi *garap* dan sejarah gending dibuku-buku penyajian dan buku-buku tentang karawitan untuk menambah referensi dalam *penggarapan*. Untuk memperkuat *garap* penyaji melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dianggap menguasai dalam bidang karawitan.

Gending-gending yang penyaji sajikan termasuk yang mempunyai durasi waktu panjang dan *garap* yang rumit dalam penyajiannya, sehingga jarang seniman karawitan yang menyajikan gending-gending tersebut. Dalam pentas karawitan hanya beberapa kelompok karawitan yang menyajikan gending-gending besar, biasanya penyajian gending-gending besar dimainkan dalam acara tertentu seperti di Keraton,



Mangkunegaran, dan acara-acara pentas karawitan yang hanya menyajikan gending-gending klasik. Dalam pertunjukan karawitan dimasyarakat sekarang gending-gending besar sangat kurang diminati, dengan alasan durasi yang lama dan waktu pementasan sangat terbatas serta tuntutan masyarakat sekarang yang lebih suka pada musik modern. Dalam perkembangannya gending-gending besar di masyarakat sekarang bisa dikatakan hampir punah, hanya beberapa gending besar dan populer saja yang sering disajikan.

### **B. Tahap Penggarapan**

Tahap *penggarapan* adalah sesuatu tahap yang menekankan pada proses pelaksanaan. Pada tahap *penggarapan* digunakan sebagai media penjajagan *garap* yang telah digali dari observasi sesuai dengan materi yang dipilih. Pengidentifikasian vokabuler *garap* merupakan wujud tahapan dari hasil analisis data hingga penyeleksian yang disapat dari hasil wawancara, sumber pustaka, kaset/CD baik komersial maupun rekaman pribadi, pengamatan langsung, serta penataran kepada seniman yang ahli dan sesuai dengan materi penyajian. Dalam proses ini penyaji mencari-cari, mengkoreksi mencoba *garap* dengan mengintegrasikan *garap* diantara instrument satu dengan yang lain guna menggarap gending yang akan dipakai penyaji melakukan mempersiapkan tugas akhir meliputi:

## 1. Eksplorasi

Tahap *penggarapan* merupakan proses menafsir *garap* dan menerapkan *céngkok-céngkok* serta *wiledan* dalam gending-gending yang dipilih untuk tugas akhir *pengrawit*. Dalam *penggarapan* ini penyaji menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

Langkah pertama dalam *penggarapan* gending yaitu penyaji mencoba melakukan analisis gending dengan cara melihat notasi *balungan*, *laras* serta *pathet* gending yang disajikan. Ketika *menggarap* gending dengan notasi *balungan* penyaji dengan mencoba menggolongkan tafsir *pathet* dan mencari alur *balungan* yang *digarap* khusus dengan *céngkok mati*. Penyaji menafsir *balungan*, *pathet* dan *garap* dengan bekal ilmu yang didapat selama perkuliahan dan diluar perkuliahan, serta diperkuat dengan konsep-konsep yang telah ada, seperti konsep *Garap* oleh Rahayu Supanggah.

Dengan konsep *garap* ini penyaji mencoba mengeluarkan semua kreativitas dan kemampuan yang penyaji dapat selama belajar di dunia karawitan untuk *menggarap* gending-gending yang dipilih. Konsep tersebut meskipun bebas berkreaitivitas dalam *penggarapan* tetapi harus mempertimbangkan kualitas, tujuan, rasa, dan keperluan penyajian gending. Setiap gending mempunyai tujuan dan rasa yang berbeda seperti dalam gending yang harus memunculkan rasa sedih jadi tidak memilih dengan *céngkok* dan *wiledan* yang bersuasana *prenes*. Dalam *menggarap* juga

mempertimbangkan keperluan gending seperti untuk keperluan *klenèngan*, iringan *pakeliran* maupun *tari* karena untuk keperluan iringan harus menyesuaikan yang diiringi.

“Gending dalam pengertian luas berarti komposisi *gamelan*. Dalam pengertian yang sempit berarti komposisi *gamelan* yang selalu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama *mérong*, bersuasana *khidmat*, *tenang*, atau *agung(regu)*. Bagian kedua, *inggah*, biasanya bersuasana lebih *gairah (prenès)*.” (Sumarsam, 2002: 232)

Konsep ini sangat membantu penyaji dalam *penggarapan* gending dalam mempertimbangkan *céngkok* dan *wiledan*. Dalam setiap gending-gending besar ada bagian seperti *mérong* dan *inggah*, setiap bagian tersebut mempunyai karakter berbeda jadi penyaji mempertimbangkan *céngkok* yang digunakan dalam *mérong* dan *inggah*.

Konsep *Pathet* yang didasarkan atas rasa *sèlèh*, konsep *pathet* merupakan konsep yang penting dalam karawitan. Pentingnya *pathet* untuk memilih *céngkok manyura* atau *sanga*, karena dalam suatu gending ada alur melodi *balungan* yang harus digarap dengan *céngkok manyura* dan *sanga*, hal tersebut untuk memunculkan rasa dan tujuan gending yang disajikan.

Konsep lainnya adalah konsep *mungguh*, dengan konsep *mungguh* penyaji menggarap berdasarkan *kemungguhan* dan ricikan *garap* yang lain dan vokal *Sindhèn*. Dalam karawitan rasa *mungguh* merupakan unsur terpenting untuk mendapatkan kualitas, tujuan, rasa dan hasil sajian dari gending yang disajikan.

## 2. Latihan mandiri

Dalam latihan mandiri ini, penyaji mencoba menganalisis dan menggarap *balungan* gending serta menerapkan *céngkok-céngkok sindhèn* dengan kemampuan yang penyaji dapat selama belajar diperkuliahan maupun pentas diluar kampus serta mencari informasi dari observasi yang dilakukan. Penyaji menyadari bahwa kemampuan penyaji belum sempurna dan memainkan karawitan tidak bisa individu harus mencari *kemungguhan* dan kecocokan *garap* antara intrumen yang lain. Setelah penyaji menyelesaikan *garap* secara individu langkah selanjutnya adalah latihan kelompok.

## 3. Lathian kelompok

Latihan kelompok ini bertujuan mencari kecocokan antara instrumen *garap* yaitu *rebab, kendang, gender*, dan ditambah vokal *Sindhèn*. *Céngkok-céngkok* yang sudah dilatih dalam latihan mandiri dicoba dengan disajikan bersama-sama dengan intrumen *garap* tersebut, setelah mencoba jika ada *céngkok* yang tidak cocok dicari lagi dengan mempertimbangkan *ricikan garap* dan vokal *Sindhèn*. Setelah latihan kelompok langkah selanjutnya adalah latihan wajib dengan pendukung serta pembimbing.

## 4. Latihan bersama

Latihan bersama ini diselenggarakan di kampus Institut Seni Indonesia Surakarta dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam proses latihan bersama ini bertujuan mencari *garap* yang sesempurna mungkin

untuk mencapai hasil yang maksimal dan maksud, tujuan dan rasa dalam penyajian gending tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Proses latihan bersama ini merupakan latihan untuk pembenahan, koreksi, dan pertimbangan akhir hasil *garap*. Latihan ini dibimbing oleh 1 dosen pemimbing yang sudah mumpuni dalam dunia karawitan, hal ini perlu dilaksanakan untuk mengoreksi hasil kerja kelompok serta membenahi hasil *garap* atau kekurangan dalam latihan kelompok.

Proses-proses di atas adalah prosedur untuk mencapai hasil yang maksimal serta mencari *garap* dalam sajian gending. Gending karawitan Jawa umumnya hanya berupa kerangka *balungan* yang tidak ada keterangan *garap* sehingga setiap seniman bisa menafsirkan berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas, bekal ilmu, dan pegalamannya. Dalam proses-proses tersebut banyak ditemukan *garap* yang berbeda yang dalam *penggarapannya* tidak sesuai seleh *balungan* atau perubahan *laras*, hal tersebut beracuan pada *kemungguhan garap* ataupun melodi *balungan* yang sudah dianggap *céngkok mati* yang artinya harus digarap dengan *céngkok* itu. Dengan proses-proses tersebut dan dengan banyak pertimbangan maka hasil *garap* yang penyaji dapat akan dijelaskan pada pembahasan.

## BAB III GARAP DAN DESKRIPSI SAJIAN

### A. Tafsir *pathet*

Bagi *ricikan garap ngajeng* dalam menggarap suatu gending terlebih dahulu harus menafsir *pathet* pada masing- masing *gatra* pada susunan *balungan* gending tersebut, selanjutnya adalah menentukan atau memilih *céngkok* dan *wiledannya*. Pentingnya seniman penggarap menentukan *pathet* dalam masing- masing *gatra balungan* adalah untuk menentukan pilihan *céngkok* maupun *wiledan* dalam masing- masing *garap ricikan* maupun *sindhènan*. Terutama *garap sindhèn*, masing- masing *pathet* dan *laras* memiliki vokabuler *céngkok* dan *wiledan* sendiri, yang tidak bisa dicampur dalam menggarap *gatra- gatra balungan* yang sama.

Sama dengan *balungan gending* gaya Surakarta lainnya, bahwa materi gending ujian Tugas akhir ini juga hanya berupa *notasi balungan* saja. Untuk dapat menjadi sajian yang siap dipergelarkan, maka *balungan gending* tersebut harus *digarap* dalam berbagai *ricikan gamelan*. Untuk memulai proses penggarapan materi gending ujian Tugas Akhir ini akan diawali dengan *penafsiran pathet*.

## B. Tafsir Garap Gending

*Garap* merupakan istilah biasa digunakan dalam dunia karawitan. Garap di dalam karawitan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil sajian gending. *Garap* yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir, interpretasi, imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrument vokal dan kreativitas kesenimanannya. Musisi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna, dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian (musik) karawitan maupun ekspresi (jenis), kesenian lain yang disertainya (Supanggah, 2005: 7-8).

Mengacu pernyataan Supanggah untuk mencapai hasil sajian gending yang diinginkan, maka seorang *penggarap* gending harus memiliki bekal untuk *menggarap* gending yaitu diantaranya: (1) tafsir *pathet* (2) tafsir *céngkok* (3) tafsir *wiledan*.

Pada kesempatan ini penyaji mencoba mengolah dan menggarap gending-gending materi tugas akhir ini dengan kemampuan diantaranya, tafsir *pathet*, tafsir *céngkok*, tafsir *wiledan*, tafsir laya, tafsir volume, tafsir dinamika. Berikut ini akan dijelaskan tentang latar belakang gending, jalan sajian gending, tafsir *pathet*, dan tafsir *garap sindhèn* gending materi ujian.

### C. Tafsir Garap *Sindhèn*

Tafsir *garap sindhèn* adalah tafsir penyaji *sindhèn* dalam memilih dan menggunakan *céngkok- céngkok*, lagu *sindhènan*, pemilihan *wangsalan*, serta *abon- abon* dalam menggarap *gatra- gatra balungan* gending. Dalam menafsir *garap sindhènan*, seorang *pesindhèn* harus mempertimbangkan *céngkok* dan alur lagu *garap ricikan* yang lain, terutama alur lagu *rebab*, *gendèr barung*, *bonang barung*, dan *irama*, maupun *laya* yang dikehendaki oleh penyaji *kendhang*.

Menurut Martopangrawit, dalam disertasi Suyoto disampaikan bahwa *sindhèn* adalah vokal putri yang menyertai karawitan. Dapat dikatakan, bahwa hampir semua sajian gending selalu *disindhèni*. Secara umum *sindhènan* dibedakan menjadi dua yaitu berirama metris (terikat dengan ketukan) dan *sindhènan* berirama ritmis (bebas). Jenis *sindhènan* yang berirama metris biasa ditemukan pada sajian *bedhayan* atau *srampen*. *Sindhènan* yang berirama ritmis adalah jenis *sindhènan* yang penyajiannya tidak ketat atau tidak terikat dengan ketukan. *Sindhènan* ini biasanya disebut *sindhènan srambahan*. *Sindhènan srambahan* merupakan teknik *sindhènan* yang menggunakan *cakepan wangsalan* sebagai *cakepan* pokok serta terdapat pengolahan *gregel*, *luk*, dan *wiled*. Selain menggunakan *cakepan wangsalan* pada *sindhènan srambahan* juga menggunakan *abon- abon* (*isèn- isèn*).



Sajian *sindhènan srambahan* menggunakan syair pokok berupa *wangsalan*. *Wangsalan* adalah teks lagu yang digunakan *pesindhèn* dalam melagukan atau *nyindèni* sebuah gending. *Wangsalan* terdiri dari dua bagian, bagian pertama berupa kalimat yang berisi kalimat terkaan, sedangkan jawaban dan kalimat pertama ada pada kalimat kedua. Dalam penerapannya, satu *wangsalan* harus bisa selesai dalam jangka tertentu tergantung pada bentuk gending, misalnya untuk *ladrang*, satu teks *wangsalan* harus selesai dalam satu *gongan*.

Jenis – jenis *wangsalan* ada beragam, diantaranya:

- a. *Wangsalan lamba* merupakan *wangsalan* yang tersusun dalam satu kalimat terbagi dua frasa, frasa pertama pertanyaan dan frasa kedua memuat jawaban. Ada tiga jenis *wangsalan lamba* yaitu : 1) Frasa pertama dan kedua terdiri dari 4 suku kata atau disebut *wangsalan papat*, misalnya *kawis pita, wus bejane*. 2) Frasa pertama dan kedua terdiri dari delapan suku kata yang selanjutnya disebut *wangsalan wolu*, misalnya *jeram rum keh pedahira, mituruta tuduh tama*. 3) Frasa pertama 4 suku kata dan frasa ke dua 8 suku kata, misalnya *sarung jagung, bobot timbangana sira*.
- b. *Wangsalan rangkep* merupakan *wangsalan* yang susunan kalimatnya terdiri dari dua bagian, masing- masing terdiri dari 12 suku kata. Bagian pertama memuat pertanyaan, sedangkan bagian kedua



Dalam *menggarap* dan menafsir *céngkok sindhènan* pada gending-gending yang dipilih, penyaji melakukannya sesuai dengan tafsir sendiri. Berikut adalah tafsir *sindhènan* gending-gending materi ujian yang dipilih.

1. *Pèngawé, Gendhing Kethuk 4 Azwis Minggah 8 Laras Pélog Pathet Nem.*

a. Latar belakang gending

Data tentang *Gendhing Pengawe* ditemukan dalam buku *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid II* sarana Mloyowidodo. *Pengawe* adalah gending rebab laras pelog pathet nem. *Pengawe* diciptakan pada masa pemerintahan PB IV Pradjapagrawit. Nama *Pengawe* dari kata dasar *awe* atau *ngawe* yang berarti melambaikan tangan untuk memanggil orang. Jadi bisa diperkirakan bahwa *gendhing Pengawe* dibunyikan untuk mengumpulkan atau memanggil orang untuk berkumpul. *Gendhing Pengawe* ini kurang populer di masyarakat. Mungkin karena gending ini memiliki struktur balungan yang panjang sehingga memerlukan durasi waktu yang lama dalam menyajikannya. *Inggah* dalam gending *Pengawe* ini selain digarap dalam irama *dadi* juga digarap *soran* atau *sabetan*.

b. Jalan sajian

Sajian *Gendhing Pengawe* diawali dengan *senggangan rebab laras pelog nem* lalu dilanjutkan *buka rebab* kemudian masuk bagian *merong*. Bagian *merong* disajikan sebanyak dua kali *rambahan*. *Rambahan* kedua pada *kenong* kedua, *laya* mencepat sebagai tanda akan masuk ke *umpak*.

*Umpak* melambat lalu masuk ke bagian *inggah*. Bagian *inggah* disajikan sebanyak tiga *rambahan irama dadi* dan *irama tanggung(soran)* disajikan berulang-ulang hingga *suwuk*. Sajian *Gendhing Pengawe* diakhiri dengan *pathetan laras pelog pathet nem*.

c. Tafsir *pathet* dan garap *sindhèn*

Berdasarkan pengamatan terhadap *sindhènan gending kethuk arang* yang disajikan oleh para *empu sindhèn* jaman Keraton Kasunanan Surakarta, Mangkunegaran dan RRI Surakarta menunjukkan, bahwa *sindhènan* bagian *mérong gending-gending kethuk arang*, terutama *sindhènan baku* atau *cakepan wangsalan* tidak membedakan bahwa *sindhènan baku* mengacu pada *sèlèh balungan* dan alur lagu *rebab*. Dengan itu menunjukkan bahwa antara *sindhènan mérong gending-gending kethuk arang* dengan *kethuk kerep* tidak ada perbedaannya. Di dalam garap *gending Pengawé* ini *sindhènan* mengacu pada *garap sindhèn* para *empu sindhèn* yang terdahulu.

Tabel 1. Tafsir *pathet* dan *sindhènan Gendhing Pengawé*:

|    |      |      |      |      |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| No | 1    | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    | 8    |
| A  | ..56 | .5.4 | .254 | 2121 | .2.6 | 1231 | ..21 | 6123 |
|    | N    |      | M    | S    |      |      |      | N    |
|    |      |      |      |      |      |      |      | 4t   |
| B  | 55.. | 55.. | 556. | 4565 | ..24 | .... | 4456 | .545 |
|    | S    |      |      |      | N    |      |      | S    |
|    | Ab 5 |      |      | 8t   |      |      |      | 12j  |
| C  | ..56 | .5.4 | .254 | 2121 | .2.6 | 1231 | ..21 | 6123 |
|    | N    |      | M    | S    |      |      |      | N    |

|   |      |      |      |      |      |      |      |        |
|---|------|------|------|------|------|------|------|--------|
|   |      | Ab   |      | 4t   |      | 4t   |      | 8t     |
| D | .... | 33.. | 3356 | 5421 | 66.. | 6656 | .2.3 | 5676̂  |
|   | N    |      |      | S    | M    |      |      |        |
|   |      |      |      | 4j   | Ab   |      |      | 8j     |
| E | .... | 6656 | .653 | 2356 | .653 | 2356 | .567 | .653   |
|   | M    |      |      |      |      |      |      |        |
|   |      | Ab   |      | 4t   |      |      |      | 8t     |
| F | 23.. | 33.. | 3356 | .535 | ..56 | .5.4 | .254 | 2121̂  |
|   | N    |      |      |      |      |      | M    | S      |
|   |      |      |      | 4j   |      | Ab   |      | 8j     |
| G | .2.6 | 1231 | ..21 | 6123 | 55.. | 5421 | ..21 | 6123   |
|   | S    |      |      | N    | S    |      |      | N      |
|   |      | Ab   |      | 4t   | Ab   |      |      | 8t     |
| H | 55.. | 55.. | 556. | 4565 | ..24 | .... | 4456 | .545̂  |
|   | S    |      |      | S    | N    |      |      | S      |
|   | Ab   |      |      | 4j   |      |      |      | 8j/12j |

Ompak:

|   |      |      |      |      |      |      |      |       |
|---|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| I | .556 | 7653 | 22.3 | 5.65 | 2325 | 2356 | 6676 | 5312  |
|   | N    |      | S    |      | N    |      | N    | S     |
|   |      |      |      | ab   |      |      |      | 4j    |
| J | .312 | 3532 | .312 | 3532 | 11.. | 11.2 | 4565 | 4212̂ |
|   | S    |      |      |      |      |      |      |       |
|   |      |      |      | ab   |      |      |      | 12j   |

Inggah :

|   |      |        |      |      |      |      |      |       |
|---|------|--------|------|------|------|------|------|-------|
| K | 4.45 | 4241   | .412 | 4542 | 4.45 | 4241 | .412 | 4542̂ |
|   | S    |        |      |      |      |      |      |       |
|   |      | 4t/12t |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j    |
| L | 4.45 | 4241   | .412 | 4542 | 1612 | 1656 | .666 | 5356̂ |
|   | S    |        |      |      |      |      | M    |       |
|   |      | 12t    |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j    |
| M | .556 | 7653   | 22.3 | 5.65 | 2325 | 2356 | 6676 | 5312̂ |
|   | N    |        | S    |      |      |      | N    | S     |
|   |      | 4t     |      | 8t   | Ab   | 4j   |      | 8j    |

|   |      |      |      |      |      |      |      |      |
|---|------|------|------|------|------|------|------|------|
| N | .312 | 3532 | .312 | 3532 | 11.. | 11.2 | 4565 | 421② |
|   | S    |      |      |      |      |      |      |      |
|   |      | 4t   |      | 8t   | Ab   | 4j   |      | 8j   |

Berdasarkan susunan balungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam *gendhing Pengawé* tersebut merupakan percampuran dari berbagai *pathet*. Yang termasuk *pathet nem* diantaranya *gatra balungan* A1-2, A8, B5-7, C 1-2, C8, D 1-3, F 1-6, G4, G8, H5-7, I 5-7, M 1-2, M 5-7. Yang termasuk *pathet sanga* yaitu terdapat pada A 4-7, B 1-4, B 8, C 4-7, D 4, F 8, G 1-3, G 5-7, H 1-4, H 8, I 3-4, I 8, J 1-8, K1-8, L 1-8, L 1-6, M 3-4, M 8 N 1-8. Sedangkan yang termasuk dalam *pathet manyura* yaitu terdapat pada A 3, C 3, C 5-8, E 1-8, F 7, L 7-8.

Bagian *inggah* pada susunan balungan 4.45 4241, meskipun tidak berada pada *sèlèh kenong*, *sindhènan* akan lebih *mungguh* menggunakan *céngkok sindhènan puthut gelut* dengan *wangsalan* 12 atau biasa disebut *ngracik* seperti berikut :

$\dot{1}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{2}$     $\dot{1}$    6    $\dot{2}\dot{3}$     $\dot{1}$    6   5    $\underline{4654}$     $\underline{2121}$   
 Gar-wa   na - ta , na - ta   a - gung ing   Cem - pa - la

Karena susunan balungan 4.45 4241 ini menggunakan modus nada 4, *céngkok puthut gelut* tersebut juga menggunakan modus nada 4. Hal ini berbeda dengan *garap sindhèn* para empu, walaupun *céngkok* tersebut menggunakan modus nada 4 tetapi *garap sindhènnannya* tetap menggunakan modus nada 3. Hal ini disadari tidak *mungguh* antara *garap*

*rebab* dengan *sindhènanya*. Pada kolom M5 yaitu pada susunan balungan 2325 garap *sindhènan*nya sangat dekat dengan lagu *balungan*, yaitu dengan menggunakan *abon-abon céngkok* yang digunakan pada kebanyakan gending yang mempunyai lagu balungan 2325. Adapun *sindhènan* yang dimaksud seperti berikut

|                         |           |       |           |    |      |     |
|-------------------------|-----------|-------|-----------|----|------|-----|
| Notasi <i>balungan</i>  | 2         | 3     | 2         | 5  |      |     |
| Notasi <i>sindhènan</i> | <u>25</u> | 3     | <u>56</u> | 2  | 3    | 5   |
|                         | go        | - nes | wi-       | ca | - ra | -ne |

## 2. *Kayun, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Kalajengaken Manis Betawèn, Ladrang Laras Pélog Pathet Barang.*

### a. Latar belakang gending

*Gendhing Kayun* ini merupakan salah satu repertoar *gendhing Kepatihan* yang dalam buku Mloyowidodo terdapat pada jilid III. Informasi mengenai tahun berapa pembuatan *gendhing* dan siapa yang membuatnya ini belum diketahui secara pasti. Namun yang perlu diketahui adalah di Karaton Surakarta pada periode tahun 1830-1870 terdapat tiga patih yang menjabat, yaitu Sasradiningrat I, Sasradiningrat II, dan Sasradiningrat III. Kemungkinan besar *gendhing* ini dicipta pada masa salah satu patih yang diatas.

*Gendhing Kayun* diklasifikasikan sebagai *gendhing* klasik berat gaya Surakarta yang dilihat dari panjangnya durasi penyajian dan banyaknya

notasi gending ini. Dalam penyajian karawitan dewasa ini *gendhing-gending* klasik berat seperti gending *Kayun* ini sudah sangat jarang dijumpai atau bahkan tidak dikenal oleh sebagian seniman. Dikarenakan sangat jarang gending ini disajikan di kalangan seniman maka tentu saja banyak seniman yang kurang paham mengenai sajian garapnya. Gending klasik berat sejenis *Kayun* ini jarang disajikan karena banyak seniman yang beranggapan bahwa *gendhing* ini berukuran besar dan kurang menarik untuk disajikan karena garapnya yang statis. Hal inilah yang membuat seniman-seniman mulai meninggalkan gending-gending klasik berat seperti *Kayun*.

b. Jalan sajian

Jalan sajian *Gendhing Kayun* diawali dengan *senggangan rebab laras pélog pathet barang* lalu dilanjutkan *buka* oleh *rebab* dan masuk bagian *mérong*. Sajian bagian *mérong* sebanyak dua *rambahan*, pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga tempo akan mencepat sebagai tanda masuk ke bagian *umpak* dan dilanjutkan pada bagian *inggah*. Bagian *inggah* digarap *kosek alus* yang dimulai pada *gatra* ketiga. Terdapat *andhegan* pada *garap kosek alus*, yaitu pada *kenong* pertama *gatra* ketujuh pada sabetan kedua dan *kenong* kedua *gatra* ketujuh sabetan kedua. *Kosek alus* disajikan dua kali *rambahan*. Pada *kenong* ketiga *gatra* keenam sajian mencepat dan berubah menjadi *irama dadi* hingga *gong* dan dilanjutkan *Ladrang Manis Betawen*.



*Ladrang Manis Betawèn irama dadi hingga gatra keempat irama menjadi irama wiled dengan menggunakan kendhang kalih wiled hingga menuju gong. Menuju gong kendhang berubah menjadi kendhang ciblon. Rambahan kedua semua gatra pertama pada kenong pertama hingga ketiga akan digarap mandheg. Suwuk pada bagian umpak dan dilanjutkan pathetan pélog barang wantah.*

c. Tafsir pathet dan garap sindhèn

Tabel 2. Tafsir pathet dan sindhènan Gendhing Kayun

| NO     | 1     | 2      | 3     | 4     | 5     | 6     | 7                  | 8     |
|--------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------------------|-------|
| A      | ..67̣ | 567̣6̣ | 22..  | 2327̣ | ..32  | .327̣ | 33..               | 6532̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        |       |        |       |       |       |       |                    | 4t    |
| B      | ..23  | 2756̣  | .765̣ | .567̣ | 2372  | .756  | 33..               | 6532̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        |       | 4t     |       | 8t    |       | 4j    |                    | 8j    |
| C      | 5653  | 2765̣  | 3567̣ | 3276̣ | ....  | 6656  | 3567               | 6535̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        | Ab    | 4t     |       | 8t    |       | 4j    |                    | 8j    |
| D      | .635  | 66..   | 3567  | 6532  | 77..  | 6723  | 6532               | .756̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        | Ab    | Ab     |       | 4t    |       | 8t    |                    | 12j   |
| Umpak  |       |        |       |       |       |       |                    |       |
| E      | .6.5  | .7.6   | .2.7  | .3.2  | .7.6̣ | .3.2  | .3.2               | .7.6̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        |       |        |       | 4j    |       | 4j    |                    | 12j   |
| Inggah |       |        |       |       |       |       |                    |       |
| F      | ...7̣ | ...6̣  | ...7̣ | ...6̣ | ...2  | ...3  | ...2               | ...7̣ |
|        | M     |        |       |       |       |       |                    |       |
|        |       | 4t     |       | 8t    |       | 4j    | 8j Ck.<br>Aykuning |       |

|   |       |       |      |      |         |      |       |              |
|---|-------|-------|------|------|---------|------|-------|--------------|
| G | ...3  | ...2  | ...7 | ...6 | ...2̇   | ...7 | ...3  | ...2̂        |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   | Ab    | 4t    |      | 8t   | Ab(mdg) |      |       | 8j           |
| H | ...7̇ | ...6̇ | ...3 | ...2 | ...5    | ...3 | ...2  | ...7̇        |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   |       | 4t    |      | 8t   | Ab      | 4j   |       | 8j<br>ck. AK |
| I | ...3  | ...2  | ...7 | ...6 | ...2̇   | ...7 | ...3  | ...2̂        |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   |       | 4t    |      | 8t   | Ab(mdg) |      |       | 8j           |
| J | ...7̇ | ...6̇ | ...3 | ...2 | ...5    | ...3 | ...6  | ...5         |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   |       | 4t    |      | 8t   |         | 4j   |       | 8j           |
| K | ...6  | ...5  | ...7 | ...6 | ...2̇   | ...7 | ...3  | ...2̂        |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   |       | 4t    |      | 8t   |         | 4j   |       | 8j           |
| L | ...6  | ...5  | ...7 | ...6 | ...2̇   | ...7 | ...3  | ...2         |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   |       | 4t    |      | 8t   |         | 4j   |       | 8j           |
| M | ...7̇ | ...6̇ | ...3 | ...2 | ...3    | ...2 | ...7̇ | ...6̇        |
|   | M     |       |      |      |         |      |       |              |
|   | Ab    | 4t    |      | 8t   |         | 4j   |       | 8j           |

Pada kolom F8 dan H8 terdapat *céngkok ayu kuning* dengan *cekapan* menggunakan *wangsalan* 8 suku kata atau 12 suku kata.

Lagu *céngkok Ayu Kuning* sebagai berikut :

6 7 2̇3̇ 3̇.4̇ 2̇ .6 7̇2̇ 6̇5̇ 3̇2̇ .7̇ 6̇7̇2̇ 3̇2̇ 7̇  
 Pring sa - li -ning na -la - ta su - me- bar kis-ma

7 2̇3̇ 6 2̇ 7 6 7 2̇3̇2̇ 7̇  
 na-la - ta su-me-bar kis - ma

Pada kolom G5 dan J5 terpadat *andhegan*, *andhegan* menggunakan *céngkok Kinanthi*.

Transkrip *andhegan céngkok Kinanthi* :

$\dot{2} \dot{2} \dot{2} \cdot \dot{3} \dot{2} 7 6 7 \cdot 7$     $7 \cdot 6 7 \dot{2} \dot{3}$     $\overline{67}$     $\overline{653 \cdot 5765 \cdot 6}$     $6$   
*Ma-lah ma* - *lah*   *wu* - *wu* - *ha*

Setelah *andhegan* menggunakan *céngkok sindenan 8t sèlèh 2*

c. Tafsir *pathet* dan *garap sindhèn*

Tabel 3. Tafsir *pathet* dan tafsir *sindhènan Ladrang Manis Betawèn*

|    |        |      |      |       |        |          |         |        |
|----|--------|------|------|-------|--------|----------|---------|--------|
| NO | 1      | 2    | 3    | 4     | 5      | 6        | 7       | 8      |
| N  | .2.3   | .2.7 | .2.3 | .2.75 | 5.55.5 | 56356765 | 67.7627 | 327(6) |
|    | M      |      |      |       | N      | M        |         |        |
|    |        | 4t   |      | 8t    | Ab     | 4j       | Ab      | 8j/12j |
| O  | 3632   | 4.43 | 6732 | 6327  | 3632   | 4.43     | 6732    | 6327   |
|    | M      |      |      |       |        |          |         |        |
|    | Ab mdg | 4t   |      | 8t    | 4j Mdg | 4j       |         | 8j     |
| P  | 55..   | 55.. | 5563 | 5676  | 567.   | 7627     | .3.2    | .7.6   |
|    | N      |      |      | M     |        |          |         |        |
|    | Ab mdg | 4t   |      | 8t    | Ab     | 4j       |         | 8j     |
| Q  | 22..   | 4327 | 6765 | 7653  | ..35   | 6756     | 2765    | 7653   |
|    | M      |      | N    | M     |        |          | N       |        |
|    | Ab     | 4t   |      | 8t    | Abmdg  | 4j       | Ab      | 8j     |
| R  | 77..   | 77.. | 77.6 | 5356  | 567.   | 7627     | .3.2    | .7.(6) |
|    | M      |      |      |       |        |          |         |        |
|    | Ab mdg | 4t   |      | 8t    | Ab     | 4j       |         | 8j/12j |

*Ladrang Manis Betawèn* ini pada setiap *gatra* pertama *digarap mandheg*, *céngkok andhegan* sebagai berikut :

3632 4.43 : 4 4 3 3 2 4 4323 3  
*Gar-wa na - ta gar-wa na - ta*

4 4 3 3 2 4 24323 3  
*Gar-wa na - ta gar-wa na - ta*

55.. 55.. : 7 7 6 6 5 7 75 76565  
*Sa-ri ra - tri sa - ri ra - tri*

Ngelik

..35 6756 :  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 6 56 6  
*Sa-ri ra - tri sa - ri ra - tri*

77.. 77.. :  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 67 $\dot{2}$  3 $\dot{2}$ 7 7  
*Sa-ri ra - tri sa - ri ra - tri*

Pada *Ladrang Manis Betawèn* balungan 567. 7626 terdapat *céngkok gawan* sebagai berikut:

5 5 67 7 $\dot{1}$  7  
*ya go - nès nè- nès*

### 3. *Tékong, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Kalajengaken Ronték, Ladrang Laras Sléndro Pathet Manyura.*

#### a. Latar belakang gending

*Gendhing Tékong* merupakan salah satu repertoar gending *kepatihan* yang dalam buku mloyowidodo terdapat pada jilid III. Informasi mengenai tahun berapa pembuatan gendhing dan siapa yang membuatnya ini belum diketahui secara pasti. Namun yang perlu diketahui adalah di Karaton Surakarta pada periode tahun 1830-1870

terdapat tiga patih yang menjabat, yaitu Sasradiningrat I, Sasradiningrat II, dan Sasradiningrat III. Kemungkinan besar gending ini dicipta pada masa salah satu patih yang diatas.

*Gendhing Tékong* diklasifikasikan sebagai *gendhing* klasik berat gaya Surakarta yang dilihat dari panjangnya durasi penyajian dan banyaknya notasi *gendhing* ini. Dalam penyajian karawitan dewasa ini gending-gending klasik berat seperti *gendhing Tékong* ini sudah sangat jarang dijumpai atau bahkan tidak dikenal oleh sebagian seniman. Dikarenakan sangat jarang gending ini disajikan di kalangan seniman maka tentu saja banyak seniman yang kurang paham mengenai sajian garapnya. Gending klasik berat sejenis *Tékong* ini jarang disajikan karena banyak seniman yang beranggapan bahwa gending ini berukuran besar dan kurang menarik untuk disajikan karena *garapnya* yang statis. Hal inilah yang membuat seniman-seniman mulai meninggalkan gending-gending klasik berat seperti *Tékong*.

b. Jalan sajian

Sajian *Gendhing Tékong* diawali oleh *senggrengan rebab laras sléndro pathet manyura* lalu dilanjutkan *buka rebab* kemudian masuk *merong*. Bagian *merong* disajikan dua *rambahan*, pada *kenong* ketiga *rambahan* kedua sajian mencepat lalu masuk ke bagian *umpak* dan dilanjutkan bagian *inggah*. Bagian *inggah* irama *dadi* hingga *gatra* ke tiga, pada *gatra* ke tiga peralihan menuju *kosek irama wiled* hingga *andhegan* pada *kenong* ke dua *gatra* ke tiga.

*Andhegan* akan ditampani oleh *kendhang ciblon irama wiled*. *Ciblon irama wiled* disajikan dua *rambahan*, dimana *rambahan* kedua *kenong* pertama dan ke dua dari *gatra* pertama hingga *gatra* ke tiga (*mandheg*) disajikan dengan *irama rangkep*. *Kenong* ketiga *gatra* ketujuh *suwuk gambyong* dan berubah menjadi *irama dadi* hingga *gong*, dilanjutkan dengan *Ladrang Ronték*. *Ladrang Ronték* disajikan dua kali *rambahan*. Sajian diakhiri dengan *pathetan sléndro manyura wantah*.

c. Tafsir *pathet* dan *garap sindhèn*

Tabel 4. Tafsir *pathet* dan tafsir *sindhènan Gendhing Tékong*

| NO     | 1      | 2     | 3     | 4     | 5      | 6      | 7      | 8        |
|--------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|----------|
| A      | ..6̣1̣ | 3216̣ | 2321  | 3216̣ | ..6̣1̣ | 6523   | ii..   | 3̣2̣ị6̣ |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |
|        |        | /4t   |       | /8t   |        | 4t     | Ab     | 4t/8j    |
| B      | .653   | 2123  | 6i65  | 3212  | ..21   | 6̣123  | 2132   | .126̣    |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |
|        |        | 4t    | Ab    | 8t    |        | 4j     |        | 8j       |
| C      | ..6̣1̣ | 3216̣ | 356ị | 6532  | ..21   | 6̣123  | 2132   | .126̣    |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |
|        |        | 4t    | Ab    | 8t    |        | 4j     |        | 8j       |
| D      | 33..   | 6532  | 5653  | 2126̣ | .6̣6̣. | 6̣6̣12 | .3.2   | .12(6̣)  |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |
|        | Ab     | 4t    |       | 8t    |        | 4j     |        | 8j/12j   |
| Umpak  |        |       |       |       |        |        |        |          |
| E      | .16̣.  | 6̣123 | 216̣. | 6̣123 | .2̣.ị | .2̣.6̣ | .ị.6̣ | .3.(2̣)  |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |
|        |        |       |       | 4j    |        |        |        | 12j      |
| Inggah |        |       |       |       |        |        |        |          |
| F      | ...3   | ...2  | ...5  | ...6  | ...ị  | ...6   | ...3   | ...2     |
|        | M      |       |       |       |        |        |        |          |

|   |               |       |       |       |       |         |      |        |
|---|---------------|-------|-------|-------|-------|---------|------|--------|
|   |               | 4t    |       | 8t    |       | 4j(mdg) |      | 8j     |
| G | ...5          | ...6  | ...5  | ...3  | ...1  | ...2    | ...1 | ...6̇  |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   |               | 4t    |       | 8t    | Ab    | 4j      |      | 8j     |
| H | ...1          | ...6̇ | ...1  | ...6̇ | ...3  | ...6    | ...3 | ...2   |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   | Rujak-rujukan |       |       | 4t    | Ab    | 8t(mdg) |      | 8j     |
| I | ...3          | ...2  | ...5  | ...3  | ...1  | ...2    | ...1 | ...6̇  |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   | Ab            | 4t    | Ab    | 8t    | Ab    | 4j      |      | 8j     |
| J | ...1          | ...6̇ | ...1  | ...6̇ | ...3  | ...6    | ...3 | ...2   |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   | Ab            | 4t    |       | 8t    |       | 4j      |      | 8j     |
| K | ...3          | ...2  | ...5  | ...3  | ...1  | ...2    | ...1 | ...6̇  |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   |               | 4t    | Ab    | 8t    |       | 4t      |      | 8j     |
| L | ...i̇         | ...6̇ | ...2̇ | ...i̇ | ...2̇ | ...6    | ...5 | ...3   |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   |               | 4t    |       | 8t    |       | 4j      |      | 8j     |
| M | ...2̇         | ...i̇ | ...2̇ | ...6  | ...i̇ | ...6    | ...3 | ...2̇  |
|   | M             |       |       |       |       |         |      |        |
|   |               | 4t    | Ab    | 8t    |       | 4j      |      | 8j/12j |

Bagian *mérong* pada kolom B2 dan B3 yaitu pada susunan *balungan* 2123 6i65 digarap dengan mengadopsi dari *gendhing Karawitan laras sléndro nem*. *Céngkok sindhènan* pada bagian tersebut mengikuti *garap rebaban*. Adapun notasinya sebagai berikut :

2 1 2 3 6 i 6 5  
 3 356 i i 2 3 i 6 5 5  
 Go-nes ra-ma ra-ma

Bagian *inggah* pada kolom F6 dan H6 yaitu pada susunan *balungan* . . . 6 akan *digarap mandheg*. Apabila *digarap mandheg* maka *sindhènan* akan menggunakan *andhegan Puthut Gelut* dengan *wangsalan* 4 suku kata. agar tidak menjemukan sekaligus sebagai variasi *céngkok*, *andhegan* pada *rambahan* kedua yaitu pada kolom H6 *céngkok andhegan* akan menggunakan *andhegan Puthut Gelut* pada *gendhing Lambangsari*. *Andhegan* ini menggunakan 12 suku kata atau biasa disebut *ngracik*. Adapun *céngkok andhegan* yang dimaksud adalah sebagai berikut.

*Andhegan Puthut Gelut* :

56 35 536 6  
a - ja u - was

*Andhegan Puthut Gelut* versi *Lambang Sari* :

6 i 2 3, 3 3 32i 6i2 6 3 532 2  
a- ja u-was den su - ma - rah mring ywang suks - ma

Tabel 5. Tafsir *pathet Ladrang Ronték*

| NO | 1    | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    | 8      |
|----|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| A  | .3.2 | 6i32 | .3.2 | 6356 | i6i6 | 2356 | 5563 | 653(2) |
|    | M    |      |      |      |      |      |      |        |
| B  | .535 | .6i6 | 56i6 | 5321 | 6i23 | ..53 | 6i65 | 321(2) |
|    | M    |      |      |      |      |      |      |        |



4. *Lindri, Lagon Katampèn Tèja Katong, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Kalajengaken Bribil, Ladrang Suwuk, Pathetan Sèndhon Bimanyu gagrak Klatenan Trus Ayak-Ayak Sanga Wiled Kaseling Lagon Jamuran trus Srepeg Sintren Kaseling Palaran Durma Asih, Sinom Slobog trus Srepeg laras sléndro pathet sanga*

a. Latar belakang gendhing

Sajian gending ini *digarap mrabot*, *mrabot* dalam istilah karawitan adalah *digarap* lengkap/komplit. Lengkap disini memiliki pengertian menyajikan berbagai macam bentuk gending, tidak hanya satu bentuk gendhing saja. Dalam sajian *mrabot* biasanya dimulai dari *Jineman/lagon/bawa, gendhing, ladrang, ketawang, ayak-ayak, srepeg*, dan *palaran*. Salah satu tujuan *garap mrabot* adalah semua *ricikan* dapat menunjukkan ketrampilannya masing-masing, dari *ricikan garap ngajeng, garap wingking, sindhèn, gérong* semua dapat tempat untuk menunjukkan ketrampilannya dan semua *ricikan* dapat berinteraksi antar *ricikan*.

*Gendhing Téja Katong* merupakan salah satu repertoar gending Mangkunegaran. Gending ini dicipta oleh salah satu empu abdi niyaga pura Mangkunegaran yang bernama Demang Mitrapradangga pada masa kepemimpinan Mangkunegara IV(Suyadi, 5 Juli 2017). Kata *Teja Katong* sendiri mempunyai arti *Téja* : Sinar, *Katong*: Raja. Dapat disimpulkan bahwa gending ini dicipta dengan tujuan untuk persembahan kepada raja pada saat itu.

b. Jalan sajian gending

Rangkaian *mrabot* diawali dengan *pathetan jugag*, lalu *buka celuk lagon Lindri*, setelah sajian *lagon Lindri penyaji menyajikan Téjakatong*, *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4*. Pada bagian *mérong irama dadi penyaji menyajikan dan wiledan sindhènan* yang bervariasi, karena terdapat susunan alur lagu *balungan* yang sama, selanjutnya masuk *mérong B*, pada *mérong B* digarap dengan *mérong rangkep* peralihan ditandai dengan *laya* melambat pada *gatra* ke tiga dan *gatra* keempat sudah menjadi *irama rangkep*. Dilanjutkan ke bagian *inggah kenong* ke empat *gatra* ke dua sabetan ke dua, menjelang *gong* digarap *mandeg*. Setelah itu masuk *inggah* dengan *garap wiled* dan *rangkep*. Pada bagian *irama wiled* dan *rangkep* penyaji menyajikan variasi *wiledan* dan *céngkok* karena pada *kenong I* dan *II* terdapat alur lagu *balungan* yang sama. Kemudian *inggh* bagian *B suwuk* menuju *ladrang Bribil*. Pada sajian *Bribil* ini akan disajikan dengan gaya *Ciptosuwarsa* dan gaya *Nartosabdan* pada *rambahan* pertama setelah *kibar tanggung* dilanjutkan dengan *gérongan* gaya *Ciptosuwarsa* *rambahan* ke dua *gérongan* gaya *Nartosabdan* dilakukan berulang-ulang, kemudian *suwuk* dan disajikan *Pathetan Sendhon Bimanyu* gaya *Klatenan* dilanjutkan dengan *Ayak-ayak sanga wiled* dengan selingan *Lagon Jamuran*. Pada *Ayak-ayak sanga wiled* penyaji menyajikan *céngkok sindhènan* yang mengikuti alur lagu *rebab*. Setelah itu *udh ar* masuk ke *srepeg Sintren*, dalam *srepeg Sintren* kaseling dengan *palaran Durma Asih*

dengan *irama rangkep* dan *Sinom Slobog* dengan *irama tanggung*.

Selanjutnya *srepeg sanga* kemudian *suwuk pathetan sanga wantah*.

c. Tafsir *pathet* dan *garap sindhèn*

Tabel 6. Tafsir *pathet* dan *sindhèn*an *gendhing Téja Katong*

| NO     | 1              | 2     | 3     | 4      | 5              | 6        | 7           | 8      |
|--------|----------------|-------|-------|--------|----------------|----------|-------------|--------|
| A      | ..5̣6̣         | 1121  | 3212  | .16̣5̣ | 22..           | 2321     | ..32        | .16̣5̣ |
|        | S              |       | M     | S      |                |          |             |        |
|        |                |       |       |        |                |          |             | 4t     |
| B      | ..5̣.          | 55.6  | ī656  | 5321̂  | .111           | 6̣5̣3̣5̣ | 22..        | 2321̂  |
|        | S              |       | M     | S      |                |          |             |        |
|        |                | Ab    | Ab    | 4t     |                | 8t       | Ab          | 12j    |
| C      | ..5̣6̣         | 1121  | 3212  | .126̂  | .56̣.56̣       | .56̣i6̣  | īī6̣i       | 6535̂  |
|        | S              |       | M     |        |                |          | S           |        |
|        |                | Ab    |       | 4t     | Ab 8t<br>minir | 4j       | Ab 8j       | 8j     |
| D      | .35̣.35̣       | .3565 | 321.  | 3532̂  | .365           | ..56     | ī653        | 5321̂  |
|        | S              |       |       |        |                | M        |             | S      |
|        | Ab 4t<br>minir | 8t    | Ab    | 8t     | 4j             | Ab       | 8j<br>(mdg) | 12j    |
| Inggah |                |       |       |        |                |          |             |        |
| E      | ...2           | ...1  | ...2  | ...1   | ...3           | ...2     | ...6̣       | ...5̂  |
|        | S              |       |       |        | M              |          | S           |        |
|        |                | 4t    |       | 8t     |                | 4j(mdg)  |             | 8j     |
| F      | ...2           | ...1  | ...2  | ...1   | ...3           | ...2     | ...6̣       | ...5̂  |
|        | S              |       |       |        | M              |          | S           |        |
|        |                | 4t    |       | 8t     |                | 4j       |             | 8j     |
| G      | ...6̣          | ...5̣ | ...6̣ | ...5̣  | ...ī           | ...6̣    | ...2        | ...1̂  |
|        | S              |       |       |        |                |          |             |        |
|        | Ab             | 4t    |       | 8t     | Ab             | 4j       |             | 8j     |
| H      | ...2           | ...1  | ...6̣ | ...5̣  | ...2           | ...3     | ...2        | ...1̂  |
|        | S              |       |       |        | M              |          | S           |        |
|        | Ab             | 4t    |       | 8t     |                | 4j       |             | 8j/12j |

|   |      |             |      |      |                  |                  |      |                  |
|---|------|-------------|------|------|------------------|------------------|------|------------------|
| I | ...2 | ...1        | ...2 | ...1 | ...3             | ...2             | ...5 | ... <sup>6</sup> |
|   | S    |             |      |      |                  |                  |      |                  |
|   | Ab   | 4t          |      | 8t   | Ab               | 4j               |      | 8j               |
| J | ...5 | ...6        | ...5 | ...6 | ... <sup>2</sup> | ... <sup>1</sup> | ...6 | ... <sup>5</sup> |
|   | S    |             |      |      |                  |                  |      |                  |
|   |      | 4t<br>minir |      | 8t   | Ab               | 4j               |      | 8j               |
| K | ...6 | ...5        | ...6 | ...5 | ... <sup>1</sup> | ...6             | ...3 | ... <sup>2</sup> |
|   | S    |             |      |      |                  |                  | M    |                  |
|   | Ab   | 4t          |      | 8t   |                  | 4j               |      | 8j               |
| L | ...3 | ...5        | ...6 | ...5 | ...2             | ...3             | ...2 | ... <sup>1</sup> |
|   | S    |             |      |      | M                |                  | S    |                  |
|   |      | 4t          |      | 8t   |                  | 4j               |      | 8j/12j           |

Bagian *mérong* pada kolom D7 dan *inggah* pada kolom E6 yaitu pada susunan balungan  $\dot{1}653$  dan ...2 akan digarap *mandheg*. *Céngkok andhegan sindhènan* menggunakan *andhegan gawan céngkok*, yaitu mengacu pada *céngkok rebab*. *Sindhènan andhegan* menggunakan *wangsalan 4 suku kata bagian jawab*. *Céngkok andhegan* adalah sebagai berikut.

*Andhegan bagian mérong* :

$$\begin{array}{cccc} \underline{23} & \underline{56\dot{1}} & \underline{5653} & 2 \\ a - ja & u & - was & \end{array}$$

*Andhegan bagian inggah* :

$$\begin{array}{cccc} 5 & \underline{35} & \underline{1216} & 6 \\ a - ja & u & - was & \end{array}$$

Tabel 7. Tafsir *pathet* dan *sindhènan* Ladrang Bribil

| NO | 1        | 2        | 3        | 4     | 5    | 6     | 7    | 8       |
|----|----------|----------|----------|-------|------|-------|------|---------|
| M  | 6̣1̣6̣2̣ | 6̣2̣6̣1̣ | 6̣1̣6̣2̣ | 3235̣ | 6532 | 3235̣ | ī652 | 112(1̣) |
|    | S        |          |          | N     |      | S     |      |         |
|    |          | Ab       |          | 4t/4j |      | Ab    |      | 4j/8j   |

Tabel 8. Tafsir *pathet* dan *sindhènan* Ayak – ayak sanga wilet

| NO | 1           | 2           | 3           | 4           |
|----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| N  | . 2 . ī     | . 2 . ī     | . 2̣ . ī    | . 6 . 5     |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab          |             |             | 4t          |
| O  | ī 6 5 6     | 5 3 5 6     | 5 3 5 6     | 3 5 6 (5)   |
|    | S           |             |             |             |
|    |             |             |             | 8t          |
| P  | 3 2 3 5     | 3 2 3 5     | ī 6 5 6     | 5 3 2 (1)   |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab(khs)     | Ab(khs) 4j  | Ab ī8j(mdg) | Lah ijo/ 8t |
| Q  | 2 3 2 1     | 2 3 2 1     | 3 2 1 2     | 5̣ 6̣ 1 (6) |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab 4t       | Ab 8t       | Ab 4j(mnr)  | Ab 8j (AK)  |
| R  | 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ | 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ | 2 3 2 (1)   |             |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab(khs) 4t  | Ab(khs) 8t  | 12j         |             |
| S  | 2 3 2 1     | 3 2 6̣ (5)  |             |             |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab 4t       | Ab 8t       |             |             |
| T  | 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ | 3̣ 2̣ 5 6   | 5 6 2̣ ī    | 3 2 6 (5)   |
|    | S           |             |             |             |
|    | Ab 4j       | Ab 4j       | Ab 8j       | Jamuran     |

Terdapat *céngkok plèsèdan* pada kolom N4 seharusnya adalah *sèlèh* 5 namun *diplèsèdkan* menjadi *sèlèh* 6, maka *céngkok sindhènan* sebagai berikut :

i 2 615 532356  
Ka-wi se - kar

Sajian *Ayak-ayak sanga wilet* terdapat berbagai *céngkok abon-abon* yang bersifat khusus yang terdapat pada kolom P1, P2, R1, R2, T1, dan T2. *Abon-abon* yang terdapat pada *Ayak-ayak sanga wilet* ini sebenarnya adalah *abon-abon* yang mengadopsi dari *céngkok-céngkok rebab* dan *gendèr*. *Abon-abon* ini merupakan sebuah kreativitas seorang *pesindhèn* dalam menyikapi *balungan* yang kosong (tidak *disindhèni*). Beberapa *céngkok abon-abon* dalam *Ayak sanga wilet* :

Kolom P1 : 5 i 6 i 5 3 2  
Lur ki - lir ki - lur kom-bang

Kolom P2 : 5 6 23 i 5 3 5 1 3 2  
Go - nas ga - nès wi - ca wi - ca - ra - né

Kolom R1 : 5 1 6 2 6 2 1 2 1 6 25  
Sa - é sa - é sa - é sa - é da - do - sé

Kolom T1 : 5 61 5 5 6 1 2 2  
Ya ba - pak ba - pak - né dhé-wé

Pada kolom P3 disajikan *garap mandheg* yaitu pada susunan *balungan i656*. *Sindhènan andhegan* menggunakan *andhegan Puthut Gelut*

dengan *céngkok lah ijo* yang kemudian disambung dengan *sindhènan* 8 suku kata. *Andhegannya* seperti berikut :

5 6 i26i 5i652.1612 2, i 2 i 6i 5 2 321 1  
 Lah i - jo i - jo cu-pu re-muk no-ra kang-go

Kolom T4 yaitu pada susunan *balungan* 3565 dalam konsep *sindhènan* umum biasanya akhir lagu *balungan* atau gong terakhir selalu diisi oleh *sindhènan* dengan *cakepan jawaban* sebuah *wangsalan*, karena *ayak sanga wilet* ini disambung dengan *lagon Jamuran* maka *wangsalan* dihabiskan pada *gatra* ke tiga, *gatra* ke empat atau *gatra* terakhir digunakan untuk angkatan *lagon Jamuran*.

Tabel 9. Tafsir *pathet* dan *sindhènan Srepeg sintren*

| NO | 1    | 2    | 3      | 4      |
|----|------|------|--------|--------|
| U  | 2121 | 3232 | 56i(6) |        |
|    | S    |      |        |        |
|    |      |      | 4t     |        |
| V  | i6i6 | 2121 | 356(5) |        |
|    | S    |      |        |        |
|    |      |      | 8t     |        |
| W  | 6565 | 3212 | 3565   | 232(1) |
|    | S    |      |        |        |
|    |      | Ab   |        | 12j    |

5. *Lagu Dhempel, Ketawang Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah Ladrangan, Suwuk Buka Celuk Ketawang Mijil Lagu Dhempel laras sléndro pathet sanga.*

a. Latar belakang

Menurut informasi yang dapat dihimpun, *Gendhing Lagu Dhempel* diciptakan pada tahun 1774 yaitu pada masa pemerintahan PB VII. Hal ini dapat dilihat dari *sengkalan* yang ada dalam *cakepan* dalam *gendhing* tersebut, yaitu *Catur swara gora ngrat*. Pada awalnya *gendhing Lagu Dhempel* adalah *gendhing gender* yang ber-laras *slendro sanga*. Seiring waktu terjadi perkembangan pada *gendhing* ini, semula ber-*pathet manyura* kemudian dialih *pathet*-kan menjadi *pathet sanga* dengan mengubah beberapa susunan *balungan gendhing* dan *gendhing* ini digunakan untuk *gendhing bedhaya*. Pada masa pemerintahan PB VIII *gendhing* ini mengalami perkembangan yaitu digunakan sebagai *gendhing srimpen* namun tidak merubah susunan *gendhing* tersebut.

b. Jalan sajian

Sajian *Srimpen Lagu Dhempel* diawali dengan *pathetan sanga ageng* untuk *maju beksan*. *Pathetan* selesai lalu *buka rebab* dan masuk bagian *merong*. *Merong* disajikan tiga kali *rambahan* kemudian masuk pada bagian *ladrang*, *ladrang* juga disajikan tiga kali *rambahan*. Bagian *ladrang* pada



rambahan ketiga terdapat gerakan *lincak gagak* dengan *kendhangan engkyek*, dan sajian *suwuk*.

Sajian dilanjutkan dengan *pathetan sanga jugag* kemudian diteruskan dengan *buka celuk Ketawang Mijil Lagu Dhempel*. *Ketawang* disajikan lima *rambahan*, *rambahan* ketiga dan keempat *sirep*. *Rambahan* kelima sajian berakhir. *Mundur beksan* menggunakan *Pathetan Sendhon Bimanyu laras sléndro sanga*.

c. Tafsir *pathet*

Tabel 10. Tafsir *pathet* Lagu Dhempel

| NO | 1              | 2        | 3       | 4          |
|----|----------------|----------|---------|------------|
| A  | 2 6̣ 5̣ 6̣     | 1 2 . 6̣ | 1 2 . . | 1 1 2 1̂   |
|    | S              |          |         |            |
| B  | 2̄ 1̄ 6̣ 5̣ 6̣ | 1 2 . 6̣ | 1 2 . . | 1 1 2 (1̂) |
|    | S              |          |         |            |
| C  | 2̄ 1̄ 6̣ 5̣ 6̣ | 1 2 . 6̣ | 1 2 . . | 1 1 2 1̂   |
|    | S              |          |         |            |
| D  | 2̄ 1̄ 6̣ 5̣ 6̣ | 1 2 . 6̣ | 1 2 . 3 | 5 2 3 (5̂) |
|    | S              |          |         |            |
| E  | . 6 5 3        | 2 2 . .  | 2 2 . 3 | 5 2 3 5̂   |
|    | S              |          |         |            |
| F  | . 6 5 3        | 2 2 . .  | 2 2 . 3 | 5 2 3 (5̂) |
|    | S              |          |         |            |
| G  | . 6 5 3        | 2 2 . .  | 2 2 . 3 | 5 2 3 5̂   |
|    | S              |          |         |            |
| H  | 2 3 5 6        | 1̇ 6 5 6 | 5 3 2 3 | 2 1 2 (1̂) |
|    | S              |          |         |            |

## Ladrang

|    |             |          |          |            |
|----|-------------|----------|----------|------------|
| NO | 1           | 2        | 3        | 4          |
| I  | . 3 2 3     | 5 6 3 5  | . 3 2 3  | 5 6 3 5    |
|    | M           | S        | M        | S          |
| J  | 2 3 5 6     | î 6 5 6  | 5 3 2 3  | 2 1 2 (1)  |
|    | S           |          | M        | S          |
| K  | 6̣ 1 2 .    | 2 3 2 1̂ | 6̣ 1 2 . | 2 3 2 1̂   |
|    | S           |          |          |            |
| L  | . . 2 .     | 1 . 2 .  | 6̣ . 2 1 | 6̣ 5 3 (5) |
|    | S           |          |          |            |
| M  | 6̣ 6̣ . .   | 2 3 2 1̂ | 3 2 1 6̣ | 2 3 2 1̂*  |
|    | M           | S        |          |            |
| N  | 2̄16̣ 5̣ 6̣ | 1 2 . 6̂ | 1 2 . 3  | 5 2 3 (5)  |
|    | S           |          |          |            |
| O  | . 3 2 3     | 5 6 3 5  | . 3 2 3  | 5 6 3 5    |
|    | M           | S        | M        | S          |
| P  | 2 2 . .     | 2 2 . 6̂ | 2 3 2 1  | 6̣ 5 3 (5) |
|    | S           |          |          |            |
| Q  | 2 2 . 3     | 5 2 3 5  | î 6 5 6  | 5 3 2 1    |
|    | S           |          |          |            |
| R  | 2̄16̣ 5̣ 6̣ | 1 2 . 6̂ | 1 2 . 3  | 5 2 3 (5)  |
|    | S           |          |          |            |
| S  | *. . 2 .    | 1 . 2 .  | 6̣ . 2 1 | 6̣ 5 3 (5) |
|    | S           |          |          |            |

Bk Celuk: 2 5 6 6 . 5    2̇ 2̇ 2̄3̄ 2̇ . 1̄ 1̄ 6̄1̄ (1)  
*La-mun si - ra            ma-deg na - ra -    pa - ti*

Tabel 11. Tafsir *pathet Ketawang Mijil Dhêmpêl*

|    |         |         |          |           |
|----|---------|---------|----------|-----------|
| NO | 1       | 2       | 3        | 4         |
| A  | . . î 6 | î 6 5 3 | 2 2 1 6̣ | 2 3 2 (1) |
|    | S       |         |          |           |
| B  | . . 1 . | 1 1 2 1 | 3 3 5 3  | 2 2 3 (5) |
|    | S       |         |          |           |

|   |         |         |         |                          |
|---|---------|---------|---------|--------------------------|
| C | . 6 5 3 | 2 2 . . | 6 6 1 2 | 5 3 2 (1)                |
|   | S       |         |         |                          |
| D | 3 2 6 5 | 6 6 . . | 6 6 i 6 | 5 5 6 (i)                |
|   | S       |         |         |                          |
| E | . . i 6 | i 6 5 3 | 2 2 1 6 | 2 3 2 (1) <sup>swk</sup> |
|   | S       | M       | S       |                          |
| F | . . 1 . | 1 1 2 1 | 2 2 . 3 | 5 6 i (6)                |
|   | S       |         |         |                          |
| G | . i 6 5 | . . 5 . | 2 2 3 2 | i i 2 (1)                |
|   | S       |         |         |                          |

6. *Sumedhang, ketawang gendhing kethuk 2 minggah Kapidhondhong, ladrang laras sléndro pathet sanga.*

a. Latar Belakang Gendhing

*Ketawang Gendhing Sumedang* merupakan salah satu *gendhing* yang diciptakan pada masa Kerajaan Majapahit pada tahun 1283. *Gendhing Sumedhang* ini diciptakan oleh salah satu raja yang bernama Prabu Bratana. Gending ini digunakan sebagai pengingat Prabu Bratana bahwa pada saat itu Prabu Bratana menikah dengan seorang putri dari Sumedang yang bernama Dyah Retna Dewi Madani.

Pada masa pemerintahan PB II tepatnya tahun 1650, *gendhing Sumedhang* dialihlaras menjadi *pelog pathet nem* dan difungsikan sebagai iringan tari keprajuritan bernama *Beksan Laras Panji*.

*Ladrang Kapidhondhong* merupakan salah satu *gendhing* yang diciptakan pada masa pemerintahan PB V. Awalnya *Ladrang Kapidhondhong* ber-laras *pélog nem*, namun dalam perkembangannya

*Ladrang Kapidhondhong* dapat disajikan dalam *laras sléndro pathet sanga*. *Gendhing* ini mempunyai rasa yang prenes dan *Ladrang Kapindhondhong* seringkali dijadikan *gendhing lajengan* dari *Ketawang Gendhing Sumedhang*.

b. Jalan sajian

Jalan sajian *Gendhing pakeliran* diawali dengan *pathetan sléndro sanga wantah* kemudian dalang memberi *sasmita Ketawang Gendhing Sumedhang*. *Sumedhang* bagian *umpak* disajikan berulang-ulang hingga dalang *mendhodhog kothak* akan *sirep, sirep* barulah masuk bagian *ngelik*. Pada gongan terakhir *pengendhang* memberi tanda untuk masuk *Ladrang Kapindhondhong* tanpa menggunakan *sesegan(garba)*. Dalang selesai *janturan* kemudian berubah menjadi *kendhangan ciblon irama wiled*. *Ladrang Kapidhondhong* disajikan dua kali *rambahan, rambahan* ke dua digarap *irama rangkep*. *Irama rangkep gatra* kesebelas *udhar* menjadi *irama wiled* lalu *suwuk* dan dilanjutkan *Pathetan Ngelik* dengan *Jineman Bocah Bajang*. Jejer *pertapan* diisi oleh *lagu dolanan Emplek-Emplek Ketepu*. Janaka berangkat disertai dengan Punakawan dengan iringan *Ladrang Clunthang* dua kali *rambahan* lalu disambung *Ayak Alas-alasan* kemudian *suwuk groprak*. Dalang kemudian *ada-ada* lalu dilanjutkan *srepeg sanga* sebagai *jogedan cakil*. Perang menggunakan *Kemuda slendro sanga* dan *Palaran Pangkur* sebagai *jogedan cakil* dengan keris lalu kembali ke *srepeg sanga*. Cakil kalah iringan berubah menjadi *sampak* dilanjutkan perang Buta dengan Janaka dengan iringan *Sampak*. Janaka terhempas Buta iringan *sampak suwuk* dan

dilanjutkan *Ada-Ada Pangkur* oleh *sindhèn*. Buta kalah lalu Janaka bertemu Semar iringan menjadi *Ayak-Ayak Sanga* lalu *suwuk*.

c. Tafsir *pathet* dan *garap sindhèn*

Tabel 12. Tafsir *pathet* dan *sindhènan gendhing Sumedhang*

| NO | 1    | 2    | 3    | 4     | 5    | 6    | 7    | 8     |
|----|------|------|------|-------|------|------|------|-------|
| A  | .2.1 | .2.1 | .2.1 | .6.5* | .22. | 2356 | .2.1 | .6.5  |
|    | S    |      |      |       | N    |      | S    |       |
|    |      | 4t   | ab   | 8t    |      | 4j   | ab   | 8/12j |

Ngelik :

|   |      |      |      |      |      |      |      |      |   |
|---|------|------|------|------|------|------|------|------|---|
| B | .2.1 | .2.1 | .2.1 | .561 | ..32 | .i65 | ..56 | i.21 |   |
|   | S    |      |      |      |      |      |      |      |   |
|   |      | 4t   |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j   |   |
| C | ..32 | .i65 | 66.. | 3356 | ..2i | .653 | 22.3 | 5656 |   |
|   | S    |      | N    |      |      | S    |      |      |   |
|   | ab   | 4t   |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j   |   |
| D | ..2i | .653 | 22.3 | 5.65 | ..56 | i653 | 2321 | 6535 |   |
|   | S    |      | M    |      | S    |      |      | M    | S |
|   | ab   | 4t   |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j   |   |
| E | ..56 | i653 | 2321 | 535  | .22. | 2356 | .2.1 | .6.5 |   |
|   | S    |      | M    |      | S    |      | N    |      | S |
|   |      | 4t   |      | 8t   |      | 4j   |      | 8j   |   |

Umpak :

| NO | 1    | 2    | 3         | 4    |   |
|----|------|------|-----------|------|---|
| F  | .22. | 2356 | .2.3      | .2.1 |   |
|    | N    |      | M         |      | S |
|    |      | 8j   | CK. Gawan |      |   |

Terdapat *garap khusus* yaitu pada kolom F4 pada *susunan balungan*

.2.1. Pada bagian ini akan diisi oleh *cakepan gawan gendhing*

*Kapindhong*, mengingat *gendhing Sumedang* ini akan dilanjutkan ke

*Ladrang Kapindhong*. Hal ini didukung oleh alur *lagu balungan* yang

sama dengan alur lagu *gong ladrang Kapidhondhong*. Berikut adalah notasi *cakepan gawan ladrang Kapidhondhong* :

5 6 i26i 5i652.1612 2, 5 6i 5 5 3 321.235 53 5321  
 Ya ka - pi - dhon - dhong ri-ngik ri-ngik nja - luk pon-dhong

Tabel 13. Tafsir *pathet* dan *sindhènan ladrang Kapidhondhong*:

| NO | 1    | 2     | 3    | 4     | 5    | 6     | 7    | 8     |
|----|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| G  | .3.2 | .6.5  | .2.3 | .2.1  | .3.2 | .6.5  | .3.6 | .3.2  |
|    | S    |       |      |       |      | M     |      |       |
|    |      | 4t    |      | Gr/8t |      | Gr/4j |      | Gr/8j |
| H  | 5316 | 3532  | 5316 | 3532  | .55. | i2i6  | 2i52 | 5321  |
|    | M    |       |      |       | S    |       |      |       |
|    |      | Gr/8j |      | Gr    |      | Gr    |      | Gr    |

Terdapat keunikan pada *Ladrang Kapidhondhong* yaitu pada kolom G7 hingga H4. Keunikannya adalah pada kolom tersebut tafsir *pathet* akan berubah yang semula ber*pathet sanga* akan berubah menjadi *pathet manyura*. Semua *ricikan garap* akan berubah menjadi *pathet manyura* begitupun *céngkok sindhènan* dan *gérongan* juga akan berubah. *Pathet* akan kembali menjadi *pathet sanga* pada kolom H5 hingga seterusnya.

Pada kolom H3 terjadi *peralihan irama* dari *irama rangkep* menuju *irama wilet*. Hal ini memancing *penggerong* untuk memulai *gérongan* pada balungan kolom H3, maka *sindhèn* harus menghabiskan *wangsalan* pada *gatra* sebelumnya yaitu pada kolom H2 yang kemudian *sindhènan* menggunakan *cakepan gerongan*.

Tabel 14. Tafsir *pathet* dan *sindhènan* *Srepeg sanga*

| NO | 1    | 2                  | 3                  | 4                  |
|----|------|--------------------|--------------------|--------------------|
| I  | 3232 | 356 <sup>(5)</sup> | 6565               | 232 <sup>(1)</sup> |
|    | S    |                    |                    |                    |
|    |      | ab                 |                    | 4t/4j              |
| J  | 2121 | 3232               | 56i <sup>(6)</sup> |                    |
|    | S    |                    |                    |                    |
|    |      | ab                 | 8t/8j              |                    |
| K  | i6i6 | 2121               | 356 <sup>(5)</sup> |                    |
|    | S    |                    |                    |                    |
| L  | 6565 | 321 <sup>(2)</sup> |                    |                    |
|    | S    |                    |                    |                    |
|    |      | Ab                 |                    |                    |

Tabel 15. Tafsir *pathet* dan *sindhènan* *Kemudha*

| NO | 1    | 2    | 3    | 4                  | 5                  |
|----|------|------|------|--------------------|--------------------|
| A  | 2626 | 2626 | 3323 | 2121               | 653 <sup>(5)</sup> |
|    | N    |      |      | S                  |                    |
|    |      |      |      | ab                 | 4t/4j              |
| B  | 3235 | 3235 | 3212 | 321 <sup>(6)</sup> |                    |
|    | S    |      |      |                    |                    |
|    |      | ab   |      | 8t/8j              |                    |

Tabel 16. Tafsir *pathet* dan *sindhènan* *Ayak-ayak sanga*

| NO | 1    | 2    | 3    | 4                  |
|----|------|------|------|--------------------|
| A  | .2.i | .2.i | .3.2 | .6. <sup>(5)</sup> |
|    | S    |      |      |                    |
|    |      | ab   |      | 4t                 |
| B  | i656 | 5356 | 5356 | 356 <sup>(5)</sup> |
|    | S    |      |      |                    |
|    |      |      |      | 8t                 |
| C  | 3235 | 3235 | i656 | 532 <sup>(1)</sup> |
|    | S    |      |      |                    |
|    | ab   | ab   |      | 12j                |

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada setiap bab bahwa penyaji menyajikan tiga kategori gending yaitu gending *klenengan* yang terdiri dari empat gending yaitu *Pengawé*, *Kayun*, *Tékong*, dan *Téja Katong*. Materi *pakeliran* menyajikan adegan *Alas- alasan* pada *wayang purwa* gaya Klaten. Gending *bedhayan* yang disajikan penyaji adalah *Dhempel*. Pada tugas akhir pengrawit penyaji memilih vokal *sindhèn*, oleh karena itu penyaji mendeskripsikan garap *sindhèn* dari semua gending yang sudah dipilih. Berdasarkan sajian gending yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam *wangsalan* yang digunakan dalam *nyindhèni* sebuah gending. Berbagai macam *wangsalan* antara lain *wangsalan lamba*, *wangsalan rangkep*, dan *abon-abon*. *Wangsalan lamba* dapat diterapkan apabila seorang *pesindhèn* menggunakan *wangsalan rangkep* dirasa terlalu penuh, maka *pesindhèn* dapat menggunakan *wangsalan lamba* agar tidak terlalu penuh.

*Inggah Téja Katong* pada *kenong* ke tiga *balungan* .6.5 .6.5 .1.6

.2.1 *gatra* ke tiga dan ke empat, karena untuk *gérongan* maka seorang



*pesindhèn* harus menyesuaikan penggunaan *wangsalan*. *Wangsalan* harus habis pada akhir gatra ke dua, pada saat ini digunakan *wangsalan lamba*. Akhir gatra pertama menggunakan *wangsalan* pertanyaan dan akhir gatra ke dua menggunakan *wangsalan* jawaban.

Selain *wangsalan lamba* terdapat juga *wangsalan rangkep*. *Wangsalan rangkep* ini yang kaprah digunakan oleh sebagian besar *pesindhèn*, karena *bothekan wangsalan rangkep* lebih banyak dari pada *wangsalan lamba* yang kurang dikenal oleh sebagian besar *pesindhèn*. *Wangsalan rangkep* mempunyai sifat yang pas penerapannya apabila digunakan untuk *nyindhèni* sebuah gending. Gending *kethuk 2 kerep*, *ladrang irama dadi*, yang bukan *pamijen* membutuhkan dua buah *wangsalan* dalam satu *gongan*, membutuhkan satu *wangsalan* saja.

Sajian *sindhènan* selain menggunakan *wangsalan*, *pesindhèn* juga menggunakan *abon-abon*. *Abon-abon* disajikan di sela-sela *wangsalan*. Pada umumnya *abon-abon* disajikan pada *gatra* ganjil dan *gatra* genap diisi dengan *wangsalan*, namun tidak semua seperti itu. Banyak gending yang menuntut seorang *pesindhèn* untuk menempatkan *abon-abon* pada *gatra* genap. *Teja Katong kenong* pertama . . 56 1121 3212 .165, *gatra* ke dua *balungan* tersebut diisi dengan *abon-abon* bukan dengan *wangsalan*. Apabila terjadi seperti itu maka *pesindhèn* harus bisa menyesuaikan penggunaan *wangsalan* pada *gatra* berikutnya.

Terdapat berbagai jenis *abon-abon* yang diketahui antara lain *abon-abon umum*, *abon-abon khusus*, dan *abon-abon* mengikuti alur lagu *balungan*. *Abon-abon umum* adalah *abon-abon* yang dapat diterapkan pada semua gending, *cakepan* yang digunakan antara lain: *rama*, *gonès*, *wong kuning*, dan masih banyak lagi *cakepan-cakepan* yang lainnya. *Abon-abon khusus* adalah *abon-abon* yang dikhususkan untuk gending tertentu yang tidak bisa bebas diterapkan untuk gending lainnya. *Abon-abon khusus* dapat ditemukan pada *Ayak Sanga Wiled* dengan *cakepan lur kilir kilur – kilur kombang yo mas kombange janur rina, saé- saé saé- saé dadosé jo lali lo*. *Abon-abon* ini hanya terdapat pada *Ayak Sanga Wiled* saja dan tidak ditemukan pada gending yang lain.

Terakhir adalah *abon-abon* yang mengikuti *balungan*, *abon-abon* ini bersifat fleksibel, karena *abon-abon* ini yang dituntut adalah kreativitas *pesindhèn* dalam menyikapi sebuah *balungan*. Terdapat banyak gending yang dapat menggunakan *abon-abon* yang mengikuti lagu *balungan*.

*Inggah gendhing Pengawé* pada *balungan* 5.65 2325, pada *gendhing Budheng-Budheng* pada *balungan* ..13 .21. 6.21 6535 alur lagu *balungan* tersebut memancing seorang *pesindhèn* untuk memberi *abon-abon* sesuai dengan lagu *balungan* tersebut.

Konsep *andhegan* pada penyajian karawitan gaya Surakarta juga digunakan dalam penyajian tugas akhir. Dalam karawitan gaya Surakarta terdapat konsep *andhegan gawan céngkok* dan *andhegan gawan gendhing*. Secara kebetulan *andhegan gawan gendhing* tidak digunakan pada gending-gending tugas akhir, semua *andhegan* menggunakan *andhegan gawan céngkok*. *Andhegan gawan céngkok* diterapkan pada semua gending yang digunakan untuk tugas akhir, gendhing *Kayun andhegan* menggunakan *andhegan puthut gelut céngkok kinanthi*, gendhing *Téja Katong* menggunakan *andhegan gawan céngkok* yang bersumber dari lagu *rebab*, gendhing *Tékong* menggunakan *andhegan gawan céngkok* yang mengambil dari lagu *rebaban*. Salah satu *andhegan* pada gendhing *Tekong* mengambil dari gendhing *Lambang Sari* agar terdapat variasi *andhegan* pada gending tersebut.

Salah satu materi gending yang disajikan untuk tugas akhir adalah materi *bedhayan*. Sebagai *pesindhèn bedhaya*, teknik pernafasan sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan panjang dan pendeknya lagu, dan durasi yang lama. Terkait panjang dan pendek lagu dituntut harus seragam dengan *pesindhèn bedhaya* yang lain dan dengan volume yang sama. Sebagai *pesindhèn bedhaya* harus pandai-pandai mengatur nafas. Tidak kalah penting adalah sebagai *pesindhèn bedhaya* tidak dituntut menggunakan *gregel dan luk*, melainkan hanya polos saja (sama dengan notasi).

Materi yang dipilih oleh penyaji sebagian sudah pernah disajikan untuk keperluan tugas akhir dan sebagian belum pernah disajikan, materi yang belum pernah disajikan antara lain rangkaian gending *Téja Katong*, dan *Sumedhang* pakeliran *wayang purwa* adegan *Alas- alasan* gaya Klaten khususnya Somokaton. Pada tugas akhir pengrawit penyaji melakukan beberapa tahap guna menghasilkan sajian dan deskripsi yang baik. Tahapan yang dilakukan oleh penyaji adalah tahap persiapan yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dilanjutkan dengan tahap penggarapan yang meliputi latihan mandiri, latihan kelompok, dan latihan bersama pendukung.

Tinjauan tentang *sindhènan* pada gending- gending tradisi pada penyajian ini masih banyak yang belum digali, akan tetapi setidaknya dapat diketahui, *sindhènan* dalam gending tradisi ternyata memiliki sejumlah persoalan musikal seperti *garap sindhèn* pada *balungan* yang berdasarkan interpretasi atau kreativitas serta *kemungguhan* dalam hal rasa.

Dalam ujian tugas akhir ini, penyaji banyak sekali mendapat tambahan ilmu terkait dengan *garap sindhèn* dengan ketekunan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing, penyaji berhasil mengungkap gending yang disajikan. Dimana gending- gending yang berhasil di ungkap di atas dipilih penyaji dengan pertimbangan beberapa hal, seperti kekhususan *garap*, kelangkaan, keragaman *garap laras* dan

*pathet*. Deskripsi yang dilakukan penyaji kiranya telah cukup untuk menerangkan *garap sindhèn* dalam gending yang digunakan sebagai Tugas Akhir pengrawit. Harapan penyaji semoga kertas penyajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi akan *garap sindhèn* gending Surakarta.

### **B. Saran**

Saran penyaji kepada adik- adik yang akan melakukan Tugas Akhir sebagai pengrawit siapkan sejak awal dengan membentuk tim, mencari gending- gending yang akan diajukan dalam memilih gending yang paling penting diperhatikan adlah karakter dari masing- masing individu karena karawitan merupakan sebuah kelompok bukan hanya sekedar menabuh secara individu, karena interaksi musikalnya akan terjalin ketika latihan bersama, dan juga mencari narasumber yang sebanyak- banyaknya karena perbedaan pendapat akan memperkaya *garap*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Bathari. 2008. "Deskripsi Penyajian Gending-gending Tradisi" Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Danang Surya Putra, Bagus. " Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gending- ending Tradisi". Tugas akhir jalur penyaji S-1 ISI Surakarta. 2012.
- Daladi Hadisiswojo, Suroso. "Karya Ilmiah Karawitan Vocal". Guna menempuh ujian Sarjana Muda ASKI. 1968.
- Darsono. 2002. "*Garap Mrabot Gendhing Onang-onang, Rara Nangis, Jingking, Ayak-ayak, Srepeg, Palaran*" Hasil hibah penelitian STSI Surakarta.
- Darsono. " Konsep Dasar Sindhènan Dalam Karawitan" Keteg Volume 8 No. 2. 2008.
- Gitosaprodjo, Sulaiman. *Ichtisar Teori Sindhènan*. Malang. 1971
- Hastanto, Sri. " Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa, Surakarta: ASKI Surakarta: ISI press, 2009.
- Kurniatun, Isti. "Garap Sindenyan Ayak-ayak Laras Slendro Cengkok Nyi Supadmi". Surakarta : STSI. 1992.
- Maryatun, "Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gending- gending Tradisi". Tugas akhir jalur penyaji S-1 ISI Surakarta. 2014
- Martopagrawit. "*Dibuang Sayang*" Lagu gèrongan Gendhing- gendhing Jawa Surakarta. 1967.
- Mloyowidodo. 1976. *Gendhing – Gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II, dan III*. ASKI Surakarta.
- Rawan J, Bambang Sosodoro. 2009. "Mungguh Dalam *Garap* Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal" Laporan penelitian ISI Surakarta.
- R. Ng. Pradjapangrawit. 1990. *Wedhapradangga*. Surakarta: STSI.
- Supanggih, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta:ISI Press, 2009

- Sigit Nugroho, Bekti. "Laporan Tugas Akhir Karya Seni Penyajian Gending- ending Tradisi". Tugas akhir jalur penyaji S-1 ISI Surakarta. 2012.
- Sugiarto, A., et al. "Gendhing-Gendhing Karya Ki Nartosabda Jilid 3". Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Sumarsam. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press, 2002.
- Suparno, T. Slamet. "Sindenan Andegan Nyi Bei Madusari". Surakarta: ASKI. 1984/1985.
- Suraji. "Sindhengan Gaya Surakarta". Tesis Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik STSI Surakarta. Surakarta : STSI. 2005.
- Suyoto. *Carem: Puncak Kualitas Bawa dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta. 2016.
- Wartiken. 2007. "Penyajian Gending-Gending Tradisi" Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widodo, Sri Eko. 2010. "Laporan Tugas Akhir Karya Seni" Penyajian Gending-Gending Tradisi. Untuk memenuhi salah satu syarat Guna mencapai derajat S-1 jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan.

## DISKOGRAFI

- ACD-001, *Klenengan Gobjog*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto 2001. (*Gendhing Clunthang laras sléndro Pathet sanga*).
- ACD-005, *Kupu Kuwi*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto , 1978. (*Gendhing dolanan Lindri dan Jamuran*).
- ACD- 037, *Jamuran*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto, (TT). (*gending dolanan Jamuran laras sléndro pathet sanga*).
- KGD- 014, *Kembang Kacang*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1990. (*Ladrang Bribil laras sléndro pathet sanga*).
- KGD-030, *Subositi*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1990. (*Ladrang clunthang laras sléndro pathet sanga*).
- KGD-008, *Sumedhang kébar*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1979. (*Gendhing Sumedhang kébar minggah Ladrang Kapidondong laras sléndro pathet sanga*).
- WD- 503, *Godril*, Karawitan Condhong Raos, pimpinan Ki Nartosabdo, 1978. (*Ladrang Bribil laras pelog pathet nem*).



## DAFTAR NARASUMBER

- Kirsono (63), Tokoh seniman di desa Mokaton. Tempat tinggal di Klaten.
- Sukamso (60), *penggender* dan dosen ISI Surakarta. Tempat tinggal di Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.
- Suraji(56), Dosen Jurusan Karawitan, penabuh ricikan rebab yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan klenengan Pujangga Laras. Tempat tinggal di Benowo, Jaten, Karanganyar.
- Suwito(59), Tindhil Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta, pimpinan kelompok karawitan Cahya Laras Klaten, penabuh ricikan kendhang yang mumpuni. Tempat tinggal di Klaten.
- Suyadi Tejo Pengrawit (71 tahun), Empu Karawitan dan Dosen Luar Biasa. Tinggal di Solo.
- Sri Suparsih (52), *pesindhèn* dan Pranata Laboran ISI Surakarta Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Tempat tinggal di Klaten.

## DISKOGRAFI

- ACD-001, *Klenengan Gobjog*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto 2001. (*Gendhing Clunthang laras sléndro Pathet sanga*).
- ACD-005, *Kupu Kuwi*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto, 1978. (*Gendhing dolanan Lindri dan Jamuran*).
- ACD- 037, *Jamuran*, Karawitan RRI Surakarta, pimpinan Ki Panudju Atmo Sunarto, (TT). (*gending dolanan Jamuran laras sléndro pathet sanga*).
- KGD- 014, *Kembang Kacang*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1990. (*Ladrang Bribil laras sléndro pathet sanga*).
- KGD-030, *Subositi*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1990. (*Ladrang clunthang laras sléndro pathet sanga*).
- KGD-008, *Sumedhang kébar*, Karawitan Riris Irama, pimpinan S.Ciptosuwarso, 1979. (*Gendhing Sumedhang kébar minggah Ladrang Kapidondong laras sléndro pathet sanga*).
- WD- 503, *Godril*, Karawitan Condhong Raos, pimpinan Ki Nartosabdo, 1978. (*Ladrang Bribil laras pelog pathet nem*).

## GLOSARIUM

### A

- Abon- abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhènan* yang tidak pokok. Juga bisa disebut *isen-isen*.
- Adi luhung* istilah yang digunakan untuk menyebut seni istana yang mutunya dinilai indah dan tinggi.
- Ageng* secara harifah berarti besar dan salah satu jenis tembang Jawa, dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending berukuran panjang.
- Alit* secara harifah berarti besar dan salah satu jenis tembang Jawa, dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending berukuran pendek.
- Ada-ada* salah satu jenis lagu (sulukan dalang) dari tiga jenis *sulukan* yang diiringi ricikan *gendèr barung*, *dhodhogan*, *keprak*, *gong*, *kenong* untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, marah, dan tergesa-gesa.
- Ageng / gedhé* secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang
- Alok* vokal tidak bernada yang dilantunkan pada bagian-bagian tertentu dalam sajian gending *bedhaya-srimpi*.
- Alus* secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.
- Andhegan* sajian gending atau lagu vokal yang berhenti sejenak.
- Anteb* salah satu jenis kualitas suara yang mantab.
- Ayak-ayakan* salah satu komposisi musikal karawitan Jawa.
- Ayu kuning* salah satu jenis *céngkok* dalam karawitan, baik dalam permainan instrumen maupun vokal.

**B**

*Balungan* pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.

*Bedhaya* nama tari istana yang ditarikan oleh sembilan atau tujuh penari wanita

*Bedhayon* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.

*Buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

*Blero* menyuarkan nada tidak sesuai dengan nada yang dituju.

**C**

*Carem* arti harfiahnya adalah puncak kenikmatan rasa batiniyah.

*Cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

*Cakrak* arti harfiahnya adalah gagah berwibawa, dan karakteristik vokal yang memiliki kesan gagah dan berwibawa.

*Céngkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

*Cekak* istilah untuk menyebut kemampuan suara yang memiliki kapasitas pernapasan yang pendek.

**D**

*Dhawah* istilah dalam karawitan yang berarti arah yang dituju.

*Dhandhanggula* nama salah satu *sekar macapat*.

*Durma* nama salah satu *sekar macapat*.

|                   |   |
|-------------------|---|
| <i>Dados/dadi</i> | suatu istilah dalam karawian Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama  |
| <b>E</b>          |   |
| <i>Élok</i>       | indah dan bagus.  |
| <i>Èdi</i>        | indah dan menarik.  |
| <i>Ènthèng</i>    | secara harifiah berarti ringan, dalam karawitan digunakan untuk menilai suara, yang ditimbulkan dari vokal atau instrumen yang memiliki kesan mantap.   |
| <b>G</b>          |   |
| <i>Gamelan</i>    | gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.  |
| <i>Gagah</i>      | istilah yang digunakan untuk menyebut rasa gending yang bernuansa maskulin.   |
| <i>Gancaran</i>   | melantunkan <i>macapat</i> dengan cepat tanpa banyak melakukan pemenggalan kata.  |
| <i>Gandhang</i>   | kualitas suara yang memiliki intensitas volume keras, jangkauan ambitusnya luas dan mampu menjangkau pendengar banyak.  |
| <i>Gandem</i>     | kualitas suara yang memiliki kesan mantab dan laras <i>pleng</i> .  |
| <i>Gambang</i>    | jenis instrumen <i>gamelan</i> Jawa berbilah kayu dengan bentuk memanjang.  |
| <i>Gatra</i>      | baris dalam <i>tembang</i> , melodi terkecil yang terdiri empat sabetan balungan, diartikan pula embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi gending.  |
| <i>Garap</i>      | Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati. |

|                       |  |
|-----------------------|--|
| <i>Gender</i>         | nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.   |
| <i>Gending</i>        | istilah untuk untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.   |
| <i>Gerongan</i>       | lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh <i>penggerong</i> atau vokal putra dalam sajian <i>klenengan</i>   |
| <i>Gong</i>           | salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk <i>pencon</i> .   |
| <i>Gregel</i>         | adalah variasi dalam <i>céngkok</i> yang bervibrasi.   |
| <b>I</b>              |  |
| <i>Inggah</i>         | <i>Balungangending</i> atau <i>gending</i> lain yang merupakan lanjutan dari <i>gending</i> tertentu.  |
| <i>Irama</i>          | Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan <i>balungan</i> . Contohnya, ricikan <i>balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan</i> saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> . |
| <i>Irama dadi</i>     | tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi <i>sabetan</i> empat saron penerus.   |
| <i>Irama tanggung</i> | tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi dua <i>sabetan</i> saron penerus.   |
| <i>Irama wiled</i>    | tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi delapan <i>sabetan</i> saron penerus  |
| <b>K</b>              |  |
| <i>Kalajéngaken</i>   | Suatu <i>gending</i> yang beralih ke <i>gending</i> lain (kecuali <i>merong</i> ) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari <i>ladrang</i> ke <i>ketawang</i> .   |
| <i>Kempul</i>         | jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di <i>gayor</i> .  |

|                 |   |
|-----------------|---|
| <i>Kendhang</i> | salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.   |
| <b>L</b>        |   |
| <i>Laras</i>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati;</li> <li>2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (<i>penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nem, dan barang</i>).;</li> </ol>   |
| <i>Laya</i>     | dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama  |
| <b>M</b>        |   |
| <i>Mandeg</i>   | memberhentikan penyajian gending pada bagian <i>seleh</i> tertentu untuk memberi kesempatan <i>sindhen</i> menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.  |
| <i>Mérong</i>   | Suatu bagian dari <i>balungan</i> gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian <i>balungangending</i> yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau <i>balungangending</i> yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk. |
| <i>Minggah</i>  | beralih ke bagian yang lain   |
| <i>Mungguh</i>  | sesuai dengan karakter/sifat gending.   |
| <b>N</b>        |   |
| <i>Ngadhah</i>  | jenis melodi <i>balungan</i> gending yang terdiri dari harga nada yang beragam  |
| <i>Ngelik</i>   | sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang <i>ngeliknya</i> merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending <i>alit</i> ciptaan <i>Mangkunegara IV</i> . Pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> , bagian <i>ngelik</i>  |

merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa=*cilik*).

## P

*Pathet* situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

*Prenés* Lincih dan bernuansa *meledak*

## R

*Rambahan* indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

## S

*Sèlèh* nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai

*Sesegan* bagian *inggah* gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam gaya tabuhan keras.

*Sléndro* Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

*Sindhénan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhèn*.

*Srimpèn* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *srimpi*.

*Suwuk* istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

## T

*Tafsir* keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

## U

*Umpak* bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *merong* dan *ngelik*.



**W***Wiledan*

variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.



## Lampiran 1

## NOTASI GENDING

1. *Pengawé, gendhing kethuk sekawan awis minggah wolu, laras pélog patet nem.*

Buka : .5 .5.6 4565 .4.4 .4.4 .5.6 .54<sup>(5)</sup>

Merong :

|| ..56 .5.4 .254 2121 .2.6 1231 ..21 6123  
 55.. 55.. 556. 4565 ..24 .... 4456 .54<sup>(5)</sup>  
 ..56 .5.4 .254 2121 .2.6 1231 ..21 6123  
 .... 33.. 3356 5421 66.. 6656 .2.3 5676 \*  
 .... 6656 .653 2356 .653 2356 .567 .653  
 23.. 33.. 3356 .535 ..56 .5.4 .254 2121<sup>(1)</sup>  
 .2.6 1231 ..21 6123 55.. 5421 ..21 6123  
 55.. 55.. 556. 4565 ..24 .... 4456 .54<sup>(5)</sup> ||

Umpak :

\*.556 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5312  
 .312 3532 .312 3532 11.. 11.2 4565 421<sup>(2)</sup>

Inggah :

|| 4.45 4241 .412 4542 4.45 4241 .412 4542<sup>(1)</sup>  
 4.45 4241 .412 4542 1612 1656 .666 5356<sup>(1)</sup>  
 .556 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5312<sup>(1)</sup>  
 .312 3532 .312 3532 11.. 11.2 4565 421<sup>(2)</sup> ||

2. *Kayun, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken ladrang Manis Betawen, laras pélog pathet barang.*

Buka :                    .576   .532   .7.7   .2.3   7732   .756

*Mérong :*

|| ..67   5676   22..   2327   ..32   .327   33..   6532<sup>^</sup>  
 ..23   2756   .765   3567   2372   .756   33..   6532<sup>^</sup>  
 5653   2765   3567   3276   .....   6656   3567   6535 \*  
 .635   66..   3567   6532   77..   6723   6532   .756 ||

*Umpak :*

\* .6.5   .7.6   .2.7   .3.2   .7.6   .3.2   .3.2   .7.6

*Inggah :*

|| .7.6   .7.6   .2.3   .2.7   .3.2   .7.6   .2.7   .3.2<sup>^</sup>  
 .7.6   .3.2   .5.3   .2.7   .3.2   .7.6   .2.7   .3.2<sup>^</sup>  
 .7.6   .3.2   .5.3   .6.5   .6.5   .7.6   .2.7   .3.2<sup>^</sup>  
 .6.5   .7.6   .2.7   .3.2   .7.6   .3.2   .3.2   .7.6 ||

*Ladrang Manis Betawen*

*Ompak:*

. 2   . 3   . 2   . 7<sup>^</sup>   . 2   . 3   . 2   . 75<sup>^</sup>  
 55..   55..   5563   5676   567.   7627   .3.2   .7.6

*Ciblon:*

|| 3632   4.43   6732   6327<sup>^</sup>   3632   4.43   6732   6327<sup>^</sup>  
 55..   55..   5563   5676   567.   7627   .3.2   .7.6 ||

*Ngelik :*

$\dot{2}\dot{2}.. \quad \dot{4}\dot{3}\dot{2}7 \quad 6765 \quad 765\hat{3} \quad ..35 \quad 6756 \quad \dot{2}765 \quad 765\hat{3}$   
 $77.. \quad 77.. \quad 77.6 \quad 535\hat{6} \quad 567. \quad 7627 \quad .3.2 \quad .7.\hat{6} \parallel$

**3. *Tékong, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken ladrang Ronték laras sléndro pathet manyura.***

*Buka :*  $3 \quad 321\dot{6} \quad .\dot{6}\dot{6}. \quad \dot{6}\dot{6}12 \quad .3.2 \quad .12\hat{6}$

*Mérong:*

$\parallel \quad ..\dot{6}1 \quad 321\dot{6} \quad 2321 \quad 321\dot{6} \quad ..\dot{6}1 \quad 6523 \quad \dot{1}\dot{1}.. \quad \dot{3}\dot{2}\dot{1}\hat{6}$   
 $.653 \quad 2123 \quad \dot{6}\dot{1}\dot{6}5 \quad 3212 \quad ..21 \quad \dot{6}123 \quad 2132 \quad .12\hat{6}$   
 $..6\dot{1} \quad 3216 \quad 356\dot{1} \quad 6532 \quad ..21 \quad \dot{6}123 \quad 2132 \quad .12\hat{6}^*$   
 $33.. \quad 6532 \quad 5653 \quad 212\dot{6} \quad .\dot{6}\dot{6}. \quad \dot{6}\dot{6}12 \quad .3.2 \quad .12\hat{6} \parallel$

*Umpak:*

$*.1\dot{6}. \quad \dot{6}123 \quad 21\dot{6}. \quad \dot{6}123 \quad .\dot{2}.1 \quad .\dot{2}.6 \quad .1.6 \quad .3.\hat{2}$

*Inggah:*

$\parallel \quad .3.2 \quad .5.6 \quad .1.6 \quad .3.2 \quad .5.6 \quad .5.3 \quad .1.2 \quad .1.\hat{6}$   
 $.1.\hat{6} \quad .1.\hat{6} \quad .3.6 \quad .3.2 \quad .3.2 \quad .5.3 \quad .1.2 \quad .1.\hat{6}$   
 $.1.\hat{6} \quad .1.\hat{6} \quad .3.6 \quad .3.2 \quad .3.2 \quad .5.3 \quad .1.2 \quad .1.\hat{6}$   
 $.1.6 \quad .2.1 \quad .2.6 \quad .5.3 \quad .2.1 \quad .2.6 \quad .1.6 \quad .3.\hat{2} \parallel$

*Ladrang Ronték:*

A:  $\parallel .3.2 \quad \dot{6}132 \quad .3.2 \quad 6356 \quad \dot{1}\dot{6}\dot{1}\dot{6} \quad 2356 \quad 5563 \quad 653\hat{2} \parallel 2X$

B:  $.535 \quad .\dot{6}\dot{1}\dot{6} \quad 56\dot{1}\dot{6} \quad 5321 \quad \dot{6}123 \quad ..53 \quad \dot{6}\dot{1}\dot{6}5 \quad 321\hat{2}$

4. *Lelagon Lindri dhawah Téja Katong, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan, kalajengaken ladrang Bribil suwuk, trus Pathetan Sêndhon Bimanyu (gaya klaténan) dilanjutkan Ayak-ayak sanga wiled kaseling Lagon Jamuran trus srepeg sintren kaseling Palaran Durma Asih, Sinom Slobog laras sléndro pathet sanga.*

Buka celuk:

2 532(1)

$\widehat{2521}^{\times}$   $\widehat{2521}^{\times}$   $\widehat{5621}^{\times}$   $\widehat{521}^{\times}$   $\widehat{121}^{\times}$   $\widehat{121}^{\times}$   $\widehat{121}^{\times}$   $\widehat{6535}^{\times}$

Buka :

.556 i656 .6i. i62i 5323 212(1)

Mérong :

A: ..56 1121 3212 .165 22.. 2321 ..32 .165

..5. 55.6 i656 5321 .111 6535 22.. 232(1)

B: ..56 1121 3212 .126 .56.56 .56i6 ii6i 6535

.35.35 .3565 321. 3532 .365  $\Rightarrow$  ..56 i653 532(1) ||

Inggah:

A: || .2.1 .2.1 .3.2 .6.5 .2.1 .2.1 .3.2 .6.5

.6.5 .6.5 .i.6 .2.1 .2.1 .6.5 .2.3 .2.(1)

B: .2.1 .2.1 .3.2 .5.6 .5.6 .5.6 .2.i .6.5

.6.5 .6.5 .i.6 .3.2 .3.5  $\Rightarrow$  .6.5 .2.3 .2.(1) ||

Ladrang Bribil

Irama tanggung:

A: || 6162 6261 6162 3235 6532 3235 i652 112(1) ||

Irama Dadi (solo)

B: ||  $\overline{11}$   $\overline{11}$   $\overline{62}$  1 6 1  $\overline{622}$   $\overline{22}$   $\overline{22}$   $\overline{13}$  2 6 2 6  $\overline{11}$

$11 \overline{11} \overline{62} 1 \quad \underset{\cdot}{6} 1 \underset{\cdot}{6} 2 \quad 3 2 3 2 \quad 3 2 3 \hat{5}$   
 $6 5 6 5 \quad 6 5 3 2 \quad 3 2 3 2 \quad 3 2 3 \hat{5}$   
 $. i i \quad . i 6 5 2 \quad . . . . \quad . . . \textcircled{1}$

*Irama Dadi (Semarang)*

C:  $\underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{6}1 \quad \underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{6}2 \quad \underset{\cdot}{6}2\underset{\cdot}{6}2 \quad \underset{\cdot}{6}2\underset{\cdot}{6}\hat{1} \quad \underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{6}1 \quad \underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{6}2 \quad 3232 \quad 323\hat{5}$   
 $6565 \quad 6532 \quad 3232 \quad 323\hat{5} \quad 2121 \quad 2\underset{\cdot}{6}12\overset{+}{\oplus} \dots \dots \dots \textcircled{11} \parallel$   
 $\text{swk} \oplus \underset{\cdot}{6}2\underset{\cdot}{6}2 \quad \underset{\cdot}{6}2\underset{\cdot}{6}\textcircled{1}$

*Ompak :*

$.2.\underset{\cdot}{6} \quad 12\underset{\cdot}{6}1 \quad 666. \quad i532 \quad .365 \quad 621\underset{\cdot}{6} \quad \underset{\cdot}{6}1\underset{\cdot}{6}2 \quad .1\underset{\cdot}{6}\textcircled{5}$

*Jineman Bocah Bajang:*

$.1.2 \quad .1.\underset{\cdot}{6} \quad .3.2 \quad .1.\underset{\cdot}{6} \quad .3.5 \quad .3.2 \quad .1.\underset{\cdot}{6} \quad .3.\textcircled{5}$

*Ayak-ayak Sanga*

$. \underset{\cdot}{2} . i \quad . \underset{\cdot}{2} . i \quad . \underset{\cdot}{3} . \underset{\cdot}{2} \quad . 6 . \textcircled{5}$

$i 6 5 6 \quad 5 3 5 6 \quad 5 3 5 6 \quad 3 5 6 \textcircled{5}$

$\parallel 3 2 3 5 \quad 3 2 3 5 \quad i 6 5 6 \quad 5 3 2 \textcircled{1}$

$2 3 2 1 \quad 2 3 2 1 \quad 3 2 1 2 \quad 5 \underset{\cdot}{6} 1 \textcircled{6}$

$5 \underset{\cdot}{3} 5 \underset{\cdot}{6} \quad 5 \underset{\cdot}{3} 5 \underset{\cdot}{6} \quad 2 3 2 \textcircled{1}$

$2 3 2 1 \quad 3 2 \underset{\cdot}{6} \textcircled{5}$

$3 \underset{\cdot}{2} 3 \underset{\cdot}{5} \quad 3 \underset{\cdot}{2} 3 \underset{\cdot}{5} \quad 3 2 1 2 \quad 3 5 6 \textcircled{5} \parallel$

*Jamuran*

.3.2 .6.5 .3.2 .6.1 .2.1 .6.⑤ || ↗

*Srepeg Sintren*

①

|| 2121 3232 56i⑥ i6i6 2121 356⑤ 6565 3212 3565 232① ||

Palaran I : . 5 . 1 . 2 3 ⑤

*Srepeg Sanga*

⑤

|| 6 5 6 5 2 3 2 ① 2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 i ⑥  
 i 6 i 6 2 1 2 1 3 5 6 ⑤ 6 5 6 5 3 2 1 ②  
 3 2 3 2 3 5 6 ⑤ ||

**5. *Srimpi Dhempel yang terdiri dari Lagu Dhempel, Ketawang Gendhing kethuk kalih kerep minggah ladrangan suwuk buka celuk Ketawang Mijil Lagu Dhempel, Laras Sléndro pathet sanga.***

Buka : 1 . 1 . 6 . 2 . 1  
 . . 1 6 5 6 1 2 6 1 2 . 1 1 2 ①

Merong:

2 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 ①  
 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 ①  
 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 ①  
 || 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . 3 5 2 3 ⑤  
 . 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 5  
 . 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 ⑤  
 . 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 5  
 2 3 5 6 i 6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 ①  
 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 ①

$\overline{21} \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ . \ 1 \ 1 \ 2 \ \textcircled{1}$   
 $\overline{21} \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ . \ 1 \ 1 \ 2 \ \hat{1} \ ||$

Ladrang :

$\Rightarrow \ || \ . \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 3 \ 5 \ . \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 3 \ 5$   
 $2 \ 3 \ 5 \ 6 \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ \textcircled{1}$   
 $6 \ 1 \ 2 \ . \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 2 \ 3 \ 2 \ 1$   
 $\ . \ . \ 2 \ . \ 1 \ . \ 2 \ . \ 6 \ . \ 2 \ 1 \ 6 \ 5 \ 3 \ \textcircled{5}$   
 $6 \ 6 \ . \ . \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 3 \ 2 \ 1 \ 6 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1$   
 $\overline{21} \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 3 \ 5 \ 2 \ 3 \ \textcircled{5}$   
 $\ . \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 3 \ 5 \ . \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \ 6 \ 3 \ 5$   
 $2 \ 2 \ . \ . \ 2 \ 2 \ . \ 6 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 6 \ 5 \ 3 \ \textcircled{5}$   
 $2 \ 2 \ . \ 3 \ 5 \ 2 \ 3 \ 5 \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 1$   
 $\overline{21} \ 6 \ 5 \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 6 \ 1 \ 2 \ . \ 3 \ 5 \ 2 \ 3 \ \textcircled{5} \ ||$

Suwuk :

$\ . \ . \ 2 \ . \ 1 \ . \ 2 \ . \ 6 \ . \ 2 \ 1 \ 6 \ 5 \ 3 \ \textcircled{5}$

***Ketawang Mjil Lagu Dhempel.***

Bk Celuk:  $2 \ 5 \ 6 \ \underline{6 \ . \ 5} \ \dot{2} \ \dot{2} \ \underline{\dot{2}\dot{3}} \ \underline{\dot{2}} \ \underline{\dot{1}} \ \underline{\dot{1}} \ \underline{6\dot{1}} \ \textcircled{\dot{1}}$   
 La-mun si - ra                      ma-deg na - ra - pa - ti

$\ || \ . \ . \ \hat{1} \ 6 \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 2 \ 1 \ 6 \ 2 \ 3 \ 2 \ \textcircled{1}$   
 $\ . \ . \ 1 \ . \ 1 \ 1 \ 2 \ 1 \ 3 \ 3 \ 5 \ 3 \ 2 \ 2 \ 3 \ \textcircled{5}$   
 $\ . \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 2 \ . \ . \ 6 \ 6 \ 1 \ 2 \ 5 \ 3 \ 2 \ \textcircled{1}$   
 $3 \ 2 \ 6 \ 5 \ 6 \ 6 \ . \ . \ 6 \ 6 \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ 5 \ 6 \ \textcircled{1}$   
 $\ . \ . \ \hat{1} \ 6 \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ 3 \ 2 \ 2 \ 1 \ 6 \ 2 \ 3 \ 2 \ \textcircled{1} \text{ swk}$   
 $\ . \ . \ 1 \ . \ 1 \ 1 \ 2 \ 1 \ 2 \ 2 \ . \ 3 \ 5 \ 6 \ \hat{1} \ \textcircled{6}$   
 $\ . \ \hat{1} \ 6 \ 5 \ . \ . \ 5 \ . \ \dot{2} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \hat{1} \ \hat{1} \ \dot{2} \ \textcircled{1} \ ||$



6. *Sumedhang, ketawang gendhing kethuk kalih minggah Kapidondong laras sléndro pathet sanga-Alas-alasan: Clunthang, ladrang laras sléndro pathet sanga trus ayak-ayakan, Srepeg Palaran Sinom Srepeg, Kemudha trus palaran pangkur trus srepeg-sampak, Ada-ada Palaran Sampak trus Ayak-ayak laras sléndro pathet sanga.*

Buka : 2 216̣5̣ .2̣2̣. 2̣3̣5̣6̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣

Mérong :

|| .2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣\* .2̣2̣. 2̣3̣5̣6̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣ ||

Ngelik :

.2̣.1̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .56̣<sup>1̂</sup> ..3̣2̣ .1̣65̣ ..56̣ i.2̣<sup>1̂</sup>

..3̣2̣ .1̣65̣ 66.. 3356̣<sup>1̂</sup> ..2̣<sup>1̂</sup> .653̣ 22.3̣ 5656̣

..2̣<sup>1̂</sup> .653̣ 22.3̣ 5.65̣<sup>1̂</sup> ..56̣ i653̣ 2321̣ 653<sup>5̂</sup>

..56̣ i653̣ 2321̣ 6535̣<sup>1̂</sup> .2̣2̣. 2̣3̣5̣6̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣ ||

Umpak : \*.2̣2̣. 2̣3̣5̣6̣ .2̣.3̣ .2̣.1̣<sup>1̂</sup>

Inggah Kapidhondhong :

Irama wiled :

|| .3̣.2̣ .6̣.5̣ .2̣.3̣ .2̣.1̣<sup>1̂</sup> .3̣.2̣ .6̣.5̣ .3̣.6̣ .3̣.2̣<sup>1̂</sup>  
5316̣ 3532̣ 5316̣ 3532̣<sup>1̂</sup> .55. i2̣i6̣ 2̣i52̣ 532<sup>1̂</sup> ||

Jineman Bocah Bajang: <sup>5̂</sup>

.1̣.2̣ .1̣.6̣<sup>1̂</sup> .3̣.2̣ .1̣.6̣<sup>1̂</sup> .3̣.5̣ .3̣.2̣ .1̣.6̣ .3̣.5̣<sup>1̂</sup>

Emplek-emplek Ketepu. Laras Sléndro Pathet Sanga

Buka celuk : <sup>1̂</sup>

3̣ 5̣ 3̣ 2̣<sup>x̂</sup> 3̣ 5̣ 3̣ 2̣<sup>x̂</sup> . 3̣ 5̣ 6̣<sup>x̂</sup> 3̣ 2̣<sup>1̂</sup> i 6̣<sup>x̂</sup> 2̣<sup>1̂</sup> i 5 2̣<sup>x̂</sup> 5 3̣ 2̣ <sup>1̂</sup><sup>x̂</sup>

*Clunthang, Ladrang Laras Sléndro Pathet Sanga.*

*Buka*                    2        2 1 6̣ 5̣        2 2 3 2        1 1 2 (1)

**A.**                    . 5 . 6        . 2 . 1̂        . 5 . 6        . 5 . 6̂  
                          . 5 . 6        . 3 . 5̂        . 2 . 1        . 6̣ . (5)

**B.**                    . 1 . 6̣        . 3̣ . 5̂        . 1 . 6̣        . 3̣ . 5̂  
                          . 1 . 6̣        . 3̣ . 5̂        . 2 . 3        . 2 . (1)

*Ayak Alas-alasan Slendro Pathet Sanga*

. 2̣ . ị    . 2̣ . ị    . 3̣ . 2̣    . 6̣ . (5)

ị 6̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    3̣ 5̣ 6̣ (5)

|| 3̣ 2̣ 3̣ 5̣    3̣ 2̣ 3̣ 5̣    ị 6̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 2̣ (1)

2̣ 3̣ 2̣ 1̣    2̣ 3̣ 2̣ 1̣    3̣ 2̣ 1̣ 2̣    5̣ 6̣ 1̣ (6)

5̣ 3̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    2̣ 3̣ 2̣ 1̣    3̣ 2̣ 6̣ (5)

3̣ 2̣ 3̣ 5̣    3̣ 2̣ 3̣ 5̣    3̣ 2̣ 1̣ 2̣    3̣ 5̣ 6̣ (5) ||

Suwuk : 2̣ 3̣ 2̣ 1̣    6̣ 5̣ 3̣ (5)

*Srepeg Sanga Ngelik*

(5)

6532 532(1) 562i 32i2 356(5) 235(6) i656 5356 356(5)

6565 i656 5i52 532(1) || 2121 3232 56i(6) i6i6

2121 356(5) 6565 321(2) 3232 356(5) 6565 232(1) ||

*Srepeg Sanga*

|| 6565 232(1) 2121 3232 56i(6) i6i6 2121 356(5)

6565 321(2) 3232 356(5) ||

*Kemuda Laras Sléndro Pathet Sanga* (6)

2 6 2 6    2 6 2 6    3 3 2 3    2 1 2 1    6 5 3 (5)

3 2 3 5    3 2 3 5    3 3 5 6    3 5 3 (2)

5 6 5 3    5 6 5 3    5 2 3 (5)

3 2 3 5    3 2 3 5    3 2 1 2    3 2 1 (6)

|| 2 6 2 6    2 6 2 6    3 3 2 3    2 1 2 1    6 5 3 (5)

3 2 3 5    3 2 3 5    3 2 1 2    3 2 1 (6) || swk 2626 235(6)

*Ayak-ayak Sanga* (1)

. 2̣ . ị    . 2̣ . ị    . 3̣ . 2̣    . 6̣ . (5)

ị 6̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    3̣ 5̣ 6̣ (5)

|| 3 2 3 5    3 2 3 5    ị 6̣ 5̣ 6̣    5 3 2 (1)

2 3 2 1    2 3 2 1    3 2 1 2    5̣ 6̣ 1̣ (6)

5̣ 3̣ 5̣ 6̣    5̣ 3̣ 5̣ 6̣    2 3 2 (1)

2 3 2 1    3 2 6̣ (5)

3̣ 2̣ 3̣ 5̣    3̣ 2̣ 3̣ 5̣    3 2 1 2    3 5 6 (5) ||

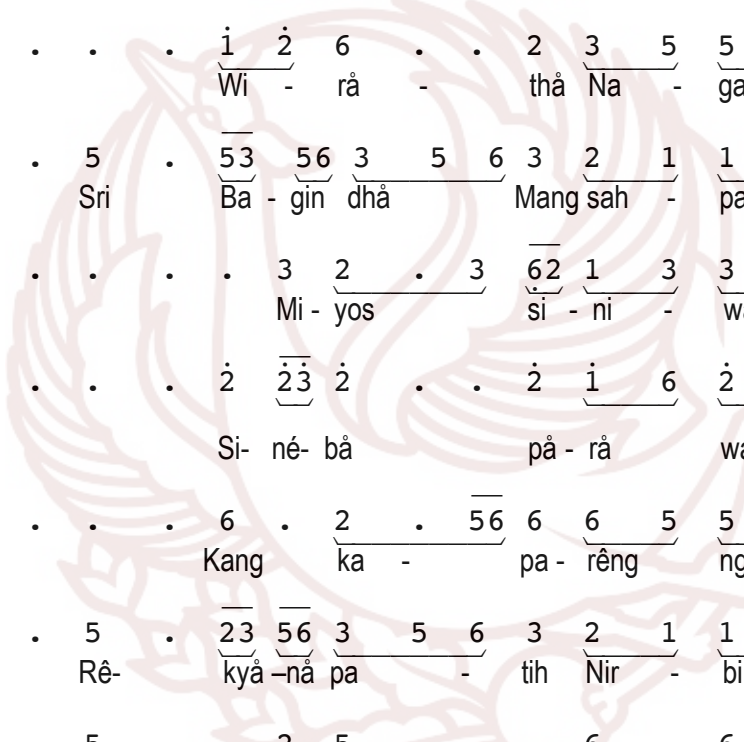
*Suwuk*    2 3 2 1    6̣ 5̣ 3̣ (5)

## Lampiran 2

## NOTASI GERONGAN

## 1. Notasi gérongan Klenèngan

## Gerongan Ladrang Rontek Slendro Pathet Manyura



• • • • • • • • • • • • • • • • • •

• • • • • • • • 2 5 6 • • • • • • 2 1 6  
A - glar nu - li

• • • • • • • • 1 2 6 • • • • • • 2 3 5 5 6 6  
Wi - rà - thá Na - ga - ri

• • • • 5 • • • • 5 3 5 6 3 5 6 3 2 1 1 6 2 (2)  
Sri Ba - gin dhá Mang sah - pa - ti

• • • • • • • • • • 3 2 • • • • • • 6 2 1 3 3 2 2  
Mi - yos si - ni - wá - ká

• • • • • • • • • • 2 2 3 2 • • • • • • 2 1 6 2 1 6  
Si- né- bà pà - rà wa - dyá

• • • • • • • • • • • • 2 • • • • • • 5 6 6 6 5 5 6 1 6  
Kang ka - pa - rêng ngar - sâ

• • • • 5 • • • • • • 2 3 5 6 3 5 6 3 2 1 1 6 2 (2)  
Rê- kyâ - ná pa - tih Nir - bi - tâ

• • • • 5 • • • • • • • • 2 5 • • • • • • 6 • • • • 6 1 6  
Pu - trâ tê - ti - gâ

• • • • • • • • • • • • 1 1 2 6 • • • • • • 3 5 • • • • • • 3 3 1 2 1 1  
Dyan Sé- tà U- tâ- rà Wrat - sâng - kâ

• • • • • • • • • • • • • • • • 6 1 2 2 3 3 • • • • • • 5 • • • • • • 6 3  
Bân-dar dha - dhu Sang Kang - kâ

• 6 6 1 5 3 5 6 3 2 1 1 6 2 (2)  
Mi - wah Dé - wi Sa - lin - dri

*Gerongan Ldr. Manis Betawen Pl. Barang*

. . . . 3 3  $\overline{23}$  2 4 . 4 3  $\overline{.4}$  2  $\overline{34}$  3  
 Yam yam ti - lam dhuh mas ing - sun  
 Tar - lèn mung ma - nga - yun a - yun

. . 6 7  $\overline{23}$  3  $\overline{.2}$  7 2 3  $\overline{67}$  3  $\overline{.2}$  2  $\overline{32}$  7  
 jê - ji - mat - ing ti - lam sa - ri  
 pa - rén - tah sang pin - dhâ gê - dhis

. . . . 5 5  $\overline{56}$  3 . 5 6 7 .  $\overline{57}$  6 5  
 Ku - ma - la - ning jro pa - prê - man  
 Su - pa - dyâ mang - ru - rah sê - kar

. . . . 5 5  $\overline{56}$  3 . . 5 6  $\overline{.7}$  5  $\overline{67}$  6  
 Ma - nis ma - nis - ing ji - nêm mrik  
 kang du - mu - nung a - nêng wè - ni

. . 5 6 . 7  $\overline{71}$  7 . . 7 6  $\overline{.7}$  2  $\overline{32}$  7  
 mê - ma - lat nga nyut war - dà - yâ  
 ni - rà sung éng - gar - ing grâ - nâ

. . . . 3 3  $\overline{23}$  2 . .  $\overline{72}$  3  $\overline{.2}$   $\overline{23}$   $\overline{27}$  (6)  
 lng dri - yâ lu - mén - tar kin - tir  
 Tu - mun - tur o - sik - ing la - thi

*Notasi Lagon Lindri*

**Buka celuk :**  $\overline{6 \dot{1} 6}$  . 5 . .  $\dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{2}$  5 6  
 Lin - dri a - dang te - lung ka - thi

$\dot{1}$  5 6  $\dot{1}$  5 5 3 2 6 6 5  $\dot{1}$  5  $\overline{2 6}$   $\dot{1}$   
 la - wuh - e a - se - ma - yi a - di - tu - tul mak net

$\overline{2}$   $\overline{1 2}$  . 2 5 2  $\overline{1 2}$   $\overline{1 2}$  . 2 5 2 1  
 net a di em - plok - plok a - mak tè lep

. . 5 6 6  $\dot{2} \dot{2}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$  5 5 2 2  $\overline{32}$  1 6  
 pa - cak gu - lu cing - kring a - dhuh ya - yi sen - dhal pan - cing

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1  $\overline{2 1}$   $\overline{2 1}$  .  $\dot{5}$   $\dot{6}$  1  $\overline{2 1}$   $\overline{2 1}$  .  
 an - dhung dhang krek - krek an - dhung dhang krek - krek

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1  $\overline{2 1}$   $\overline{2 1}$  .  $\dot{5}$   $\dot{6}$  1  $\overline{2 1}$  6 . (5)  
 an - dhung dhang krek - krek an - dhung dhang krek - krek gong

### Notasi Gerongan Teja Katong

#### Inggah A:

. . . .  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\overline{\dot{1}\dot{2}}$   $\underline{6}$  .  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{2}$  .  $\overline{\dot{6}\dot{2}}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   
 Sa - ra - na - né wong yun lu - hung

$\underline{6}$  .  $\overline{56}$   $\dot{1}$  .  $\dot{2}$   $\underline{6}$   $\overline{\dot{1}\dot{6}52}$  . . 3 5 .  $\overline{23}$   $\underline{2}$  1  
 bê - tah tâ - pã ku - rang gu - ling

. . . . 2 1  $\overline{.352}$  . . 3 5 .  $\overline{23}$   $\underline{2}$  1  
 è - li - ngã so - lah jat - mi - kã

. . 1 2 .  $\underline{2}$   $\overline{.1}$   $\underline{6}$  .  $\overline{12}$   $\overline{23}$   $\underline{1}$  .  $\underline{2}$   $\overline{61}$   $\underline{6}$   $\underline{5}$   
 yén wa - cã - nã ku - du ma - nis

$\overline{61}$   $\underline{2}$  . . 2 2  $\overline{.2}$   $\underline{3}$  . 5 6 6  $\overline{\dot{1}\dot{2}}$   $\underline{6}$   $\overline{\dot{1}\dot{6}53}$   
 mu - rih sêng - sêm - e sa - sã - mã

. .  $\overline{23}$   $\underline{5}$   $\overline{61}$   $\underline{5}$   $\overline{6532}$  . .  $\overline{61}$   $\underline{5}$   $\overline{.3}$   $\overline{23}$   $\underline{2}$   $\textcircled{1}$   
 sa - ma - ning ma - nung - sã sa - mi

#### Notasi Gerongan Bribil

##### Solo :

. . . . 2 2 2 . . . . . 1 1 1 . . . . . 2 2 2 .  
**Hop hip hop hop hip hop hop hip hop**

3 2 3 2 3 2 3 5 6 5 6 5 6 5 3 2 3 2 3 2 3 2 3 5  
 So-lah-é bé - dã ka-rêp-é mung mu-rih tên-trêm a-ti-né dha-sar-é gè - dhé mé-lik-é  
 Kê-dla-rung a- nggung gu-mu- yu tu-min-dak - é sãr-wã kli - ru si-thik si-thik tê-rus nê-su

.  $\dot{1}$   $\dot{1}$  .  $\overline{\dot{1}\dot{2}\dot{6}\dot{1}\dot{5}\dot{6}\dot{2}}$  . . . . 1 1  $\overline{\dot{6}\dot{2}\dot{1}}$   
 é é dadi sandhang pangané sa - tê-rus-é  
 yã yã ã-jã ngan-ti kê-su-su ndak kê-slu-ru

##### Nartosabdan :

.  $\overline{.1}$   $\overline{12}$  1 2 5  $\overline{13}$   $\overline{23}$   $\overline{23}$  5 6  $\dot{1}$  5 3  $\overline{.2}$  1  
 Wê-dha-ring sab - da sang wi-ku sis -wa-ning-sun pã - dhã pi - yar - sak-nã

. . . .  $\overline{.2}$   $\overline{32}$   $\overline{35}$   $\overline{25}$   $\overline{.6}$  5  $\overline{.6}$   $\dot{1}$   $\overline{.6}$   $\dot{1}$  6 5  
 kang ca-tur pra-kã-rã ngê-gung - nã as - ma-né Gus-ti

$\overline{.6}$  5  $\overline{6\dot{1}}$  5 2  $\overline{6}$   $\overline{13}$  2  $\overline{.3}$   $\overline{21}$   $\overline{6\dot{1}}$  2  $\overline{.5}$   $\overline{65}$   $\overline{6\dot{1}}$   $\overline{5\dot{1}}$   
 lêb-dâ ta - ta - ning pa- nêmbah sartâ ka-wruhânâ wa jib la konânâ  
 . .  $\overline{1\dot{2}}$   $\overline{6\dot{1}}$   $\overline{.1}$  6  $\overline{.5}$  2 . . .  $\overline{.1}$   $\overline{11}$   $\overline{11}$   $\overline{6\dot{2}}$  ①  
 kang bânêr yâ bê - nêrnâ ngudiyâ kawruh lan ngêlmu

### *Pathetan Sendhon Abimanyu Klatenan*

1 1 1 1 1 2  $\overline{6\dot{1}}$  1  
 Ma - weh re - sep - ing pa - mu - lat  
 1 2 3 3  $\overline{32}$   $\overline{1.23.5}$   $\overline{1.6\dot{2}}$  2 ,  $\overline{3.21}$   
 wreksa i - si - ning wa - na - dri , o..  
 1 2 3 3  $\overline{32}$   $\overline{1.235}$   $\overline{565}$   $\overline{32}$  ,  $\overline{6.56}$   
 Ri - se - dheng a - re - but mang - sa, o....  
 5 6  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\overline{16}$   $\overline{6.1\dot{2}}$   $\overline{6\dot{1}}$   $\overline{65}$  ,  $\overline{2.1\dot{2}.1}$   
 Ma - wan - tu tu - mu - run - ing ri - ris, o....  
 5 5 5 5  $\overline{53}$   $\overline{2.3565}$   $\overline{2.32}$   $\overline{16}$   
 Me - kar - ing sar - wi pus - pi - ta  
 2 2 2 2 2 , 2 3 5 5 5 5 5 6  $\overline{1.65}$   $\overline{6\dot{1}}$  1  
 U - myung sad - pa - da mrik sa - ri - lir wu - wus - ing pri - yam - ba - da

### *Jineman Bocah Bajang*

. . 1 1 . . 2 2 . . 5 3 2  $\overline{321}$  6  
 Bo-cah ba-jang nggi-ring a - ngin  
 . . 3 3 . . 5 2 . . 5 3 2  $\overline{321}$  6  
 a - na - wu ba - nyu sê - gâ - râ  
 . . 3 3 . . 5 5 6  $\dot{1}$  5 5 .  $\overline{653}$  2  
 ngon i - ngon-é kê-bo dhung-kul  
 . . 5 3  $\overline{.51}$   $\overline{.26}$  . . 2 3 1  $\overline{616}$  5  
 sê-si - sih sa - pi gu - ma - rang

*Lagon Jamuran*

. . . 6 .  $\overline{6\dot{1}6}$  (5)  
 Ja - mu - ran

. .  $\overline{253}$   $\overline{.23}$  2 2 . .  $\overline{6\dot{1}\dot{2}}$   $\overline{.i6i6}$  5 . .  $\overline{253}$   $\overline{.23}$  2 2  
 yá gé - gé - thok ja - mur á - pá yá gé - gé - thok

. . 2 6 . 2 . 1 . . 2 6 . 2 . 1 . .  $\overline{6\dot{1}2}$   $\overline{.16i6}$  (5)  
 Ja-mur ga - jih bêr - ji - jih sa - á - rá á - rá

*Palaran Durma Asih SL. Sanga*

i  $\overline{65}$  3 5 , 1 1 1 1  $\overline{6}$  5  $\overline{353}$   $\overline{21}$   
 Bê - nêr lu - put á - lá bê - cik la - wan bêg - já

1 2 3 3  $\overline{32}$  3 5  
 Ci - lá - kâ ma - pan sa - king

i  $\overline{65}$  5 5 5  $\overline{6i}$   
 lng ba - dan pri - yang - gâ

i i i 2  $\overline{3}$  i  $\overline{65}$   
 Du - du sa - king wong li - yâ

$\overline{3}$   $\overline{21}$  1 1 ,  $\overline{3}$  2  $\overline{3}$  5  
 mu - lá - né dên ngâ - ti á - ti

1  $\overline{3}$   $\overline{21}$   $\overline{131}$   $\overline{65}$   
 sâ - kèh dir - gâ - mã

3 3 3  $\overline{32}$   $\overline{35}$   $\overline{23}$   $\overline{2.1}$   
 Sing - gah - á - ná dên é - ling



*Palaran Sinom Slobog sl. sanga*

$\dot{2}$       $\dot{2}$       $\dot{2}$       $\dot{2}$      6     6      $\underline{6\dot{1}}$       $\underline{6.5}$   
 Mum - pung    a - nom mar - su -  $\underline{d\dot{1}}$  -  $\underline{\dot{a}}$   
 5     5     5     5     5     5     5      $\underline{5.6\dot{1}}$   
 a - la - dhês-an bu - di su -  $\underline{c\dot{1}}$

$\dot{1}$       $\underline{\dot{2}\dot{1}\dot{3}\dot{2}}$       $\dot{1}$       $\underline{56\dot{1}}$      5     5      $\underline{656}$       $\underline{3.2}$   
 Dèn - nya    ma - nêm - bah ywang suks-mâ

1     1     1     1      $\underline{15}$      5      $\underline{213}$       $\underline{32.321}$   
 Yêk - ti    yu - wâ-nâ    sa - ka - lir

6      $\dot{1}$       $\underline{\dot{2}\dot{1}\dot{3}\dot{2}}$       $\dot{1}$       $\underline{56\dot{1}}$       $\underline{\dot{1}65}$       $\underline{3.2}$   
 A - sih três - nâ sê - sa - mi

1     1     1     1      $\underline{15}$      5      $\underline{5232}$       $\underline{2.321}$   
 pan    i - ku da - dyâ    wot - i - pun

6     1      $\underline{23}$      1     1      $\underline{121}$       $\underline{6.5}$   
 â - doh    ma - rang ka-nis - than

1      $\underline{61}$      5      $\underline{2.353}$      1     1      $\underline{12321}$       $\underline{6.5}$   
 ing jân - ji    tan    ba - lén - ja - ni

3     3      $\underline{32}$      1     ,     1     1      $\underline{15}$      5     3     2      $\underline{2312}$      2  
 Ta - tag tang - guh    sa-guh ing sa - ba - rang kar - yâ

*Gerongan Iringan Pakeliran*

*Kapidhondhong laras slendro pathet sanga*

. . . . 2̇ 2̇ 2̇1̇ 6̇ i̇ 2̇ 1̇6̇ 5̇6̇ 1̇6̇5̇2̇3̇ 2̇ 1̇  
 Myang dê - ḋêg pa - nga - ḋêg l̇ - pun  
 . . 3̇ 5̇ 6̇1̇ 5̇ 6̇5̇3̇2̇ 3̇ 5̇ 1̇3̇ 2̇ .1̇ 6̇1̇ 6̇ 5̇  
 ṡê - dḣêng ṡê - dḣêt - é man - ṫês - i̇  
 . . . . 3̇ 3̇ .3̇ 6̇ i̇ 2̇3̇ 2̇1̇ 6̇1̇ 2̇1̇6̇3̇5̇ 3̇ 2̇  
 Sêm - bã - dà ġêng - ing sa - ri - rà  
 . . 5̇6̇ 3̇ .2̇ 1̇2̇ 1̇ 6̇ . 3̇ 5̇ .6̇ 3̇5̇ 3̇ 2̇  
 lê - lé - wa - ṅê mi - la - ngon - i̇  
 . . 5̇6̇ 3̇ .2̇ 1̇2̇ 1̇ 6̇ . 3̇ 5̇ .6̇ 3̇5̇ 3̇ 2̇  
 wi - rà - ġa rà - ġa ka - rà - ṅa  
 ju - wa - wut geng kang sa - la - ga  
 .3̇ 5̇ . . 5̇ 5̇ .5̇ 6̇ . i̇ 2̇ 2̇ . 6̇2̇ i̇ 6̇  
 mur-ẇêng dyah ywang ywang-ing bu - mi  
 pa - ri ku - du sun nge - nger - i  
 . . 5̇6̇ i̇ .2̇ 6̇ 1̇6̇5̇2̇ . 6̇1̇ 5̇ .3̇ 2̇3̇ 2̇ 1̇  
 Mur - ẇêng dyah ywang ywang-ing bu - mi  
 pa - ri ku - du sun nge - nger - i

*Jineman Bocah Bajang*

. . 1̇ 1̇ . . 2̇ 2̇ . . 5̇ 3̇ 2̇ 3̇2̇1̇ 6̇  
 Bo-cah ba-jang nggi-ring a - ngin  
 . . 3̇ 3̇ . . 5̇ 2̇ . . 5̇ 3̇ 2̇ 3̇2̇1̇ 6̇  
 a-na - wu ba - nyu ṡê - ġa - rà  
 . . 3̇ 3̇ . . 5̇ 5̇ 6̇ i̇ 5̇ 5̇ . 6̇5̇3̇ 2̇  
 ngon i - ngon-é kê-bo dhung-kul  
 . . 5̇ 3̇ .5̇1̇ .2̇6̇ . . 3̇ 5̇ 2̇ 1̇2̇6̇ 5̇  
 Ṡê - si - sih sa - pi gu - ma - rang

*Gerongan Ladrang Clunthang Laras Slendro Pathet Sanga*

. 1 . 6 . 3 . 5  
 . 1 . 6 . 3 . 5  
 3 2 1 6 2 1 .2 5 2 5 i 6 2 2 3 2 i .5 2 2 2 i 5  
 Tin-dak-e sang pe - kik man-dhap sa-king gu-nung a - ngan - thi re - pat pu - na-ka-wan ca-tur  
 . 1 . 6 . 3 . 5  
 .i 5 2 5 6 i 2 5 2 5 i 6 3 3 .3 3 5 2 3 5 1 2 1 6 5  
 kang a-ném-be mu-lat ngi - ra dé - wa ndha - rat ge - der pè - trek -pè-trek pra-èndhang swà-ran-é  
 . 2 . 3 . 5 (1)  
 61 2 . .6 6 i 2 i 6 5 3 2 3 2 . .1 12 5 61 1  
 a-nja-wat a - nga-wé - a-wé ngu-ji - wat sho-lah-é mrih da-dya seng-sem - é  
 . 5 . 6 . 2 . 1  
 .2 35 5 . i 5 i 6 12 12 5 3 .5 2 .5 1  
 dhuh Ra - dèn sang a - ba - gus mu - gi ke- pa- reng - a  
 wa - u - ta sang a - ba - gus la - ju tin - dak l - ra  
 . 5 . 6 . 5 . 6  
 .1 61 1 . 2 3 5 6 .2 i .2 2 .2 i .2 6  
 pi - na - rak wis ma - ku - la a - me - thik a - se - kar mla - thi  
 lan keng-guh mring pra en - dhang lir ma - du a - tur - e yek - ti  
 . 5 . 6 . 3 . 5  
 . i 6 . 6 i .2 2 . .1 23 i 5 3 25 5  
 a - rum a - mrik wa - ngi ka - gem-a cun-dhuk se - sum - ping  
 a - wit a - nu - ho - ni sab - da-ne sang ma - ha mu - ni  
 . 2 . 1 . 6 . 5 (5)  
 . . 23 i .5 35 25 1 61 2 1 6 .5 1 16 5  
 sang-sang-an a - mim - buh - i man-co-rong cah - ya ndi - ka ra - dèn  
 tan ne - dya ken - del la - mun sa - du-rung - e pur - na - ma ga - ti

*Emplek-emplek ketepu Sl. Sanga*

Celuk : 2 2 2 6 2 i 5 6i 5 2 5 3 2 (1)  
 Plek em-plek ke - te - pu wong la- nang go- lek - a ka- yu

. . 3 3 . . 5 5 . . 2 3 2 3 5 2  
 A - la wa - ya go - lek go - lek pi - san  
 me - nek me - nek pi - san  
 men-cit men - cit pi - san

. . 3 3 . . 5 5 . . 2 6 i 5 6 2  
 A - la wa - ya go - lek go - lek pi - san

|   |      |      |          |           |      |           |                    |
|---|------|------|----------|-----------|------|-----------|--------------------|
|   |      |      |          |           |      | me - nek  | me - nek pi - san  |
|   |      |      |          |           |      | men - cit | men - cit pi - san |
| . | 5    | 6    | <u>ī</u> | <u>2̇</u> | 5    | .         | .                  |
|   | Ja   | la - | li       |           | lho  | .         | .                  |
|   |      |      |          |           |      | 2         | .                  |
|   |      |      |          |           |      | 3         | .                  |
|   |      |      |          |           |      | 5         | <u>ī</u>           |
|   |      |      |          |           |      | 6         |                    |
|   |      |      |          |           |      | go -      | lek                |
|   |      |      |          |           |      | me -      | nek                |
|   |      |      |          |           |      | men -     | cit                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
| . | 5    | 6    | <u>ī</u> | <u>2̇</u> | 5    | .         | .                  |
|   | Ja   | la - | li       |           | lho  | .         | .                  |
|   |      |      |          |           |      | 2̇        | .                  |
|   |      |      |          |           |      | 3̇        | <u>2̇</u>          |
|   |      |      |          |           |      | ī         | <u>ī</u>           |
|   |      |      |          |           |      | 6         |                    |
|   |      |      |          |           |      | go -      | lek                |
|   |      |      |          |           |      | me -      | nek                |
|   |      |      |          |           |      | men -     | cit                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
|   |      |      |          |           |      | pi -      | san                |
| . | .    | .    | .        | .         | 2̇   | .         | 6                  |
|   |      |      |          |           | la - |           | mun                |
|   |      |      |          |           |      | 2̇        | .                  |
|   |      |      |          |           |      | me        |                    |
|   |      |      |          |           |      |           | ī                  |
|   |      |      |          |           |      |           | lek                |
|   |      |      |          |           |      |           | nek                |
| . | 5    | .    | 6        | <u>ī</u>  | 5    | .         | 2                  |
|   | wong |      | la -     | nang      | ja   |           | 5                  |
|   |      |      |          |           |      |           | 3                  |
|   |      |      |          |           |      |           | 2                  |
|   |      |      |          |           |      |           | 1̇                 |
|   |      |      |          |           |      |           | me -               |
|   |      |      |          |           |      |           | nek                |
|   |      |      |          |           |      |           | men -              |
|   |      |      |          |           |      |           | cit                |
|   |      |      |          |           |      |           | ba                 |

### *Palaran Pangkur Paripurna Sl.Sanga*

6.12 2 2 2, 21 1235 ... 232 2.121<sup>(6)</sup>  
Lir si-ka-tan nyam-ber wa - lang

2 2 3 53.2, 2 2 2 21 123 ... 1.21 6.5<sup>(5)</sup>  
so-lah-i - ra di-tya kang mang-sah ju - rit

5 6.56i i i, i 5.i6565 ... i 2.56i.6<sup>(1)</sup>  
ka - pra - wa-sa jro-ning pu - puh

6 i 2 2 6i.65 ... 2 2121.6<sup>(6)</sup>  
da-tan mang-sah pu - lih - a

2̇ 2̇ 2̇ 2̇, i i.6i 2̇ 2̇i6i, 5 i6.i65 ... 32 5.32<sup>(1)</sup>  
tan-dhing tya - sa ka-sor de-ning sang bi - na - gus

6.12 2 2 2 21 1235 ... 232 2.1<sup>(6)</sup>  
bi - nan-ting ka-tun - dha tun - dha

5i6.5 5 5 5 53 235 ... 1.21 6.5<sup>(5)</sup>  
prap - ta-ning an-ta - ka ne - ki

## 2. Notasi gérongan bedhayan

*Srimpen Dhempel**Pathetan Sanga, Kagem Maju lan Mundur Beksan*

2 2 2 2 2 2 2.1 1 1 1 1 6.1  
 Has - car - ya wê - kas - an mu - wah é - ka - ta - na  
 2 2 2 2 235 5.3216  
 yé - ka wi - sang - gê - ni  
21 1 1 1 1 1 61 2.16.165  
 sang hyang i - su pra - dib - ta O...  
 5 5 5 5 561 i 2.16.165  
 dyan mu - rub ka - bra - nang O  
 6 6 6 6 612, i6532 6 6 6 6 612 i6532  
 dyan mu - rub ka - bra - nang dyan mu - rub ka - bra - nang  
 1 1 1, 1 1 1 1 1 1 1 61  
 ma - ngung - sir, ma - ngung - sir, ma - ra - ni la - ba  
 2 2 2 2 2 2 2 2 235 53216  
 Pra - ning pra pa - ga - gas sê - kar tun - jung  
21 1 1 1 1 1 1 61, 2.165  
 tun - jung ma - ngan - ti lu - ngit O...  
 1 1 1 1 1 3 5 5 61.65321  
 Lir - ning lêng - lêng li - nêng - la - li O  
 1 1 1 3 5 5 61.65321  
 gu - nung ha - bra - ma - nik O  
 2 2 2 2 2 2, 2 2 2 2 2 2 235 53216  
 Gu - nung ha - bra - ma - nik ma - nik hu - jwa - la ku - mê - dhap  
21 1 1 1 1 1 61, 2.165  
 ka - la - wan u - dan u - wor O...

*Lagu Dhempel, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep minggah  
ladrangan, suwuk.  
Buka celuk ketawang Mijil Lagu Dhempel.*

Buka :

1 . 1 . 6 . 2 . 1  
 . . 1 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . 1 1 2 (1)

Merong:

2 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 1  
 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 (1)  
 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 1

|| 21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . 3 5 2 3 (5)  
 . . . . . . . . . . 2355 . 5 3.55  
 Ca-tur swa - ra  
 lng wa - dya - nya  
 Ra-tu lu - wih  
 Ka-dya ya - yah

. 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 5  
 . . . 3 .2 2 . . . 6 .1 i .2 6 5 5  
 Ba - bo ca - tur Swa - ra  
 Ba - bo ing wa - dya - nya  
 Ba - bo ka - su - sréng- rat

. 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 (5)  
 . . 23 2 .1 1 . 2 2 . . 2355 . 5 3.55  
 go-ra ngrat Sri Da-sa - ra - ta  
 mor mê - ma - nis - ing wa - ca - na  
 sa - king gêng su - ja - nan - ni - ra

. 6 5 3 2 2 . . 2 2 . 3 5 2 3 5  
 . . . 3 .2 2 . . . . 6 .1 i .2 6 5 5  
 ra - dèn ra - tu a - gung  
 ra - dèn wê - di a - sih  
 ra - dèn nrus - ing ka - su-

2 3 5 6  $\dot{1}$  6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 ①  
 . .  $\underline{\underline{2.3\dot{2}}}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\underline{\underline{.2}}$  6  $\dot{1}$  5 2 .  $\underline{\underline{12}}$  1  $\underline{\underline{61}}$  1  
 a - nga - dha - ton ing nga - yo - dya  
 lu - lut kang pa - ra san - ta - na  
 dar - man lir ka - pan - dhi - ta - nya

21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2  $\hat{1}$   
 . . . . . . . . . 6  $\underline{\underline{1.22}}$   $\dot{1}$  1  $\underline{\underline{61}}$  1  
 am - bêg Wi - ku  
 a - gêng a - lit  
 sum - ba - gêng rat

21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2 ①  
 . . 5  $\underline{\underline{12}}$  . 2 1 2 2 . 2  $\dot{1}$   $\underline{\underline{12}}$  1  $\underline{\underline{6.11}}$   
 mar - di - kêng tyas kang ngu - ma - la  
 wi - nêng - ku ba - rang pa - war - ta  
 pas - thi - ka ma - nik ing dri - ya

21 6 5 6 1 2 . 6 1 2 . . 1 1 2  $\hat{1}$  ||  
 . . . . . . . . . 6  $\underline{\underline{1.22}}$   $\dot{1}$  1  $\underline{\underline{61}}$  1  
 a - ngé - nak - i  
 sa - mya é - ca  
 a - man - dham - i

Ladrang:

|| . 3 2 3 5 6 5 3 . 3 2 3 5 6 5 3  
 → . . 5 6  $\dot{1}$   $\dot{1}$  6 5 . . 5 6  $\dot{1}$   $\dot{1}$  6 5  
 ba - bo da - tan kong - si  
 ba - bo ing pa - nyip - ta  
 ba - bo a - mu - dhar - i

2 3 5 6  $\dot{1}$  6 5 6 5 3 2 3 2 1 2 ①  
 . .  $\underline{\underline{2.3\dot{2}}}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\underline{\underline{.2}}$  6  $\dot{1}$  5 2 .  $\underline{\underline{12}}$  1  $\underline{\underline{61}}$  1  
 pi - nu - kul ing ma - dya la - ga  
 wig - nya ma - ring Ba - tha - ra - nya  
 ing sa - sang - ka ka - wis - ta - ra

$\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.2}$   $\overset{\cdot}{16}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.232}$   $\overset{\cdot}{.1}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{23}$   $\overset{\cdot}{23}$   $\overset{\cdot}{21}$   $\overset{\cdot}{1}$   
 Ba - bo ka - sor dé --ning  
 Ba - bo sa - na - li - ka  
 Ba - bo lê - la - nggén-nya

$\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{.2}$   $\overset{\cdot}{2.11}$   $\overset{\cdot}{.612.16}$   $\overset{\cdot}{56}$   
 tyas - i - ra ing ka - pan - dhi - tan  
 tan - na u - was pa - mè - ngêt- nya  
 a - mê - ma - ngun mu - hi - rêng rat

$\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{12}$   $\overset{\cdot}{.3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.1}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{23}$   $\overset{\cdot}{23}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   
 Ba - bo ba - bo ra - dèn ra - dèn  
 Ba - bo ba - bo ra - dèn ra - dèn  
 Ba - bo ba - bo ra - dèn ra - dèn

$\overset{\cdot}{21}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{235}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{3.55}$   
 Was - ki - tha mrih  
 Ko - ngas ing rat

$\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{.1}$   $\overset{\cdot}{i}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{.1}$   $\overset{\cdot}{i}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 Ba - bo rèh ing wa - dya  
 Ba - bo Da - sa - ra - ta

$\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{53}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{21}$   $\overset{\cdot}{1}$   $\overset{\cdot}{.612.16}$   $\overset{\cdot}{5}$   
 pa - ti - tis pa - mor ing suks - ma  
 sam - pat yas ka - pra - bon - i - ra

$\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{i}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{6}$   $\overset{\cdot}{5}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$   
 $\overset{\cdot}{.2}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.3}$   $\overset{\cdot}{3.55}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{.}$   $\overset{\cdot}{2.16}$   $\overset{\cdot}{15}$   $\overset{\cdot}{3}$   $\overset{\cdot}{2}$   $\overset{\cdot}{1}$



êng - gih ra - dèn ta - ran - ta - ra  
 êng - gih ra - dèn rèh- ning pad - ma

2̄1 6̣ 5̣ 6̣ 1 2 . 6̣ 1 2 . 3 5 2 3 (5) ||  
 . . . . . . . . . . 2355 . 5 3.55  
 gya ma - ngé - ring  
 pa - ri - pur - na

*Suwuk :*

→ . . 2 . 1 . 2 . 6̣ . 2 1 6̣ 5 3 (5)  
 . .2 2 . 1 . 2 . 6̣ .2 2.11 .6̣12.16 5  
 wi - yo - ga tri - wi - kra - ma - nya

*Buka Celuk:* 2 5 6̣ 6̣ . 5 2̣ 2̣ 2̣3̣ 2̣ .ị ị 6̣ị (ị)  
 La - mun si - ra ma - dèg na - ra - pa - ti

. . ị 6̣ ị 6̣ 5 3 2̣ 2̣ 1 6̣ 2̣ 3 2̣ (1)  
 . . ị2̣ 6̣ .ị 6̣ị 5 32̣ .2̣ 2̣ 2̣ 6̣ 12̣ 2̣ .3 1  
 ya - yi wê - kas ing ngong  
 kang mêng-ku ka - ra - bon  
 tê - mah tan ang - gê - pok  
 sa - li - ring pa - ké - woh  
 ing rat tan pa - ké - woh

. . 1 . 1 1 2 1 3 3 5 3 2 2 3 (5)  
 . . . . . . . . . 3.53 .2 . 2355  
 a - pan a - na  
 ing - kang nis - tha  
 ing - kang ma - dya  
 hi - ya bé - la  
 ing - kang a - la

. 6̣ 5 3 2 2 . . 6̣ 6̣ 1 2 5 3 2 (1)  
 . . 53 2 . . . . 6̣.16̣.11.22 . .1 12 1  
 ing pra - bu u - gêr - é  
 ka - wruh - a - na ka - bèh  
 rê - sêp - a - na ba - é  
 bê - lang ing cip - ta - né  
 ya pri - hên bê - cik - é

6̣ 1 2 . 2 3 2 1 6̣ 6̣ 1 2 5 3 2 (1)  
 . .2 16̣ 2 .232.12.11 .6̣ 6̣.11.22 . .1 12 1  
 sas-tra cê - tha u - lat - a - na ya - yi

mi-wah wa - dya u - ta - ma ywa la - li  
 mring u - ta - ma si - ra dèn kê - pé-ngin  
 mring san-ta - na myang pung-ga-wa man-tri  
 wi - not ing su - ka di - na - nan u - gi

3 2 6 5 6 6 . . 6 6 1̇ 6 5 5 6 (1̇)  
.6̇12.16̇ 5 . . . . 6 6 6̇1̇ 6 .5 . 56̇1̇1̇  
 o - mah - na dèn pas - thi  
 lir- é si - ji si - ji  
 dèn ka - di si - ra mrih  
 ang-gung sang - ga - rung - gi  
 wa - rêg - a - na ping ping

. . 1̇ 6 1̇ 6 5 3 2 2 1 6̇ 2 3 2 (1<sup>swk</sup>)  
. . 1̇2̇ 6̇ .1̇ 6̇1̇ 5 32 .2 2 2 6̇ 12̇ 2 .3 1  
 wu-lang - é sas - trè - ku  
 dèn kê - na ywa tung - kul  
 sêng-sêm - ing dyah a - yu  
 an - dhê - dhêr pa - ké - wuh  
 jê - jêl - a - na wu - ruk

. . 1 . 1 1 2 1 2 2 . 3 5 6 1̇ (6̇)  
 . . . . . . . . 2 56̇ . 6 56̇1̇6̇  
 rên ning jan - ma  
 tin - dak ing nis-  
 nis- tha i - ku  
 a - la a - yu

. 1̇ 6 5 . . 5 . 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 1̇ 2̇ (1̇)  
. . 56̇ 5 . . . . 2̇ 2̇ 2̇3̇ 2̇ .1̇ 1̇ 6̇.1̇1̇  
 ta - ma ngu - ni u - ni  
 tha mang - ka ma - wêr - di  
 tin - dak wa - lang a - ti  
 pan dar - bé - ki rè - ki

## BIODATA PENYAJI



### A. Identitas Diri

|    |                    |   |
|----|--------------------|---|
| 1. | Nama               | Dita Intawati   |
| 2. | Tempat/ Tgl. Lahir | Banyuwangi, 21 Desember 1995                                  |
| 3. | Alamat Rumah       | Bulusari, RT 06/RW 01 Jajag, Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur |
| 4. | Tlp/ No. Hp        | 082132043894  |
| 5. | Alamat E-mail      | ditainta@gmail.com  |

### B. Riwayat Pendidikan

| No | Nama Sekolah           | Alamat Sekolah        | Th. Lulus |
|----|------------------------|-----------------------|-----------|
| 1. | SD Negeri 5 jajag      | Bulusari              | 2008      |
| 2. | SMP Negeri 2 Gambiran  | Jatisari, Gambiran    | 2011      |
| 3. | SMK Negeri 8 Surakarta | Surakarta, jl Sangihe | 2014      |

**C. Pengalaman Karya Seni**

| No | Judul   | Tahun | Tempat  |
|----|---|-------|---|
| 1. | 700 tahun Majapahit   | 2015  | Candi brahu   |
| 2. | Tour Setan Jawa (sutradara Garin Nugroho komposer Rahayu Supanggah) | 2017  | a. Jakarta<br>b. Melbourne<br>c. Jogja<br>d. Amsterdam<br>e. Esplanade Singapore<br>f. London, skotlandia |



## DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

### 1. Susunan Pengrawit Sajian Klenèngan

| No | Nama                 | Ricikan | Keterangan |
|----|----------------------|---------|------------|
| 1. | Wisnu Sinung Nugroho | Rebab   | Penyaji    |
| 2. | Hermawan             | Kendang | Penyaji    |
| 3. | Dita Intawati        | Sindhèn | Penyaji    |

| No  | Nama Pendukung           | Ricikan        | Keterangan                  |
|-----|--------------------------|----------------|-----------------------------|
| 1.  | Gandhang Gesy Wahyuntara | Gender         | Semester VIII               |
| 2.  | Bagus Danang Surya Putra | Penunthung     | Pasca Sarjana ISI Surakarta |
| 3.  | Bekti Sigit Nugroho      | Demung 1       | Alumni ISI                  |
| 4.  | Singgih Pramusinto       | Demung 2       | Alumni ISI                  |
| 5.  | Hanggoro Murti           | Slenthem       | Semester IV                 |
| 6.  | Firdaus                  | Saron 1        | Semester IV                 |
| 7.  | Noval Cahyadi            | Saron 2        | Semester II                 |
| 8.  | Diki Bayu Kristanto      | Saron 3        | Semester IV                 |
| 9.  | Novilia                  | Saron 4        | Semester IV                 |
| 10. | Rika                     | Saron Penerus  | Semester IV                 |
| 11. | Aditya Erwan             | Bonang Barung  | Alumni ISI                  |
| 12. | Hendy Kusuma             | Bonang Penerus | Semester VI                 |
| 13. | Destrian Cahyaningrum    | Kethuk         | Semester IV                 |
| 14. | Khoirul Anam             | Kenong         | Semester IV                 |

|     |                          |                |                                |
|-----|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| 15. | Yoga Diksy Permana Putra | Kempul Gong    | Semester II                    |
| 16. | Swuh Brastho Wiyono      | Gambang        | Alumni ISI                     |
| 17. | Wahyu Thoyib Pambayun    | Gender Penerus | Pasca Sarjana ISI<br>Surakarta |
| 18. | Anang Solichin           | Suling         | Semester IV                    |
| 19. | Sigit Hadi Prawoko       | Siter          | Semester                       |
| 20. | Wasis Wijayanto          | Gerong 1       | Alumni ISI                     |
| 21. | Aditya Kresna            | Gerong 2       | Alumni ISI                     |
| 22. | Wahyu Maryadi            | Gerong 3       | Semester VI                    |
| 23. | Tulus Raharjo            | Gerong 4       | Alumni ISI                     |
|     |                          |                |                                |
| 24. | Anis Kusumaningrum       | Vokalputri     | Semester VI                    |
| 25. | Candra Prasanti          | Vokalputri     | Semester VI                    |
| 26. | Hanamar Sekar kinanthi   | Vokalputri     | SMKN 8<br>Surakarta            |

## 2. Susunan Pengrawit Sajian Bedhayan

| No | Nama                 | Ricikan | Keterangan |
|----|----------------------|---------|------------|
| 1. | Wisnu Sinung Nugroho | Rebab   | Penyaji    |
| 2. | Hermawan             | Kendang | Penyaji    |
| 3. | Dita Intawati        | Sindhèn | Penyaji    |

| No | Nama Pendukung | Ricikan | Semester |
|----|----------------|---------|----------|
|----|----------------|---------|----------|

|     |                          |                |                                |
|-----|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| 1.  | Anis Kusumaningrum       | Sinden         | Semester VI                    |
| 2.  | Candra Prasanti          | Sinden         | Semester VI                    |
| 3.  | Hanamar Sekar Kinanthi   | Sinden         | SMKN 8<br>Surakarta            |
| 4.  | Singgih Pramusinto       | Gender         | Alumni ISI                     |
| 5.  | Bagus Danang Surya Putra | Penunthung     | Pasca Sarsaja ISI<br>Surakarta |
| 5.  | Bekti Sigit Nugroho      | Demung 1       | Alumni ISI                     |
| 6.  | Sigit Hadi Prawoko       | Demung 2       | Alumni ISI                     |
| 7.  | Hanggoro Murti           | Slenthem       | Semester IV                    |
| 8.  | Noval Cahyadi            | Saron 1        | Semester II                    |
| 9.  | Diki Bayu Kristanto      | Saron 2        | Semester IV                    |
| 10. | Firdaus                  | Saron 3        | Semester IV                    |
| 11. | Novilia                  | Saron 4        | Semester IV                    |
| 12. | Rika                     | Saron Penerus  | Semester IV                    |
| 13. | Aditya Erwan             | Bonang Barung  | Alumni ISI                     |
| 14. | Hendy Kusuma             | Bonang Penerus | Semester VI                    |
| 15. | Destrian Cahyaningrum    | Kethuk         | Semester IV                    |
| 16. | Khoirul Anam             | Kenong         | Semester IV                    |
| 17. | Yoga Diksy Permana Putra | Kempul Gong    | Semester II                    |
| 18. | Swuh Brastho Wiyono      | Gambang        | Alumni ISI                     |
| 19. | Wahyu Thoyib Pambayun    | Gender Penerus | Pasca Sarjana<br>ISI           |
| 20. | Tulus Raharjo            | Gerong 1       | Alumni ISI                     |

|     |                          |             |               |
|-----|--------------------------|-------------|---------------|
| 21. | Aditya Kresna            | Gerong 2    | Alumni ISI    |
| 22. | Wasis Wijayanto          | Gerong 3    | Alumni ISI    |
| 23. | Gandhang Gesy Wahyuntara | Gerong 4    | Semester VIII |
| 24. | Wahyu Maryadi            | Keplok Alok | Semester IV   |
| 25. | Anang                    | Keplok Alok | Semester IV   |

### 3. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

| No | Nama                 | Ricikan | Keterangan |
|----|----------------------|---------|------------|
| 1. | Wisnu Sinung Nugroho | Rebab   | Penyaji    |
| 2. | Hermawan             | Kendang | Penyaji    |
| 3. | Dita Intawati        | Sindhèn | Penyaji    |

| No  | Nama               | Ricikan        | Keterangan  |
|-----|--------------------|----------------|-------------|
| 1.  | Wasis Wijayanto    | Demung 1       | Alumni ISI  |
| 2.  | Tulus Raharjo      | Demung 2       | Alumni ISI  |
| 3.  | Hanggoro Murti     | Slenthem       | Semester II |
| 4.  | Wahyu Muryadi      | Saron 1        | Semester IV |
| 5.  | Singgih Pramusinto | Saron 2        | Alumni ISI  |
| 6.  | Noval Cahyadi      | Saron 3        | Semester II |
| 7.  | Novilia            | Saron 4        | Semester IV |
| 8.  | Rika               | Saron Penerus  | Semester IV |
| 9.  | Aditya Erwan       | Bonang Barung  | Alumni ISI  |
| 10. | Hendy Kusuma       | Bonang Penerus | Semester VI |



|     |                          |                |                                |
|-----|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| 11. | Destrian Cahyaningrum    | Kethuk         | Semester IV                    |
| 12. | Khoirul Anam             | Kenong         | Semester IV                    |
| 13. | Yoga Diksy Permana Putra | Kempul Gong    | Semester II                    |
| 14. | Swuh Brastho Wiyono      | Gambang        | Alumni ISI                     |
| 15. | Wahyu Thoyib Pambayun    | Gender Penerus | Pasca Sarjana ISI<br>Surakarta |
| 16. | Anang                    | Suling         | Semester IV                    |
| 17. | Sigit Hadi Prawoko       | Siter          | Alumni ISI                     |
| 18. | Aditya Kresna            | Gerong 1       | Alumni ISI                     |
| 19. | Gandhang Gesy Wahyuntara | Gerong 3       | Semester VIII                  |
| 20. | Firdaus                  | Gerong 4       | Semester IV                    |
| 21. | Diki                     | Gerong 5       | Semester IV                    |
| 22. | Bagus Danang Surya Putra | Gender Barung  | Pasca Sarjana ISI<br>Surakarta |
| 23. | Ki Gathot Purnomo        | Dalang         | Alumni ISI                     |